

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENCAPAIAN
NILAI *Multiple Choice Question* (MCQ) AKHIR BLOK
MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
PALEMBANG ANGKATAN
2012 DAN 2013**

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Kedokteran (S.Ked)

Oleh:

**NANDA DIAN NINGSIH
NIM: 702012038**



**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
2016**

HALAMAN PENGESAHAN

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENCAPAIAN
NILAI *Multiple Choice Question* (MCQ) AKHIR BLOK
MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
PALEMBANG ANGKATAN
2012 DAN 2013**

Dipersiapkan dan disusun oleh
NANDA DIAN NINGSIH
NIM: 702012038

Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Kedokteran (S.Ked)

Pada tanggal 30 Januari 2016

Menyetujui:



Drs. HM. Zalili Aziz, M.Pd
Pembimbing Pertama



dr. Putri Zalika
Pembimbing Kedua

**Dekan
Fakultas Kedokteran**



Dr. H.M. Ali Muchtar, M.Sc
NBM/NIDN: 060347091062484/0020084707

PERNYATAAN

Dengan ini Saya menerangkan bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Muhammadiyah Palembang, maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik atau sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Palembang, 30 Januari 2016

Yang membuat pernyataan,



(Nanda Dian Ningsih)

NIM: 702012038

HALAMAN PERSEMBAHAN & MOTTO

*Seuntai kicauan berserakan, dari hamba Allah yang tertawan dosanya,
santri yang tertahan kejahilannya, yang berharap dapat berbagi manfaat
dalam faqir dan dha'ifnya.*

*"... Maasyaa Allah, la quwwata illaa billah (Sungguh, atas kehendak
Allah, semua ini terwujud), tidak ada kekuatan kecuali dengan
(pertolongan) Allah..."*
(Q.S. Al-Kahf, 18:39)

Teriring sujud syukur kehadirat-Nya dengan segala kerendahan hati ku persembahkan karya sederhana ini untuk:

- 1. Allah SWT yang telah memberiku segalanya yang terbaik dalam hidupku. Dan dengan menunaikan kewajiban-Nyalah cara terbaik untuk mensyukuri Nikmat dan Karunia-Nya*
- 2. Dua orang yang sangat aku cinta, ayah dan bundaku (Ngadi, S.Ip & Triasih) yang tak pernah lelah memberiku semangat dan do'a, dukungan materil maupun moril. Segenap hati dan jiwa ku haturkan tak terhingga terimakasih untuk setiap tetes pengorbanan dan doa yang tidak pernah henti, serta cinta kasih sayang, dan segalanya untuk mbak Nda selama ini.*
- 3. Pembimbing terbaikku (Drs. HEM. Zaili Aziz, M.Pd & dr. Putri Zalika), terimakasih telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan saran sehingga karya sederhana ini dapat selesai.*
- 4. Penguji terbaikku Prof. Dr. KHM. Arsyad, DABK, Sp. And dosen penguji seminar proposal & dr. Irfanuddin, Sp.KO, M.Pd.Ked dosen penguji ujian akhir skripsi terimakasih untuk ilmu dan saran serta kritik membangun untuk menguji skripsi saya.*
- 5. Adik-adik ku tercinta, Diana Octa Vianingsih, Eliza Saphita & Aulia Shafira, serta seluruh keluarga dari bunda ataupun dari ayah. Terimakasih sudah menjadi penyemangat hidup mbak Nda.*
- 6. Ukhty Rihani, mbk Dwista, & Qii yang sudah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, semangat serta doa-doanya. Jazakumullah Khairan Katsir ^^*
- 7. COMPOS MENTIS!!! Della, Desi, Tiara, Yessy, Lydia, Gusti, Kurniadi, Yogi, & Faldi kalian adalah sahabat, keluarga, penyemangat, pengingat, pasukan hore dan semua terasa begitu indah ketika bersama kalian. Terkhusus untuk Gusti Nila Sari, S.Ked, semangat dan jangan jadi ciput lagi yaa... trimakasih sudah jadi skripsi mate yang baik.*

8. *My CABE Santa Mercylia & Rahmania Prama Oktina, sahabat yang selalu mengingatkan dalam kebaikan, Best friends till Jannah, pembakar semangat, trimakasih. Semoga Allah senantiasa mengkokohkan iman kita. Aamiin.*
9. *Adik-adiknya kakak Riska, Yuni, Yola, Isti, Tiwi, Putri, Suci, Nora, Gilda trimakasih sudah menjadi motivator kakak dikampus.*
10. *Teman-Teman Sejawat "DUODECIM" trimakasih untuk kebersamaan 3,5 tahun ini. Kalau bangun RS inget-inget sejawat FK UMP 2012 yaa. Nanda mesen jadi Dirut nya... ☺ aamiin*

Alhamdulillah...

Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?

Dan masa depan adalah sesuatu yang harus diperjuangkan dan setiap perjuangan memerlukan kekuatan! Kekuatanmu ada di dalam dirimu!!!

With Love "Nanda Dian Ningsih, S.Ked."

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEDOKTERAN

SKRIPSI, JANUARI 2016
NANDA DIAN NINGSIH

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pencapaian Nilai *Multiple Choice Question* (MCQ) Akhir Blok Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang Angkatan 2012 dan 2013

xii + 133 Halaman + 12 Tabel + 7 Gambar + 11 Lampiran

ABSTRAK

Latar Belakang: Ujian *Multiple Choice Question* (MCQ) akhir blok adalah metode untuk menguji pencapaian hasil akhir belajar khususnya untuk ranah pengetahuan dan memberikan kontribusi terbesar dalam menggambarkan nilai akhir (*final mark*). Banyak faktor yang mempengaruhi pencapaian nilai MCQ akhir blok mahasiswa antara lain faktor internal dan eksternal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pencapaian nilai MCQ akhir blok dengan riwayat seleksi masuk FK, motivasi belajar, kedisiplinan belajar dan gaya belajar.

Metode: Metode penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang (FK UMP). Populasi terjangkau penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2012 dan 2013. Sampel dipilih dengan menggunakan *simple random sampling* dengan responden berjumlah 93 mahasiswa. Instrumen yang digunakan adalah nilai MCQ akhir blok dan kuesioner mengenai riwayat seleksi masuk FK, motivasi belajar, kedisiplinan belajar dan gaya belajar.

Hasil: Uji statistik pencapaian nilai MCQ akhir blok dengan motivasi belajar pada angkatan 2012 adalah *P-Value* 0,036, sedangkan pada angkatan 2013 adalah 0,011 ($p < 0,05$) H_0 ditolak. Uji statistik pencapaian nilai MCQ akhir blok dengan kedisiplinan belajar pada angkatan 2012 adalah *P-Value* 0,024, sedangkan pada angkatan 2013 adalah 0,040 ($p < 0,05$) H_0 ditolak. Uji statistik perbedaan pencapaian nilai MCQ akhir blok mahasiswa angkatan 2012 dan 2013 adalah 0,117 ($p > 0,025$), H_0 diterima.

Kesimpulan: Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara pencapaian nilai MCQ akhir blok dengan motivasi belajar dan kedisiplinan belajar pada masing-masing angkatan 2012 dan 2013. Tidak terdapat perbedaan rata-rata pencapaian nilai MCQ akhir blok antara mahasiswa FK UMP angkatan 2012 dan 2013

Kata kunci: MCQ, riwayat seleksi masuk FK, motivasi belajar, kedisiplinan belajar, gaya belajar.

MUHAMMADIYAH PALEMBANG UNIVERSITY
FACULTY OF MEDICINE

SKRIPSI, JANUARY 2016
NANDA DIAN NINGSIH

The Factors That Influence the Medical Students' Final MCQ Block Score in 2012 and 2013 Academic Year at Muhammadiyah Palembang University

xii + 133 Pages + 12 Tables + 7 Pictures + 11 Attachments

ABSTRACT

Background: *The Multiple Choice Question (MCQ) examination is a method used to assess the achievement of learning especially in knowledge domain and give the most contribution in describe final mark. Many factor that influence the objective of MCQ's student. There are internal and external factors. The purpose of this research is to know the relationship between the MCQ's objective and history of student selection in medical faculty, learning motivation, discipline and learning style.*

Method: *The method of this research was analytical observation by using cross sectional approach. This study was conducted at the Medical Faculty of Muhammadiyah Palembang University. The study population were students of 2012 and 2013 academic year. Sample was selected by using random sampling with 93 students as respondent. The instrument used were the mark of MCQ's final block and questionnaire about history of student selection in medical faculty, learning motivation, discipline and learning style.*

Result: *Statistic test of MCQ's objective by learning motivation in 2012 academic year is 0.036, whereas in 2013 academic year is 0.011 ($p < 0.05$), H_0 are rejected. Statistic test of MCQ's goal by learning discipline in 2012 academic year is 0.024, whereas in 2013 academic year is 0.040 ($p < 0.05$), H_0 are rejected. Statistic test of difference of final block MCQ' objective in 2012 and 2013 academic year are 0.117 ($p > 0.025$), H_0 are accepted.*

Conclusion: *The result showed that there are relationship between MCQ's objective of the final block and students' learning motivation and discipline in each 2012 and 2013 academic year. There is no difference of the average of the MCQ's objective between students of FK UMP in 2012 and 2013 academic year.*

Keywords: *MCQ, history of student selection in medical faculty, learning motivation, learning discipline, learning style.*

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah swt, zat Yang Maha Indah dengan segala keindahan-Nya, zat Yang Maha Pengasih dengan segala kasih sayang-Nya, yang terlepas dari segala sifat lemah semua makhluk.

Alhamdulillah berkat kekuatan dan pertolongan-Nya peneliti dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pencapaian Nilai *Multiple Choice Question* (MCQ) Akhir Blok Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang Angkatan 2012 dan 2013”** sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Kedokteran (S.Ked.).

Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti banyak mendapat bantuan, bimbingan dan arahan. Maka dari itu dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. dr. HM. Ali Muchtar, M.Sc. selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang,
2. Drs. HM. Zalili Aziz, M.Pd selaku dosen pembimbing I,
3. dr. Putri Zalika selaku dosen pembimbing II,
4. Prof. Dr. KHM. Arsyad, DABK, Sp. And selaku dosen penguji seminar proposal, dan
5. dr. Irfanuddin, Sp.KO, M.Pd.Ked selaku dosen penguji ujian akhir skripsi,

Semoga Allah swt membalas semua kebaikan yang telah diberikan. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena kesempurnaan itu hanya milik Allah. Oleh karena itu, kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan demi perbaikan di masa mendatang.

Palembang, 30 Januari 2016



Nanda Dian Ningsih

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.3.1. Tujuan Umum	4
1.3.2. Tujuan Khusus	4
1.4. Manfaat Penelitian	5
1.4.1. Manfaat Teoritis	5
1.4.2. Manfaat Praktis	5
1.5. Keaslian Penelitian	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori	9
2.1.1. Definisi Evaluasi Belajar.....	9
2.1.2. <i>Multiple Choice Question</i> (MCQ).....	20
2.1.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses dan Hasil Belajar...	23
2.1.4. Riwayat Seleksi Masuk Fakultas Kedokteran.....	30
2.1.5. Motivasi Belajar.....	34
2.1.6. Disiplin Belajar.....	40
2.1.7. Gaya Belajar.....	45
2.2. Kerangka Teori	50
2.3. Hipotesis.....	51
BAB III. METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis Penelitian.....	53
3.2. Waktu dan Tempat Penelitian	53
3.3. Populasi dan Sampel	53
3.3.1. Populasi	53
3.3.2. Sampel dan Besar Sampel.....	53
3.3.3. Kriteria Inklusi dan Eksklusi	55
3.3.4. Cara Pengambilan Sampel.....	55
3.4. Variabel Penelitian	56

3.4.1. Variabel <i>Dependent</i>	56
3.4.2. Variabel <i>Independent</i>	56
3.5. Definisi Operasional	57
3.6. Cara Pengumpulan Data dan Langkah Kerja	59
3.6.1. Cara Pengumpulan Data	59
3.6.2. Langkah Kerja	59
3.7. Instrumen Penelitian	60
3.7.1. Lembar Persetujuan Keikutsertaan dalam Penelitian.....	60
3.7.2. Lembar Petunjuk Pengisian Kuesioner dan Identitas Responden.....	60
3.7.3. Lembar Kuesioner.....	60
3.8. Cara Pengolahan dan Analisis Data	61
3.8.1. Cara Pengolahan Data.....	61
3.8.2. Analisis Data	62
3.9. Alur Penelitian	64
3.10. Jadwal Kegiatan.....	65
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Penelitian.....	66
4.1.1. Deskripsi Data.....	66
4.1.2. Analisis Univariat.....	69
4.1.3. Analisis Bivariat.....	72
4.2. Pembahasan.....	79
4.2.1. Analisis Univariat.....	78
4.2.2. Analisis Bivariat.....	82
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan.....	93
5.2. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA.....	95
LAMPIRAN.....	99
BIODATA RINGKAS ATAU RIWAYAT HIDUP.....	133

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Keaslian Penelitian	6
3.1 Definisi Operasional.....	57
3.2 Analisis Univariat.....	62
3.3 Analisis Bivariat (Langkah Menentukan Uji <i>Chi-Square</i>).....	63
3.4 Analisis Bivariat (Langkah Menentukan Uji <i>t independent</i>	63
3.5 Jadwal Kegiatan	65
4.1 Kelas Interval Beserta Kategori.....	69
4.2 Distribusi Frekuensi Nilai <i>Multiple Choice Question</i> (MCQ) Akhir Blok.....	69
4.3 Distribusi Frekuensi Riwayat Seleksi Masuk FK.....	70
4.4 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar.....	71
4.5 Distribusi Frekuensi Kedisiplinan Belajar.....	71
4.6 Distribusi Frekuensi Gaya Belajar Mahasiswa.....	72
4.7 Hasil Analisis Statistik Antara Pencapaian Nilai MCQ Akhir Blok dengan Riwayat Seleksi Masuk Fakultas Kedokteran Pada Angkatan 2012 dan 2013.....	73
4.8 Hasil Analisis Statistik Antara Pencapaian Nilai MCQ Akhir Blok dengan Motivasi Belajar Pada Angkatan 2012 dan 2013.....	74
4.9 Hasil Analisis Statistik Antara Pencapaian Nilai MCQ Akhir Blok dengan Kedisiplinan Belajar pada Angkatan 2012 dan 2013.....	75
4.10 Hasil Analisis Statistik Antara Pencapaian Nilai MCQ Akhir Blok dengan Gaya Belajar Pada Angkatan 2012 dan 2013.....	76
4.12 Hasil Analisis Perbedaan Pencapaian Nilai MCQ Akhir Blok Pada Mahasiswa FK UMP Angkatan 2012 dan 2013.....	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
1	Unsur-unsur Dalam Belajar.....	10
2	Proses Evaluasi Pendidikan.....	12
3	Siklus Penilaian Formatif.....	16
4	Kerangka Teori	50
5	Alur Penelitian	64
6	Penjelasan Mengenai Pengisian Kuesioner Kepada Responden	130
7	Responden Mengisi Kuesioner.....	130

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1.	Lembar Persetujuan Setelah Penjelasan (<i>Informed Consent</i>).....	99
2.	Lembar Petunjuk Pengisian dan identitas Responden.....	100
3.	Kuesioner.....	101
4.	Surat Izin Melakukan Penelitian.....	106
5.	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	107
6.	Hasil Uji Validitas Kuesioner.....	108
7.	Tabulasi Hasil Penelitian.....	110
8.	Data Hasil Analisis Statistik.....	113
9.	Dokumentasi Penelitian.....	130
10.	Kartu Aktivitas Bimbingan Proposal Penelitian.....	131
11.	Kartu Aktivitas Bimbingan Skripsi.....	132

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Evaluasi sumatif merupakan salah satu alat ukur yang digunakan untuk menentukan kualitas hasil belajar dan sekaligus untuk mendorong aktivitas belajar mahasiswa. Mifrat (2014), menjelaskan bahwa tes sumatif juga merupakan tes penguasaan, karena tes ini berfungsi mengukur penguasaan mahasiswa terhadap materi yang diberikan oleh dosen atau dipelajari oleh mahasiswa.

Tes sumatif diujikan setelah mahasiswa memperoleh sejumlah materi sebelumnya dan pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah mahasiswa sudah dapat menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan atau belum (Arifin, 2014)

Pengujian yang dilakukan juga dapat memberi informasi penting bagi pengajar, terutama dalam hal membantu memusatkan pembelajaran, dan memberi bukti pemahaman mahasiswa. Pengukuran dan penilaian hasil belajar mahasiswa merupakan bagian integral dari pembelajaran. Penilaian tidak hanya digunakan untuk mengumpulkan data, tetapi juga untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar dan kesulitan belajar. Instrument pengukuran yang digunakan dalam penilaian pendidikan dapat berupa tes, misalnya tes esai dan pilihan ganda, dan/atau instrument non tes seperti skala, pengamatan, dan wawancara (Gani, 2008).

Salah satu instrument pengukuran yang digunakan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang (FK UMP) adalah *Multiple Choice Question* (MCQ) atau soal pilihan berganda.

Penggunaan *Multiple Choice Question* (MCQ) atau soal pilihan berganda sebagai metode untuk menguji pencapaian hasil akhir belajar saat ini sudah sangat luas. Sejak di berlakukannya Uji Kompetensi Dokter Indonesia (UKDI) tahun 2007, MCQ di pilih sebagai salah satu metode untuk menilai pencapaian kompetensi seseorang lulusan dokter Indonesia. Ujian ini diharapkan dapat

memberikan gambaran tentang pengetahuan peserta melalui soal-soal yang berkaitan dengan mekanisme penyakit, *clinical reasoning*, *critical thinking* dan *problem solving*. (Aras, 2014)

Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang (FK UMP) yang sejak pertama kali didirikan pada tahun 2008 telah menerapkan kurikulum terintegrasi. Mulai dari *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE) yang digunakan untuk menguji keterampilan klinik, *Objective Structured Practical Examination* (OSPE) untuk menilai kemampuan mahasiswa pada akhir kegiatan praktikum, dan *Objective Structured Oral Case Analysis* (OSOCA) untuk menilai kemampuan mahasiswa untuk mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang diberikan dalam skenario. Adapun MCQ hingga saat ini masih dianggap sebagai metode yang paling tepat digunakan untuk menguji pencapaian hasil belajar, khususnya untuk ranah pengetahuan. Model soal MCQ ini menjadi bentuk yang paling lazim digunakan pada semua mata kuliah di FK UMP dan memberikan kontribusi terbesar dalam membentuk nilai akhir (*final mark*). Metode ini umumnya dipilih karena dianggap paling tepat untuk mewakili luasnya pengetahuan yang harus diujikan.

Instrumen penilaian, termasuk MCQ, dapat dinilai berdasarkan karakteristik yang dimilikinya, salah satunya adalah instrumen tersebut memberikan dampak yang baik pada proses belajar pada mahasiswa (*learning impact*) yang mengikuti ujian tersebut atau tidak (Shumway dan Harden, 2003).

Menurut Van Der Vleuten dan Schuwirth dalam Aras (2014), dampak pembelajaran menjadi karakteristik yang sangat penting karena setiap instrumen, dalam semua bentuknya, dan setiap ujian, untuk semua tujuannya, akan sangat mempengaruhi cara mahasiswa belajar (*assessment drives learning*) (Aras, 2013).

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian nilai MCQ akhir blok dimana MCQ digunakan untuk menguji pencapaian hasil belajar, khususnya untuk ranah pengetahuan. Faktor-faktor yang mempengaruhi antara lain faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi proses

dan hasil belajar dibedakan menjadi kondisi fisiologis dan psikologi, sedangkan faktor eksternalnya yaitu lingkungan dan instrumental (Djamarah, 2011).

Dari banyaknya faktor tersebut, peneliti ingin membahas beberapa faktor yang dianggap paling mempengaruhi pencapaian nilai MCQ akhir blok antara lain riwayat seleksi masuk FK, motivasi belajar, kedisiplinan belajar dan gaya belajar.

Motivasi merupakan salah satu faktor internal yang menentukan hasil belajar dimana seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi cenderung akan menghasilkan hasil belajar yang optimal (Nurul, 2013).

Dari penelitian yang dilakukan oleh Lisiswanti (2015) yang menyatakan bahwa motivasi berpengaruh terhadap proses pembelajaran mahasiswa bahkan motivasi dipandang sebagai faktor yang dominan menentukan tercapainya pendidikan. Motivasi berhubungan dengan pencapaian belajar atau performa akademik dan intelegensi mahasiswa.

Selain itu berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurul (2013), menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dan kedisiplinan belajar terhadap indeks prestasi kumulatif (IPK). Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar dan kedisiplinan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Permana (2014), mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) didapatkan hasil bahwa hanya faktor motivasi belajar yang memiliki hubungan bermakna dengan IPK, dengan $p\text{-value} = 0,005 < 0,05$ $OR (95\%CI) = 6,429$.

Walgiato (2006) menyatakan bahwa keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sarana-prasarana (instrument) belajar dan kualitas proses pembelajaran saja, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas peserta yang masuk (*input*). Sebaik apapun sarana-prasarana yang tersedia dan proses pembelajaran yang terjadi akan sulit menghasilkan prestasi belajar yang maksimal apabila kualitas peserta didiknya rendah.

Berdasarkan uraian data di atas, MCQ yang digunakan untuk menguji pencapaian hasil belajar, khususnya untuk ranah pengetahuan yaitu sebagai

instrumen penilaian dapat menimbulkan dampak pembelajaran. Selain itu dengan adanya berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar, maka peneliti beralasan melakukan penelitian pada Mahasiswa angkatan 2012 dan 2013 Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang dikarenakan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk perbaikan pencapaian nilai MCQ akhir blok. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pencapaian Nilai *Multiple Choice Question* (MCQ) Akhir Blok Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang Angkatan 2012 dan 2013”**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah ada hubungan antara riwayat seleksi masuk FK, motivasi belajar, kedisiplinan belajar, dan gaya belajar dengan pencapaian nilai *Multiple Choice Question* (MCQ) akhir blok mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang angkatan 2012 dan 2013?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah:

Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dalam pencapaian nilai *Multiple Choice Question* (MCQ) akhir blok mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang angkatan 2012 dan 2013

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

1. Menentukan distribusi proporsi pencapaian nilai MCQ akhir blok, riwayat seleksi masuk fakultas kedokteran, motivasi belajar, kedisiplinan belajar, gaya belajar pada mahasiswa Fakultas

Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang angkatan 2012 dan 2013.

2. Mengetahui hubungan riwayat seleksi masuk fakultas kedokteran dengan pencapaian nilai MCQ akhir blok pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang angkatan 2012 dan 2013.
3. Mengetahui hubungan motivasi belajar dengan pencapaian nilai MCQ akhir blok pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang angkatan 2012 dan 2013.
4. Mengetahui hubungan kedisiplinan belajar dengan pencapaian nilai MCQ akhir blok pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang angkatan 2012 dan 2013.
5. Mengetahui hubungan gaya belajar dengan pencapaian nilai MCQ akhir blok pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang angkatan 2012 dan 2013.
6. Mengetahui perbedaan pencapaian nilai MCQ akhir blok pada mahasiswa kedokteran antara angkatan 2012 dengan 2013.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Bagi institusi, diharapkan penelitian ini dapat menambah bahan referensi dan studi kepustakaan evaluasi pendidikan.
- b. Bagi peneliti dapat memperluas wacana ilmu pengetahuan dan selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan landasan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi dosen, mahasiswa, dan berbagai pihak yang terkait guna membantu meningkatkan kualitas belajar mahasiswa dan kelancaran proses belajar mengajar mahasiswa dalam menyelesaikan studi.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan:

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Lisiswanti, 2015	Hubungan Belajar dan Hasil Belajar Mahasiswa Kedokteran	Deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Korelasi antara motivasi instrinsik dan hasil belajar didapatkan $-0,020$ dengan signifikansi $0,805$ ($p > 0,05$). Hubungan motivasi instrinsik dan hasil belajar menunjukkan hubungan terbalik. Semakin tinggi motivasi instrinsik semakin rendah hasil belajar tetapi tidak signifikan. Motivasi ekstrinsik dan hasil belajar didapatkan $0,670$ dengan signifikansi $0,397$ ($P > 0,05$). Semua korelasi dimensi motivasi didapatkan hubungan lemah dan tidak signifikan.	Persamaan pada variabel yang diteliti, yaitu motivasi belajar dan hasil belajar (dari hasil ujian MCQ)	Perbedaan populasi dan sampel, lokasi, waktu, jenis penelitian, dan instrumen penelitian.
2.	Nurul, 2013	Pengaruh Motivasi dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Berstatus Menikah Jurusan Tarbiyah di STAIN Salatiga Angkatan 2009 dan 2010.	Kuantitatif korelasional	Hasil penelitian menunjukkan motivasi belajar dan kedisiplinan belajar mahasiswa berstatus menikah secara bersama-sama berpengaruh terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa dengan taraf signifikansi 1%	Persamaan pada variabel yang diteliti, yaitu motivasi belajar dan kedisiplinan belajar	Perbedaan populasi dan sampel, lokasi, waktu, jenis penelitian, dan instrumen penelitian.

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
3.	Permana, 2014	Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa FK UMP Angkatan 2012 dan 2013.	Observasional Analitik	Hanya faktor motivasi belajar yang memiliki hubungan bermakna dengan IPK, dengan $p\text{-value} = 0,005 < 0,05$ OR (95%=CI) = 6,429.	Persamaan pada lokasi dan variabel yang diteliti, yaitu motivasi belajar, disiplin belajar dan gaya belajar	Perbedaan populasi dan sampel, serta waktu penelitian.
4.	Widiastuti, 2013	Hubungan Belajar dengan Motivasi Prestasi Mahasiswa Kedokteran Universitas Riau Angkatan 2011	Analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Hasil uji hipotesis didapatkan $p = 0,285$. Hal ini menunjukkan tidak terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau angkatan 2011.	Persamaan pada variabel yang diteliti, yaitu motivasi belajar	Perbedaan lokasi, waktu, sampel, dan instrumen penelitian
5.	Supantini, 2013	Kriteria Seleksi Masuk Fakultas Kedokteran Sebagai Prediktor Prestasi Akademik.	Kohort	Subjek penelitian terdiri dari 167 mahasiswa. Hasil uji regresi multiple menunjukkan bahwa TSFK dan TPA merupakan prediktor prestasi akademik tahun pertama yang diukur dengan IPK (R $multiple = 0.404$, $p < 0.001$). Kriteria seleksi masuk FK UKM berkorelasi dengan prestasi akademik.	Persamaan pada variabel yang diteliti, yaitu seleksi masuk fakultas kedokteran	Perbedaan populasi dan sampel, lokasi, waktu, variabel tambahan, jenis penelitian, dan instrumen penelitian

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
6.	Aras, 2013	Dampak Ujian dengan MCQ terhadap Proses Belajar pada Mahasiswa FK Unhas	Survei deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 74,4% menghasilkan dampak yang diharapkan seperti belajar dari berbagai sumber, 96,2% belajar secara kelompok, 37,9% membuat <i>mind mapping</i> dan 96,2% mendiskusikan kembali materi yang telah diujikan. Adapun dampak yang tidak diharapkan yakni 44,8% menjawab dengan menebak-nebak saja, 93,5% belajar soal saja, 33,7% menyontek atau 38,2% memotret soal ketika ujian.	Persamaan pada variabel yang diteliti, yaitu Ujian MCQ	Perbedaan lokasi, waktu, sampel, dan instrumen penelitian
7.	Liswanti, 2014	The Relation Ship Learning Styles And Student's Achievement Of Lampung University Of Medicine	Survei dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Korelasi antara gaya belajar dan hasil belajar (UAB) mahasiswa didapatkan korelasi positif sangat lemah (0,122). Sedangkan korelasi gaya belajar dengan nilai SOCA juga didapatkan korelasi positif sangat lemah (0,199).	Persamaan pada variabel yang diteliti, yaitu gaya belajar	Perbedaan lokasi, waktu, sampel, dan instrumen penelitian
8.	Hardiansyah, 2014	Pengaruh Belajar Terhadap Prestasi Mahasiswa Fakultas Kedokteran Gaya Terhadap Akademik	Observasional Analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Sebagian besar gaya belajar yang digunakan adalah visual dan auditorik, dimana kedua gaya tersebut termasuk ke dalam tipe gaya unimodal. Selain itu, diperoleh juga bahwa tidak ada pengaruh gaya belajar unimodal terhadap prestasi akademik mahasiswa. Akan tetapi untuk gaya belajar multimodal, mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi akademik mahasiswa.	Persamaan pada variabel yang diteliti, yaitu gaya belajar	Perbedaan lokasi, waktu, sampel, dan instrumen penelitian

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Definisi Evaluasi Belajar

A. Evaluasi

Menurut Bloom (dalam Daryanto, 2012) evaluasi adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam diri mahasiswa dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam pribadi mahasiswa.

Menurut Stufflebeam (dalam Daryanto, 2012) evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan.

Selain istilah evaluasi seperti yang tercantum dalam definisi di atas, didapati pula istilah pengukuran dan penilaian. Ketiga istilah tersebut pada umumnya cenderung diartikan sama. Padahal sebenarnya ketiga istilah tersebut tidak sama artinya, setidaknya ada kaitan antara ketiga istilah tersebut (Daryanto, 2012).

Dua langkah kegiatan yang dilalui sebelum mengambil barang untuk kita, itulah yang disebut mengadakan evaluasi, yakni mengukur dan menilai. Kita tidak dapat mengadakan penilaian sebelum kita mengadakan pengukuran (Daryanto, 2012).

- a. Mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran. Pengukuran bersifat kuantitatif.
- b. Menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk. Penilaian bersifat kualitatif.
- c. Mengadakan evaluasi meliputi kedua langkah di atas yakni mengukur dan menilai.

B. Belajar

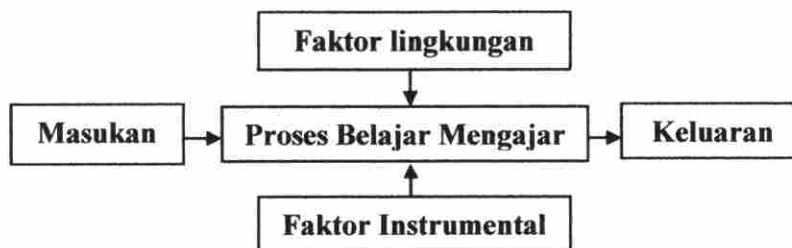
James O. Whittaker (dalam Djamarah, 2011) merumuskan belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003).

Belajar mengandung pengertian terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku, misalnya pemuasan kebutuhan masyarakat dan pribadi secara lengkap (Hamalik, 2012)

Biggs (dalam Syah, 2006) mendefenisikan belajar dalam tiga macam rumusan, yaitu rumusan kuantitatif, institusional, dan kualitatif. Rumusan kuantitatif mengartikan belajar sebagai kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya. Secara institusional belajar dipandang sebagai suatu proses terhadap penguasaan mahasiswa atas materi yang telah dipelajari. Dalam rumusan kualitatif, belajar difokuskan pada tercapainya daya pikir dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah-masalah yang kini dihadapi mahasiswa (Syah, 2006).

Noehi Nasution (dalam Djamarah, 2011) menjelaskan bahwa, belajar bukanlah aktivitas yang berdiri sendiri. Ada unsur-unsur yang ikut terlibat langsung di dalamnya:



Gambar 1 Unsur-Unsur Dalam Belajar

Pada akhirnya disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor (Djamarah, 2011).

Jadi evaluasi belajar adalah mengukur dan menilai proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya atau secara institusional, evaluasi belajar adalah mengukur dan menilai suatu proses terhadap penguasaan mahasiswa atas materi yang telah dipelajari.

C. Tujuan Evaluasi Pembelajaran

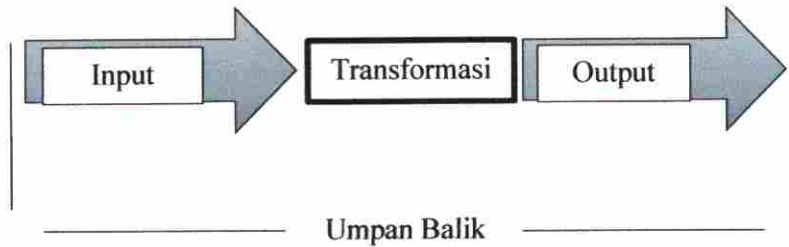
Menurut Mahardika (dalam Khafid, 2014) tujuan evaluasi pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tingkat kecakapan peserta didik (pencapaian belajar)
2. Untuk menentukan tindak lanjut hasil evaluasi
3. Untuk memberikan akuntabilitas kepada pemangku kepentingan sebagai bentuk tanggung jawab pendidik terhadap apa yang telah dilakukan melalui pengajaran.

Evaluasi pembelajaran adalah kegiatan menilai yang terjadi dalam kegiatan belajar. Jika digambarkan akan terlihat sebagai berikut:

a. Input:

Yaitu bahan mentah yang dimasukkan ke dalam transformasi. Dalam dunia perguruan tinggi maka yang dimaksud dengan bahan mentah adalah calon mahasiswa yang baru akan memasuki perguruan tinggi. Sebelum memasuki suatu tingkat (institusi), calon mahasiswa itu dinilai dahulu kemampuannya. Dengan evaluasi itu ingin diketahui apakah kelak ia akan mampu mengikuti pelajaran dan melaksanakan tugas-tugas yang akan diberikan kepadanya (Daryanto, 2012).



Gambar 2 Proses Evaluasi Pembelajaran

b. Output:

Yaitu bahan jadi yang dihasilkan oleh transformasi. Yang dimaksud dalam pembicaraan ini adalah mahasiswa lulusan perguruan tinggi yang bersangkutan. Untuk dapat menentukan apakah seorang mahasiswa berhak lulus atau tidak, perlu diadakan kegiatan evaluasi (Daryanto, 2012).

c. Transformasi:

Yaitu mesin yang bertugas mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi. Dalam dunia perkuliahan, perguruan tinggi itulah yang dimaksud dengan transformasi. Perguruan tinggi itu sendiri terdiri dari beberapa mesin yang menyebabkan berhasil atau gagalnya sebagai transformasi. Bahan jadi yang diharapkan, yang dalam hal ini mahasiswa lulusan perguruan tinggi ditentukan oleh beberapa faktor sebagai akibat bekerjanya unsur-unsur yang ada. Unsur-unsur transformasi perguruan tinggi tersebut antara lain:

1. Dosen dan personal lainnya.
2. Bahan pelajaran.
3. Metode mengajar dan sistem evaluasi.
4. Sarana penunjang.
5. Sistem administrasi.

(Daryanto, 2012).

d. Umpan balik (*feed back*):

Yaitu segala informasi baik menyangkut output maupun transformasi. Umpan balik ini diperlukan sekali untuk perbaikan input maupun transformasi. Lulusan yang kurang bermutu atau yang belum

memenuhi harapan, akan menggugah semua pihak untuk mengambil tindakan yang berhubungan dengan penyebab kurang bermutunya lulusan (Daryanto, 2012).

Penyebab-penyebab tersebut antara lain:

1. Input yang kurang baik kualitasnya,
2. Dosen dan personal yang kurang baik,
3. Materi yang tidak atau kurang cocok,
4. Metode mengajar dan sistem evaluasi yang kurang memadai,
5. Kurangnya sarana penunjang,
6. System administrasi yang kurang tepat.

(Daryanto, 2012).

D. Fungsi Evaluasi Pembelajaran

Fungsi evaluasi pembelajaran antara lain:

1. Evaluasi berfungsi selektif

Dengan cara mengadakan evaluasi dosen mempunyai cara untuk mengadakan seleksi terhadap mahasiswanya. Seleksi itu sendiri mempunyai berbagai tujuan, antara lain:

- a) Untuk memilih mahasiswa yang dapat diterima di sekolah tertentu,
- b) Untuk memilih mahasiswa yang dapat naik ke tingkat berikutnya,
- c) Untuk memilih mahasiswa yang seharusnya mendapat beasiswa,
- d) Untuk memilih mahasiswa yang sudah berhak meninggalkan perguruan tinggi dan sebagainya (Daryanto, 2012).

2. Evaluasi berfungsi diagnostik

Apabila alat yang digunakan dalam evaluasi cukup memenuhi persyaratan, maka dengan melihat hasilnya, dosen akan mengetahui kelemahan mahasiswa. Disamping itu diketahui pula sebab-musabab kelemahan itu. Jadi dengan mengadakan evaluasi, sebenarnya dosen mengadakan diagnosis kepada mahasiswa tentang kebaikan dan

kelemahannya. Dengan diketahuinya sebab-sebab kelemahan ini, akan lebih mudah dicari cara untuk mengatasi (Daryanto, 2012).

3. Evaluasi berfungsi sebagai penempatan

Sistem baru yang kini banyak dipopulerkan di Negara Barat, adalah sistem belajar sendiri. Belajar sendiri dapat dilakukan dengan cara mempelajari sebuah paket belajar, baik itu berbentuk modul maupun paket belajar yang lain. Sebagai alasan dari timbulnya sistem ini adalah adanya pengakuan yang besar terhadap kemampuan individual. Setiap orang sejak lahir membawa bakat sendiri-sendiri sehingga pelajaran akan lebih efektif apabila disesuaikan dengan pembawaan yang ada. Akan tetapi disebabkan karena keterbatasan sarana dan tenaga, pendidikan, yang bersifat individual kadang-kadang sukar sekali dilaksanakan. Pendekatan yang lebih bersifat melayani perbedaan kemampuan, adalah pengajaran secara kelompok. Untuk dapat menentukan dengan pasti dikelompok mana seorang mahasiswa harus ditempatkan, digunakan suatu evaluasi. Sekelompok mahasiswa yang mempunyai hasil evaluasi yang sama, akan berada dalam kelompok yang sama dalam belajar (Daryanto, 2012).

4. Evaluasi berfungsi sebagai pengukuran keberhasilan

Fungsi keempat dari evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan. Keberhasilan program ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu faktor dosen, metode mengajar, kurikulum, sarana dan sistem kurikulum (Daryanto, 2012).

E. Macam-macam Tes Evaluasi

Tugas seorang dosen dalam kaitan dengan evaluasi di tingkat kelas lebih khusus ditujukan untuk memberikan umpan balik, maka titik berat akan diletakkan pada tes formatif (Daryanto, 2012).

Macam-macam tes evaluasi adalah sebagai berikut:

1. Tes penempatan (*placement test*)

Tes penempatan disajikan pada awal tahun pelajaran untuk mengukur kesiapan mahasiswa dan mengetahui tingkat pengetahuan yang telah dicapai sehubungan dengan pelajaran yang akan disajikan. Dengan demikian, mahasiswa dapat ditempatkan pada kelompok yang sesuai dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki itu (Daryanto, 2012).

2. Tes formatif (*formative test*)

Tes formatif disajikan ditengah program pengajaran untuk memantau (memonitor) kemajuan belajar mahasiswa demi memberikan umpan balik, baik kepada mahasiswa maupun kepada dosen. Berdasarkan hasil tes itu dosen dan mahasiswa dapat mengetahui apa yang masih perlu untuk dijelaskan kembali agar materi pelajaran dapat dikuasai lebih baik. Mahasiswa dapat mengetahui bagian mana dari bahan pelajaran yang masih belum dikuasainya agar dapat mengupayakan perbaikannya. Dosen dapat melihat bagian mana yang umumnya belum dikuasai oleh mahasiswa sehingga dapat mengupayakan penjelasan yang lebih baik dan lebih luas agar bahan tersebut dapat dikuasai oleh mahasiswa (Daryanto, 2012).

Penilaian formatif dapat digunakan untuk:

1. Meningkatkan motivasi belajar mahasiswa,
2. Membantu mahasiswa mengetahui masalah kesulitan belajar,
3. Membantu mahasiswa untuk belajar mandiri,
4. Mendiagnosa pelajaran yang belum dimengerti oleh mahasiswa.

(Melle dan Pinchin, 2008).

Menurut Hattie & Jaeger (dalam Rushtom, 2005) umpan balik akan efektif bila ada dua komponen penting yaitu, dosen yang menyediakan umpan balik dan mahasiswa yang menerima umpan balik.



Gambar 3 Siklus Penilaian Formatif

Lima praktik kunci dalam mendukung penilaian formatif untuk motivasi belajar dan meningkatkan hasil belajar:

1. Menyiapkan target belajar,
2. Memberikan umpan balik mengenai kemajuan target belajar,
3. Menghubungkan keberhasilan mahasiswa dengan usaha,
4. Mendorong mahasiswa untuk melakukan penilaian diri,
5. Membantu mahasiswa dalam menetapkan tujuan targetnya untuk perbaikan (Cauley dan McMillan, 2010).

3. Tes diagnostik (*diagnostic test*)

Tes diagnostik bertujuan mendiagnosis kesulitan belajar mahasiswa untuk mengupayakan perbaikannya. Sepintas lalu tampaknya seperti tes formatif, namun penyusunannya sangat berbeda dari tes formatif atau jenis tes lainnya. Karena tujuannya adalah untuk mendiagnosis kesulitan belajar mahasiswa, maka harus terlebih dahulu diketahui bagian mana dari pengajaran yang memberikan kesulitan belajar pada mahasiswa. Berarti harus terlebih dahulu disajikan tes formatif untuk mengetahui ada tidaknya bagian yang belum dikuasai mahasiswa. Baru setelah diketahui bagian mana yang belum diketahui mahasiswa, dapat dibuat butir-butir soal yang lebih

memusatkan pada bagian itu sehingga dapat dipakai untuk mendeteksi bagian-bagian mana dari pokok bahasan atau subpokok bahasan yang belum dikuasai (Daryanto, 2012).

4. Tes sumatif (*summative test*)

Istilah “sumatif” berasal dari kata “*sum*” yang berarti “*total obtained by adding together items, numbers or amounts*”. Penilaian sumatif berarti penilaian yang dilakukan jika satuan pengalaman belajar atau seluruh materi pelajaran dianggap telah selesai. Dengan demikian ujian akhir blok termasuk penilaian sumatif. Penilaian sumatif diberikan dengan maksud untuk mengetahui apakah mahasiswa sudah dapat menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan atau belum (Arifin, 2014).

Karena tes ini umumnya merupakan tes akhir blok maka ruang lingkupnya pun sangat luas, meliputi seluruh bahan yang telah disajikan sepanjang blok berlangsung. Tingkat kesukaran soalnya pun bervariasi (Daryanto, 2012).

Fungsi utama penilaian sumatif adalah sebagai berikut:

1. Untuk menentukan nilai akhir mahasiswa dalam periode tertentu
2. Untuk memberikan keterangan tentang kecakapan atau keterampilan mahasiswa dalam periode tertentu.
3. Untuk memprakirakan berhasil atau tidaknya mahasiswa dalam pelajaran berikutnya yang lebih tinggi (Arifin, 2014).

Arifin (2014) menyebutkan bahwa hasil penilaian sumatif juga dapat dimanfaatkan untuk perbaikan proses pembelajaran secara keseluruhan.

Penyusunan soal tes sumatif harus memperhatikan kesahihan soal berdasarkan materi yang telah diajarkan (Hakim, 2015).

Kriteria soal yang baik adalah soal yang memiliki kadar tingkat kesulitan yang bervariasi. Sebagaimana telah ditetapkan standar sebaran tingkat kesulitan soal oleh Mendikbud (dalam Permendiknas

Nomor 97 Tahun 2013) bahwa sebaran tingkat kesulitan yang baik terdiri dari 10% soal sulit, 80% soal sedang, dan 10% soal mudah (BSNP, 2013).

Hasil evaluasi formatif pada Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang tidak mempengaruhi nilai mahasiswa namun menjadi prasyarat untuk mengikuti ujian akhir blok. Evaluasi sumatif didasarkan pada *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE) yang digunakan untuk menguji keterampilan klinik, *Objective Structured Practical Examination* (OSPE) untuk menilai kemampuan mahasiswa pada akhir kegiatan praktikum, dan *Objective Structured Oral Case Analysis* (OSOCA) untuk menilai kemampuan mahasiswa untuk mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang diberikan dalam skenario. Adapun MCQ hingga saat ini masih dianggap sebagai metode yang paling tepat digunakan untuk menguji pencapaian hasil belajar, khususnya untuk ranah pengetahuan.

Hasil belajar mahasiswa perlu dievaluasi untuk memberi gambaran keberhasilan belajar mahasiswa (Hakim, 2015)

Pendidikan pada fakultas kedokteran di seluruh dunia bertujuan menghasilkan lulusan dokter yang kompeten dan mampu melayani masyarakat serta memajukan bidang kedokteran. Kompetensi diperoleh melalui pengembangan dan integrasi dari tiga domain utama: kognitif, psikomotorik dan afektif. Sebuah kurikulum yang dirancang dengan baik harus menjamin tercapainya kompetensi ini melalui penyediaan instruksi efektif, sumber daya yang memadai dan *student assessment* yang tepat (Mifrat, 2014).

Tes sumatif merupakan alat ukur untuk proses pengumpulan data di mana dalam memberikan respon atas pertanyaan dalam instrumen, mahasiswa didorong untuk menunjukkan kemampuan maksimalnya. Mahasiswa diharuskan mengeluarkan kemampuan semaksimal mungkin agar data yang diperoleh dari hasil jawaban mahasiswa benar-benar menunjukkan kemampuannya (Mifrat, 2014).

Tes sumatif juga merupakan tes penguasaan, karena tes ini berfungsi mengukur penguasaan mahasiswa terhadap materi yang diberikan oleh dosen atau dipelajari oleh mahasiswa. Tes diujikan setelah mahasiswa memperoleh sejumlah materi sebelumnya dan pengujian dilakukan untuk mengetahui penguasaan mahasiswa atas materi tersebut (Mifrat, 2014).

Tes sumatif dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan mahasiswa dalam memahami materi-materi pembelajaran. Tes sumatif merupakan sumber data bagi dosen untuk mengetahui berapakah nilai mahasiswa. Tes sumatif juga dapat dijadikan sebagai evaluasi bagi dosen maupun pihak perguruan tinggi (Purwanto, 2011).

Setidaknya terdapat empat karakteristik yang harus dimiliki oleh tes sumatif, sehingga tes tersebut dapat dinyatakan sebagai tes yang baik. Keempat karakteristik tersebut adalah sebagai berikut:

a. Validitas

Valid diartikan dengan istilah tepat, benar, shahih, absah. Jadi kata validitas sering diartikan dengan ketepatan, kebenaran, atau kesahihan, atau keabsahan. Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut dengan secara tepat, secara benar, secara shahih, atau secara absah dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Purwanto, 2011).

b. Reliabilitas

Tes sumatif yang baik memiliki reliabilitas atau bersifat reliabel. Reliabilitas diartikan sebagai kejelasan atau kemantapan. Sebuah tes dinyatakan reliabel apabila hasil pengukuran yang dilakukan dengan menggunakan tes tersebut secara berulang kali terhadap subyek yang sama senantiasa menunjukkan hasil yang tetap sama atau sifatnya ajeg dan stabil. Keandalan mengacu pada konsistensi atau presisi atau ketergantungan dari pengukuran

penilaian. Bagaimana hasil yang konsisten yang satu dengan yang lainnya (Purwanto, 2011).

c. Obyektif

Tes sumatif dikatakan obyektif bila tes tersebut disusun dan dilaksanakan dengan apa adanya. Dalam penyusunan, tes disusun berdasarkan materi dan bahan pelajaran yang diajarkan. Dalam pemberian skor juga apa adanya dan tidak ada subyektivitas dalam kegiatan tersebut (Purwanto, 2011).

d. Praktis

Tes sumatif dikatakan praktis jika tes tersebut dilaksanakan secara sederhana dan tidak membutuhkan peralatan maupun persyaratan-persyaratan yang sulit pengadaannya. Pengerjaan soal juga tidak membutuhkan waktu yang lama serta pedoman skoring yang tidak mempersulit pengoreksi (Purwanto, 2011).

2.1.2 *Multiple Choice Question (MCQ)*

Multiple Choice Question (MCQ) atau soal pilihan berganda merupakan metode untuk menguji pencapaian hasil akhir belajar khususnya untuk ranah pengetahuan. MCQ akhir blok tergolong dalam penilaian sumatif. Dikatakan penilaian sumatif karena ujian MCQ akhir blok ini dimaksudkan untuk mengetahui pengetahuan mahasiswa terhadap materi yang telah disampaikan dalam kurun waktu tertentu (Aras, 2014).

Soal tes berbentuk pilihan ganda dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar yang lebih kompleks dan berkenaan dengan aspek ingatan, pengertian, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Soal tes bentuk pilihan ganda terdiri atas pembawa pokok persoalan dan pilihan jawaban, pembawa pokok persoalan dapat dikemukakan dalam bentuk pertanyaan dan dapat pula dalam bentuk pernyataan (*statement*) yang belum sempurna disebut *stem*, sedangkan pilihan jawaban itu mungkin berbentuk perkataan, bilangan atau kalimat yang sering

disebut *option*. Pilihan jawaban terdiri atas jawaban yang benar atau yang paling benar, selanjutnya disebut kunci jawaban dan kemungkinan jawaban salah yang disebut pengecoh (*distractor* atau *decoy* atau *fails*), tetapi memungkinkan seseorang memilihnya apabila tidak menguasai materi yang ditanyakan dalam soal (Arifin, 2014).

Ada beberapa jenis tes pilihan ganda, antara lain:

1. *Distracters*, yaitu setiap pertanyaan atau pernyataan yang mempunyai jawaban yang benar itu,
2. Analisis antara hubungan hal, yaitu bentuk soal yang dapat digunakan untuk melihat kemampuan mahasiswa dalam menganalisis hubungan antara pernyataan dan alasan (sebab-akibat),
3. Variasi negatif, yaitu setiap pertanyaan atau pernyataan mempunyai beberapa jawaban pilihan yang benar, tetapi disediakan satu kemungkinan jawaban yang salah, tugas mahasiswa adalah memilih jawaban yang salah tersebut,
4. Variasi berganda, yaitu memilih beberapa kemungkinan jawaban yang semuanya benar, tetapi ada satu jawaban yang paling benar. Tugas mahasiswa adalah memilih jawaban yang paling benar tersebut.
5. Variasi yang tidak lengkap, yaitu pertanyaan atau pernyataan yang memiliki beberapa kemungkinan jawaban yang belum lengkap. Tugas mahasiswa adalah mencari satu kemungkinan jawaban yang benar dan melengkapinya (Arifin, 2014).

Sementara itu, Mosier, Myers, Price (dalam Arifin, 2014) mengemukakan 14 tipe pertanyaan dengan menggunakan bentuk pilihan ganda, yaitu:

1. Pertanyaan yang berkaitan dengan definisi
2. Pertanyaan yang berkaitan dengan tujuan.
3. Pertanyaan yang berkaitan dengan kasus.
4. Pertanyaan yang berkaitan dengan pengaruh.
5. Pertanyaan yang berkaitan dengan asosiasi.

6. Pertanyaan yang berkaitan dengan *recognition of error*.
7. Pertanyaan yang berkaitan dengan identifikasi kesalahan.
8. Pertanyaan yang berkaitan dengan evaluasi.
9. Pertanyaan yang berkaitan dengan membedakan.
10. Pertanyaan yang berkaitan dengan kesamaan.
11. Pertanyaan yang berkaitan dengan susunan.
12. Pertanyaan yang berkaitan dengan susunan yang tidak lengkap.
13. Pertanyaan yang berkaitan dengan prinsip umum.
14. Pertanyaan yang berkaitan dengan subjek kontroversional.

Berdasarkan bentuk pertanyaannya, tes sumatif dapat berbentuk tes objektif dan esai. Tes esai adalah suatu bentuk tes yang terdiri dari pertanyaan atau yang menghendaki jawaban yang berupa uraian-uraian. Tes dirancang agar mahasiswa mampu menjawab pertanyaan dengan susunan kalimat disusun sendiri oleh mahasiswa. Soal tes sumatif berbentuk objektif, yaitu bentuk pilihan ganda. Soal bentuk pilihan ganda sering digunakan sebagai soal ujian semester. Hal ini dikarenakan soal bentuk pilihan ganda memiliki lebih banyak keunggulan, yaitu penilaiannya objektif dan memungkinkan butir soal dalam jumlah banyak. Penyusunan soal tes sumatif harus memperhatikan kesahihan soal berdasarkan materi yang telah diajarkan. Di samping itu, setiap butir soal haruslah memiliki tingkat kesulitan yang berbeda (Purwanto, 2011).

Namun tes objektif juga mempunyai beberapa kelemahan. Pertama, tes objektif diragukan kemampuannya untuk mengukur hasil belajar yang kompleks. Kedua, peluang mahasiswa melakukan tebakan sangat tinggi (Purwanto, 2011).

Didasarkan pada fenomena tersebut, maka perlu dilakukan analisis butir soal agar soal yang diujikan kepada mahasiswa merupakan soal yang benar-benar baik. Analisis butir soal mencakup analisis tingkat kesulitan, analisis daya beda, dan analisis efektifitas distraktor. Kegiatan analisis butir soal ini dilakukan untuk mengetahui

apakan suatu butir soal sudah bisa dinyatakan valid dan layak untuk diujikan atau belum. Menurut Purwanto (2011) terdapat tiga hal pokok yang dapat diketahui, antara lain:

1. Mengetahui dan menghitung tingkat kesulitan soal,
2. Mengidentifikasi soal mempunyai daya pembeda atau tidak, dan
3. Apakah semua alternatif jawaban mempunyai peluang dipilih oleh mahasiswa.

Tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan mahasiswa haruslah tes yang berkualitas baik. Tes yang berkualitas baik tentunya mampu menjadi tolok ukur yang baik untuk mengukur kemampuan mahasiswa. Untuk mengetahui bagaimanakah kualitas tes, maka dilakukan analisis kualitas tes. Dengan analisis kualitas tes kita dapat mengetahui bagaimana kondisi soal yang digunakan untuk tes (Purwanto, 2011).

2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses dan Hasil Belajar

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Secara garis besar di bedakan menjadi dua macam, yaitu faktor eksternal (lingkungan dan instrumenta) dan internal (kondisi fisiologis dan psikologis).

1. Faktor Eksternal

A. Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Dalam lingkungan anak didik hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem. Selama hidup anak didik tidak bisa menghindarkan diri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Keduanya mempunyai pengaruh cukup signifikan terhadap belajar anak didik di sekolah (Djamarah, 2011).

1. Lingkungan Alami

Lingkungan hidup adalah lingkungan tempat tinggal anak didik, hidup dan berusaha di dalamnya. Lingkungan perguruan

tinggi yang baik, suasana kelas yang kondusif untuk terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan menyebabkan daya konsentrasi mahasiswa akan lebih baik dibandingkan dengan suasana kelas yang pengap, panas dan gaduh (Djamarah, 2011).

2. Lingkungan Sosial Budaya

Hidup dalam kebersamaan dan saling membutuhkan akan melahirkan interaksi sosial. Sebagai anggota masyarakat, seorang mahasiswa tidak bisa melepaskan diri dari ikatan sosial. Sistem sosial yang terbentuk mengikat perilaku mahasiswa untuk tunduk pada norma-norma sosial, susila, dan hukum yang berlaku dalam masyarakat. Demikian juga halnya di perguruan tinggi. Ketika seorang mahasiswa berada di perguruan tinggi, maka dia berada dalam sistem sosial perguruan tinggi. Peraturan dan tata tertib perguruan tinggi mahasiswa harus taati. Pelanggaran yang dilakukan oleh mahasiswa akan dikenakan sanksi sesuai dengan jenis dan berat ringannya pelanggaran. Lahirnya peraturan perguruan tinggi untuk mengatur dan membentuk perilaku mahasiswa yang menunjang keberhasilan belajar (Djamarah, 2011).

B. Faktor Instrumental

1. Kurikulum

Kurikulum adalah *a plan for learning* yang merupakan unsur substansi dalam pendidikan. Tanpa kurikulum kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung, sebab materi apa yang harus dosen sampaikan dalam suatu pertemuan kelas, belum di programkan sebelumnya oleh dosen tersebut. Itulah sebabnya, untuk semua mata kuliah, setiap dosen memiliki kurikulum untuk mata kuliah yang dipegang dan diajarkan kepada mahasiswa. Setiap dosen harus mempelajari dan

menjabarkan isi kurikulum ke dalam program yang lebih rinci dan jelas sasarannya. Sehingga dapat diketahui dan diukur dengan pasti tingkat keberhasilan belajar mengajar yang telah dilaksanakan (Djamarah, 2011).

Muatan kurikulum akan mempengaruhi intensitas dan frekuensi belajar mahasiswa. Seorang dosen terpaksa menjejalkan sejumlah bahan pelajaran kepada mahasiswa dalam waktu yang masih sedikit tersisa, karena ingin mencapai target kurikulum, akan memaksa mahasiswa belajar dengan keras tanpa mengenal lelah. Padahal mahasiswa sudah lelah belajar ketika itu. Tentu saja hasil belajar yang demikian kurang memuaskan dan cenderung mengecewakan. Dosen akan mendapatkan hasil belajar mahasiswa di bawah standar minimum. Pemadatan kurikulum dengan alokasi waktu yang disediakan relatif sedikit secara psikologis, disadari atau tidak, menggiring dosen pada pilihan untuk melaksanakan percepatan mahasiswa untuk mencapai target kurikulum. Tentang penguasaan mahasiswa terhadap bahan pelajaran tidak menjadi soal, yang penting target kurikulum telah tercapai. Itu berarti kewajiban mengajar telah selesai. Sungguh hal ini tidak harus terjadi bila ingin meningkatkan kualitas belajar mengajar (Djamarah, 2011)

2. Program

Setiap perguruan tinggi memiliki program pendidikan. Program pendidikan disusun untuk dijalankan demi kemajuan pendidikan. Keberhasilan pendidikan di perguruan tinggi tergantung dari baik tidaknya program pendidikan yang di rancang. Program pendidikan disusun berdasarkan potensi perguruan tinggi yang tersedia, baik tenaga, finansial, dan sarana prasarana. Bervariasinya potensi yang tersedia

melahirkan program pendidikan yang berlainan untuk setiap perguruan tinggi (Djamarah, 2011)

Program bimbingan dan penyuluhan mempunyai andil yang besar dalam keberhasilan belajar mahasiswa di perguruan tinggi. Tidak semua mahasiswa sepi dari masalah kesulitan belajar. Bantuan mutlak diberikan kepada mahasiswa yang bermasalah agar mereka tenang dan bergairah dalam belajar. Ketiadaan tenaga bimbingan dan penyuluhan tidak menjadi alasan untuk tidak memberikan bantuan dalam usaha mengeluarkan mahasiswa dari kesulitan belajar. Pembimbing akademik dapat memberikan bimbingan cara mengatasi kesulitan belajar dan bagaimana cara belajar yang baik dan benar kepada mahasiswa (Djamarah, 2011).

Program pengajaran yang pembimbing akademik buat akan mempengaruhi kemana proses belajar itu berlangsung. Gaya belajar mahasiswa digiring ke suatu aktivitas belajar yang menunjang keberhasilan program pengajaran yang dibuat oleh pembimbing akademik atau dosen. Penyimpangan perilaku mahasiswa dari aktivitas belajar dapat menghambat keberhasilan program pengajaran yang di buat oleh pembimbing akademik atau dosen. Itu berarti pembimbing akademik atau dosen tidak berhasil membelajarkan mahasiswa. Akibatnya, mahasiswa tidak menguasai bahan pelajaran yang diberikan (Djamarah, 2011).

3. Sarana dan Fasilitas

Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Gedung sekolah misalnya sebagai tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di perguruan tinggi (Djamarah, 2011)

Selain masalah sarana, fasilitas juga kelengkapan perguruan tinggi yang sama sekali tidak bisa diabaikan.

Lengkap tidaknya buku-buku di perpustakaan ikut menentukan kualitas suatu perguruan tinggi. Tempat ini harus menjadi “sahabat karib” mahasiswa. Di perguruan tinggi, kapan dan di mana ada waktu luang mahasiswa harus datang kesana untuk membaca buku atau meminjam buku demi keberhasilan belajar (Djamarah, 2011)

4. Dosen

Dosen merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Menurut M.I. Solaeman dalam Djamarah (2011), untuk menjadi dosen yang baik itu tidak dapat diandalkan kepada bakat ataupun hasrat ataupun lingkungan belaka, namun harus disertai kegiatan studi dan latihan serta praktek/pengalaman yang memadai agar muncul sikap dosen yang diinginkan sehingga melahirkan kegairahan kerja yang menyenangkan.

Secara pribadi mungkin dosen telah siap menjadi dosen. Tetapi itu belum cukup tanpa di topang dengan kompetensi profesional. Menjadi dosen bukan hanya sekedar tampil di kelas, di depan sejumlah mahasiswa, lalu memberikan pelajaran apa adanya, tanpa melakukan langkah-langkah yang strategis. Bahan pelajaran telah disampaikan. Mengerti tidaknya mahasiswa terhadap bahan pelajaran yang diberikan tidak menjadi soal. Inilah sikap yang tidak profesional, sebaiknya harus ada umpan balik antara dosen dan mahasiswa dimana seorang dosen adalah sebagai fasilitator (Djamarah, 2011).

2. Faktor Internal

A. Kondisi Fisiologis

1. Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya (bebas dari penyakit). Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Jika kesehatan seseorang

terganggu, proses belajarnya pun akan terganggu, ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, lemah dan ada gangguan pada alat indera serta tubuhnya (Slameto, 2003).

2. Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Keadaan cacat dapat berupa buta, tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh dan lain-lain. Keadaan cacat tubuh akan mempengaruhi belajar. Seseorang yang cacat, proses belajarnya juga akan terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau di usahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu (Slameto, 2003).

B. Kondisi Psikologis

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Faktor psikologis sebagai faktor dari dalam tentu saja merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar seorang mahasiswa. Meski faktor luar mendukung, tetapi faktor psikologis tidak mendukung maka faktor luar akan kurang signifikan. Oleh karena itu, minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif adalah faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses dan hasil belajar mahasiswa.

1. Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau

tujuan yang diminati itu. Timbulnya minat belajar disebabkan oleh berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk memperoleh prestasi yang tinggi agar dapat lulus dalam pendidikan dengan sukses serta dapat membanggakan orang tua. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah (Slameto, 2003).

2. Kecerdasan

Intelegensi ikut menentukan keberhasilan belajar seseorang. M. Dalyono dalam Djamarah (2011) mengatakan bahwa seseorang yang memiliki intelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya orang yang intelegensinya rendah, cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berfikir, sehingga prestasi belajarnya pun rendah (Djamarah, 2011).

3. Bakat

Bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Jadi, bakat sangat mempengaruhi proses belajar. Jika bahan pelajaran sesuai dengan bakat mahasiswa, maka hasil belajarnya akan lebih baik karena ia akan senang dan lebih giat dalam belajar (Slameto, 2003).

4. Motivasi

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong mahasiswa agar dapat belajar dengan baik dan mempunyai motif untuk memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang dapat menunjang belajarnya. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan

belajar. Karena itu motivasi belajar perlu diusahakan, terutama yang berasal dari dalam diri (motivasi intrinsik) dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita. Senantiasa memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar (Slameto, 2003).

5. Kemampuan kognitif

Kognitif merupakan kemampuan yang selalu dituntut kepada anak didik untuk dikuasai. Karena penguasaan kemampuan pada tingkatan ini menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan (Djamarah, 2011).

Ada tiga kemampuan kognitif yang harus dikuasai sebagai jembatan untuk sampai pada penguasaan kognitif, yaitu persepsi, mengingat dan berpikir. Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Mengingat adalah suatu aktivitas kognitif, di mana orang menyadari bahwa pengetahuan berasal dari masa lampau atau berdasarkan kesan-kesan yang diperoleh di masa yang lampau. Sedangkan berpikir adalah kelangsungan tanggapan-tanggapan yang disertai sikap pasif dari subjek yang berpikir (Djamarah, 2011).

2.1.4 Riwayat Seleksi Masuk Fakultas Kedokteran

Pada tingkat perguruan tinggi, di Indonesia dilaksanakan ujian masuk perguruan tinggi (Azwar, 2009).

Paling tidak terdapat empat alasan perguruan tinggi harus bersifat selektif dalam penerimaan mahasiswa baru, antara lain:

1. Perguruan tinggi merupakan ajang penyiapan calon pemimpin masyarakat dimasa yang akan datang, yang karena itu diperlukan semacam 'kepastian' bahwa para mahasiswa di perguruan tinggi

sebagai calon pemimpin tersebut benar-benar memiliki kualitas yang diperlukan, yang tidak semua calon mahasiswa memilikinya.

2. Langkanya kesempatan untuk belajar di perguruan tinggi, terutama di negara-negara yang sedang berkembang seperti di Indonesia, sehingga perguruan tinggi menginginkan peluang yang kecil tersebut diberikan kepada calon yang paling berkualitas.
3. Dengan adanya sistem seleksi dimungkinkan terjarungnya *human talent* yang berharga, sehingga penyaliran potensi manusiawi termaksud dapat dihindari.
4. Kenyataan bahwa perguruan tinggi merupakan upaya yang sangat mahal yang harus dimanfaatkan secara efisien oleh mereka (calon mahasiswa) yang paling besar kemungkinannya untuk berhasil dalam belajar (Suryabrata, 2005).

Seleksi masuk ke Fakultas Kedokteran (FK) memiliki kriteria khusus. Kriteria seleksi ini harus bertujuan untuk menyeleksi mahasiswa yang diprediksi akan berhasil menempuh masa studi mereka di Fakultas Kedokteran dan kelak dapat menjadi seorang dokter yang kompeten serta profesional (Supantini, 2013).

Dengan demikian seleksi tersebut pada hakekatnya adalah semacam prediksi, dan biasanya dikaitkan dengan masalah dan hasil-hasil praktis. Oleh karena itu, pertimbangan efektivitas prediksi menuntut terpenuhinya fungsi ujian masuk sebagai prediktor keberhasilan mahasiswa setelah diterima untuk belajar di perguruan tinggi. Artinya, mereka yang dinyatakan diterima dikarenakan berhasil memperoleh skor tertinggi dalam ujian masuk perguruan tinggi memang ternyata kemudian memperlihatkan keberhasilan akademik yang memuaskan, yang secara operasional sering dinyatakan dalam bentuk indeks prestasi kumulatif yang tinggi (Supantini, 2013).

Landasan pertimbangan ini adalah bahwa calon yang paling besar kemungkinannya untuk berhasil harus diterima, karena mereka inilah *human talent* yang lebih berhak untuk memperoleh kesempatan

menikmati pendidikan tinggi yang terbatas. Universitas Muhammadiyah Palembang (UMP) sebagai salah satu perguruan tinggi swasta ingin menghasilkan mahasiswa-mahasiswa yang bermutu yang nantinya dapat menjadi dokter yang kompeten serta professional. Oleh karena itu, salah satu usaha untuk memenuhi hal tersebut adalah mengadakan sistem seleksi secara ketat bagi calon mahasiswa baru melalui proses Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB).

Tes SPMB yang di adakan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang adalah tes bagi calon mahasiswa baru yang terdiri tes kemampuan dasar (bahasa dan agama Islam), dilengkapi dengan tes kesehatan, tes kemampuan IPA, tes potensi akademik (TPA), tes kepribadian dan wawancara.

Profesi dokter merupakan bidang yang sangat erat hubungannya dengan kehidupan manusia secara menyeluruh. Oleh karena itu, seorang dokter tidak hanya dituntut untuk mengandalkan ilmu pengetahuan dan keterampilan saja dalam menjalankan profesinya, tetapi juga dari segi kepribadiannya yang akan tampak antara lain dalam berempati dan berkomunikasi interpersonal dalam menjalankan profesinya (Supantini, 2013).

Di samping itu, tujuan tes MMPI ini diharapkan dapat mencerminkan kepribadian mahasiswa, dia mampu mengikuti proses pembelajaran atau tidak. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2013 tentang Pendidikan Kedokteran Pasal 27 ayat (2) yang berbunyi “Selain lulus seleksi penerimaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), calon mahasiswa harus lulus tes bakat dan tes kepribadian”. Dengan dikeluarkannya undang-undang tersebut, berarti setiap penyelenggara pendidikan kedokteran diharuskan dalam pelaksanaan seleksi penerimaan mahasiswa baru, mengikutsertakan tes kepribadian (Supantini, 2013).

Keputusan yang menentukan lulus atau tidaknya calon mahasiswa, yaitu mereka mampu melewati jenjang tes tersebut. Analisis dan segala

tingkat kesukaran dari hasil tes khususnya telah dilakukan pada tingkat reliabilitas dan validitas soal, sehingga calon mahasiswa dapat diterima harus didukung oleh data hasil tes yang tepat dan akurat. Salah satu tolok ukur nyata dalam keberhasilan proses belajar mengajar adalah indeks prestasi mahasiswa setiap semester maupun indeks kumulatif, sehingga adanya tes seleksi masuk merupakan faktor penentu lain yang dianggap dapat memprediksikan prestasi akademik mahasiswa. Hasil dari SPMB tersebut akan dijadikan barometer untuk mengukur keberhasilan belajar mengajar. Mahasiswa yang memiliki hasil tes SPMB yang tinggi akan meraih prestasi belajar yang tinggi pula setelah kuliah pada Fakultas Kedokteran UMP, sehingga kualitas mahasiswa baru sebelum masuk dalam proses pembelajaran akan menjadi bahan pertimbangan dalam mengevaluasi mutu pendidikan (Supantini, 2013).

Kriteria seleksi masuk FK harus spesifik dan meliputi beberapa ranah, termasuk ranah non-kognitif termasuk motivasi calon mahasiswa, minat, kemampuan belajar mandiri, kemampuan komunikasi dan beberapa karakteristik lain. Hal ini di beberapa pusat pendidikan dievaluasi dengan menggunakan format wawancara terstruktur (Muslimin, 2012).

Walgiato (2006) menyatakan bahwa keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sarana-prasarana (instrument) belajar dan kualitas proses pembelajaran saja, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas peserta yang masuk (*input*). Sebaik apapun sarana-prasarana yang tersedia dan proses pembelajaran yang terjadi akan sulit menghasilkan prestasi belajar yang maksimal apabila kualitas peserta didiknya rendah.

Dalam upaya untuk mendapatkan calon mahasiswa yang berkualitas, maka Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang menyelenggarakan seleksi calon mahasiswa.

2.1.5 Motivasi Belajar

A. Definisi Motivasi Belajar

Motivasi adalah kekuatan yang mendorong mahasiswa atau seseorang untuk belajar, konsentrasi, perhatian dan mau mengerjakan tugas-tugas pembelajaran (Herman, 2014).

Hamalik (2012) menyatakan bahwa manusia mempunyai motivasi yang berbeda tergantung dari banyaknya faktor seperti kepribadian, ambisi, pendidikan dan usia. Motivasi adalah suatu perubahan energy di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif atau perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor (Djamarah, 2002).

Motivasi belajar menurut Lai (dalam Wibowo, 2012) adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri mahasiswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai.

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada mahasiswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung (Wibowo, 2012)

Motivasi merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam pencapaian belajar, menyelesaikan tugas, dan kepercayaan diri terhadap pembelajaran (Herman, 2014).

Dalam motivasi, ada keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, dan mengarahkan perilaku seseorang, termasuk belajar. Seorang mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, akan belajar dengan giat dan akan memperoleh prestasi belajar yang tinggi pula (Widiastuti, 2013)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak di dalam diri mahasiswa atau kekuatan yang mendorong mahasiswa untuk menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai dan pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung

B. Fungsi Motivasi

Motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan pengaruh serta mengubah kelakuan. Jadi fungsi motivasi menurut Hamalik (2012), yaitu:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya menggerakkan perbuatan ke arah pencapaian tujuan yang di inginkan.
- c. Motivasi berfungsi penggerak. Motivasi ini berfungsi sebagai mesin, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan atau perbuatan. Jadi fungsi motivasi secara umum adalah sebagai daya penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan tertentu untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

C. Jenis Motivasi

Motivasi dibagi menjadi dua tipe yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik:

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah jenis motivasi yang timbul dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri (Rivai, 2012).

Motivasi instrinsik dapat ditingkatkan melalui keterlibatan (keinginan untuk terlibat), keingintahuan (ketertarikan terhadap

topik), tantangan (topik yang rumit) dan interaksi sosial (Lisiswanti, 2015).

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah jenis motivasi yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian mahasiswa mau melakukan sesuatu atau belajar (Rivai, 2012).

Motivasi ekstrinsik dapat ditingkatkan melalui pemenuhan harapan (menemukan harapan lain dari apa yang dikatakan orang), dikenali (dikenal oleh masyarakat), kompetisi dan menghindari pekerjaan, imbalan (misalnya nilai) (Lisiswanti, 2015).

Pada umumnya pengalaman sekarang menunjukkan bahwa mahasiswa mau belajar karena tugas, ujian, dan yang lainnya dari orang lain. Di sini jelas bahwa motivasi ekstrinsiklah yang lebih dominan (Sardiman, 2005).

Para ahli teori motivasi menyatakan bahwa terdapat hubungan antara motivasi dan belajar. Mahasiswa yang menggunakan strategi kognitif lebih baik dengan mengulang pelajaran, mengingat dan mencatat informasi yang sudah dipelajari (Lisiswanti, 2015).

Motivasi berpengaruh terhadap proses pembelajaran mahasiswa. Motivasi dipandang sebagai faktor yang dominan menentukan tercapainya pendidikan. Motivasi berhubungan dengan pencapaian belajar atau performa akademik dan intelegensi mahasiswa (Lisiswanti, 2015).

D. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu :

a. Cita-cita atau aspirasi mahasiswa

Cita-cita mahasiswa untuk menjadi seseorang yang sukses akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan pelaku belajar. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri (Dimiyati, 2002).

b. Kemampuan mahasiswa

Kemampuan dalam suatu bidang hanya bisa dimiliki seseorang apabila dia memiliki bakat, termasuk pula intelegensia (kecerdasan) yang memadai. Bakat biasanya dikembangkan dengan pemberian kesempatan penambahan pengetahuan dapat melalui pendidikan. Menurut pembawaannya, mahasiswa yang satu berbeda dengan yang lain, pembawaan ini berhubungan dengan kecakapan seseorang dalam memecahkan persoalan. Oleh karena itu kemampuan ini perlu dimiliki oleh setiap orang, maka orang menyebut pembawaan tersebut dengan nama kemampuan umum. Kemampuan ini disebut kecerdasan atau intelegensi (Dimiyati, 2002).

c. Kondisi mahasiswa

Kondisi ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kondisi fisik dan psikologis. Kondisi psikis seperti perhatian, minat, perasaan, dan ingatan yang semuanya dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa. Kondisi psifik seperti pendengaran, penglihatan, dan anggota badan yang lain besar manfaatnya untuk meningkatkan motivasi belajar (Dimiyati, 2002).

d. Kondisi lingkungan mahasiswa

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datangnya dari luar diri mahasiswa. Lingkungan mahasiswa sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya ada tiga

yaitu lingkungan keluarga, kampus dan masyarakat. Jadi unsur-unsur yang mendukung atau menghambat kondisi lingkungan berasal dari ketiga lingkungan tersebut. Hal ini dapat dilakukan misalnya dengan cara guru harus berusaha mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menampilkan diri secara menarik dalam rangka membantu mahasiswa termotivasi dalam belajar (Dimiyati, 2002).

e. Upaya dosen membelajarkan mahasiswa

Upaya dosen membelajarkan mahasiswa adalah usaha dosen dalam mempersiapkan diri untuk membelajarkan mahasiswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian mahasiswa dan mengevaluasi hasil belajar mahasiswa. Bila upaya dosen hanya sekedar mengajar, artinya keberhasilan dosen yang menjadi titik tolak, besar kemungkinan mahasiswa tidak tertarik untuk belajar sehingga motivasi belajar mahasiswa menjadi melemah atau hilang (Dimiyati, 2002).

E. Gejala yang menyebabkan kurangnya motivasi

Kurangnya motivasi belajar mahasiswa juga dapat diketahui pada keadaan berikut ini:

1. Pada proses pembelajaran ada sebagian mahasiswa yang tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh dosen, dan kurang memiliki kemauan untuk belajar yang terlihat seperti mengantuk, cerita dengan teman di samping bahkan ada yang bermain *handphone*; dan
2. Masih kurangnya kemampuan mahasiswa untuk mengemukakan pendapat dan menjawab ketika dosen memberikan pertanyaan, mereka lebih suka menjawab secara bersama-sama ketika dosen memberikan pertanyaan sehingga menyebabkan mahasiswa kurang termotivasi dalam menempuh proses pembelajaran dalam kelas.

Di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang telah menerapkan *student centered learning*. Menurut Collins dan O'Brien (dalam Anwar, 2013) *student centred learning* (SCL) yang diimplementasikan dengan benar akan meningkatkan motivasi untuk belajar pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam, dan sikap positif terhadap subjek yang diajarkan. Selanjutnya *student centered learning* (SCL) dipahami sebagai suatu model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat proses belajar.

Dalam menerapkan konsep SCL, peserta didik diharapkan sebagai peserta aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran, yang bertanggung jawab dan berinisiatif untuk mengenali kebutuhan belajarnya, menemukan sumber-sumber informasi untuk dapat menjawab kebutuhannya, membangun serta mempresentasikan pengetahuannya berdasarkan kebutuhan serta sumber-sumber yang ditemukannya. Melalui paparan teoritik yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa SCL adalah sebuah pendekatan pendidikan yang memfokuskan secara eksklusif pada kebutuhan, kemampuan, minat dan gaya belajar mahasiswa dalam proses pendidikan. Proses ini menempatkan dosen sebagai fasilitator (Anwar, 2013).

Motivasi belajar tidak akan terbentuk apabila orang tersebut tidak mempunyai keinginan, cita-cita atau menyadari manfaat belajar bagi dirinya. Oleh karena itu, dibutuhkan pengkondisian tertentu, agar setiap orang memiliki semangat untuk belajar dan termotivasi. Berdasar berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas belajar mahasiswa dalam usaha pencapaian tujuan belajar. Selanjutnya, motivasi belajar adalah aspek psikologi seseorang yang ditentukan dengan gejala seperti: gairah, keinginan, dan dorongan untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan mencari pengetahuan dan pengalaman. Seorang dosen yang baik perlu

memotivasi mahasiswa untuk terus belajar dan mengajarkan keterampilan dan strategi belajar yang diperlukan (Anwar, 2013).

2.1.6 Disiplin Belajar

A. Pengertian Disiplin Belajar

Menurut Prijodarminto (dalam Tu'u, 2004), disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketekunan. Sedangkan menurut Maman Rachman (dalam Tu'u 2004), menyatakan disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya.

Disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok (Djamarah, 2002). Disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib, sehingga disiplin adalah tata tertib yaitu ketaatan (kepatuhan) terhadap peraturan tata tertib.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketekunan dalam belajar baik di perguruan tinggi maupun di luar perguruan tinggi agar tujuan yang di inginkan tercapai.

Oleh karena itu, disiplin merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan kepribadian seseorang, dalam melakukan berbagai aktivitas sehari-hari diperlukan sikap disiplin agar semua proses belajar menjadi lancar dan menghasilkan hasil yang maksimal.

B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar

Menurut Slameto (dalam Sancorella, 2012), faktor yang mempengaruhi disiplin belajar antara lain:

1. Faktor Internal

Minat berperan sangat penting dalam kehidupan mahasiswa dan mempunyai dampak yang besar terhadap kegiatan pembelajaran, dan mahasiswa yang berminat belajar akan lebih giat daripada mahasiswa yang tidak berminat. Minat belajar juga salah satu faktor internal dalam disiplin belajar, karena dengan adanya minat belajar yang tinggi, maka mahasiswa tidak lagi cenderung untuk melakukan hal-hal yang tidak disiplin seperti ribut di dalam kelas, mencontek saat mengerjakan ujian, dan lain sebagainya.

2. Faktor Eksternal

a. Peranan orang tua

Orang tua memiliki peranan besar terhadap pendidikan anak-anaknya. Untuk membentuk agar anak dapat disiplin belajar di perguruan tinggi maupun di rumah, orang tua harus berperan aktif mengawasi anak, dimana orang tua harus mengetahui apa saja yang telah dilakukan dan dikerjakan anak. Dengan demikian anak juga merasa diperhatikan dan bisa mengontrol tingkahnya apabila ingin melakukan hal-hal negatif.

b. Ketegasan dosen

Dalam kondisi tertentu, seorang dosen dituntut bisa bersikap tegas sekaligus dekat dengan para mahasiswa. Kondisi seperti itu bisa diwujudkan jika dosen menempuh cara-cara yang benar ketika menghadapi para mahasiswa. Ketegasan yang diberikan dosen kepada mahasiswa bukan semata hanya untuk ditakuti melainkan untuk disegani, ketegasan sangat berperan penting untuk membentuk sifat disiplin belajar pada mahasiswa, dengan ada ketegasan maka mahasiswa dapat berpikir untuk tidak melakukan hal-hal negatif.

c. Kreativitas dosen

Kreativitas yang dimiliki oleh dosen sangat membantu untuk menegakkan disiplin belajar mahasiswa, dapat diartikan, dengan adanya kreativitas yang baik maka ada peluang mahasiswa untuk aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar, dengan keaktifan mahasiswa, hal-hal yang cenderung tidak disiplin dapat dihindari. Jadi untuk menciptakan suasana yang nyaman dan para mahasiswa berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sangatlah diperlukan variasi dan kreativitas dari dosen, dengan adanya variasi mengajar maka mahasiswa tidak merasa kejenuhan dan kebosanan saat mengikuti kegiatan belajar mengajar dan kecil kemungkinan para mahasiswa melakukan hal-hal tidak disiplin.

d. Lingkungan Sekitar

Perguruan tinggi yang telah memberikan lingkungan yang menunjang bagi kesuksesan pendidikan maka perguruan tinggi itu secara langsung dan tidak langsung memberikan sentuhan perlakuan kepada mahasiswa. Lingkungan itu meliputi fisik seperti bangunan, alat, sarana, gurunya kemudian dan non fisik yaitu kurikulum, norma, dan pembiasaan nilai-nilai kehidupan yang terlaksana di sekolah itu. Faktor yang tidak kalah pentingnya dan berpengaruh terhadap disiplin adalah faktor lingkungan. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan perguruan tinggi, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Pada umumnya apabila lingkungan baik, maka akan berpengaruh terhadap perbuatan yang positif dan begitu pula sebaliknya.

e. Peranan dosen

Dosen bukan hanya membantu mahasiswa dalam pelajaran, tetapi dosen juga ikut serta dan berperan aktif untuk pembentukan kepribadian dalam disiplin belajar seorang mahasiswa. Dengan adanya pengawasan dari dosen, mahasiswa dapat terkontrol

tingkah lakunya, perhatian yang diberikan dosen kepada mahasiswa kemungkinan besar mahasiswa tidak melakukan hal-hal yang tidak disiplin belajar seperti ribut, mencontek dan lain sebagainya. Kurangnya disiplin belajar mahasiswa dapat disebabkan kurangnya perhatian dosen, dosen belum mampu menarik perhatian para mahasiswa untuk mengikuti pelajaran dan memberikan perhatian kepada mahasiswa tertentu. Dari ketidakseriusan mahasiswa dalam mengikuti pelajaran maka mahasiswa dapat melakukan tindakan tidak disiplin seperti berisik, mengganggu teman dan ngobrol didalam kelas sewaktu dosen mengajar.

C. Indikator Disiplin Belajar

Keteraturan dan disiplin harus ditanamkan dan dikembangkan dengan penuh kemauan dan kesungguhan. Dengan memiliki kebiasaan yang baik, maka setiap usaha belajar selalu memberikan hasil yang sangat memuaskan. Dengan disiplin juga diharapkan mahasiswa bersedia untuk tunduk dan mengikuti peraturan tertentu dan menjauhi larangan tertentu pula. Untuk menumbuhkan sikap disiplin dalam belajar, perlu adanya kebiasaan melatih diri. Dengan disiplin dalam belajar, kondisi kelas akan aman, tertib, bersih, dan damai, sehingga dapat membantu mahasiswa untuk dapat mengingat, berpikir, dan merasa dengan baik saat kegiatan belajar mengajar berlangsung (Juliandi, 2014).

Menurut Slameto, 2003 ada beberapa macam/indikator disiplin belajar yang hendaknya dilakukan oleh mahasiswa dalam kegiatan belajar, yaitu:

1. Disiplin mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan

Disiplin mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan adalah keaktifan, kepatuhan dan ketaatan dalam masuk kuliah. Dapat diartikan, mahasiswa dapat dikatakan disiplin masuk kuliah jika

mahasiswa selalu aktif masuk kuliah atau kelas tepat waktu, tidak pernah terlambat serta tidak pernah membolos setiap harinya.

2. Disiplin mahasiswa dalam mengerjakan tugas

Mengerjakan tugas merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam belajar yang dilakukan di dalam maupun di luar jam pelajaran perkuliahan. Tujuan dan pemberian tugas biasanya untuk menunjang pemahaman dan penguasaan mata pelajaran yang disampaikan di kelas agar mahasiswa berhasil dalam belajarnya.

3. Disiplin mahasiswa dalam mengikuti pelajaran di perkuliahan

Disiplin mahasiswa dalam mengikuti pelajaran di perguruan tinggi menuntut adanya keaktifan, keteraturan, ketentuan dan ketertiban dan mengikuti pelajaran yang terarah pada suatu tujuan belajar.

4. Disiplin mahasiswa dalam menaati tata tertib di perguruan tinggi

Disiplin mahasiswa dalam menaati tata tertib di perguruan tinggi adalah kesesuaian tindakan mahasiswa dengan tata tertib atau peraturan Perguruan tinggi yang ditunjukkan dalam setiap perilakunya yang selalu taat dan maumelaksanakan tata tertib perguruan tinggi dengan penuh kesadaran.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustinah, (2011) menyatakan bahwa, terdapat pengaruh positif signifikan disiplin belajar terhadap hasil belajar. Semakin baik motivasi dan disiplin belajar mahasiswa maka semakin baik pula prestasi belajarnya, dan semakin buruk motivasi dan disiplin belajar mahasiswa maka semakin buruk prestasi belajar mahasiswa. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa disiplin dalam belajar memiliki peranan dalam pencapaian hasil belajar (Agustinah, 2011).

2.1.7 Gaya Belajar

A. Definisi Gaya Belajar

Gaya belajar adalah cara seseorang menerima, menyerap dan mempertahankan informasi dan keterampilan baru atau sulit (Montemayor, 2009).

Menurut Fleming dan Mills (dalam Minarti, 2014), gaya belajar merupakan kecenderungan mahasiswa untuk mengadaptasi strategi tertentu dalam belajarnya sebagai bentuk tanggung jawabnya untuk mendapatkan satu pendekatan belajar yang sesuai dengan tuntutan belajar di kelas/ perguruan tinggi maupun tuntutan dari mata pelajaran.

Menurut *Heruistic Model of Learning* dari Entwistle (dalam Hardiyansyah, 2014), gaya belajar (*learning style*) dianggap mempengaruhi keberhasilan suatu proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran atau gaya belajar adalah preferensi tentang bagaimana seseorang suka belajar. Setiap individu memiliki gaya belajar yang unik, “kualitas personal yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk menggali informasi, berinteraksi dengan orang lain, dilain pihak akan memberikan andil dalam pengalaman belajar”

Berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa, gaya belajar belajar adalah cara seseorang dalam menerima, menyerap dan mempertahankan informasi dan keterampilan baru atau sulit yang pada umumnya terbagai menjadi gaya belajar visual atau melalui pengelihatan, gaya belajar audio atau melalui pendengaran, dan gaya belajar kinestetik atau melalui gerakan serta gaya belajar dari campuran audio, visual dan kinestetik.

B. Tipe Gaya Belajar

Menurut Minarti (2014), terdapat tiga macam tipe gaya belajar yang digunakan oleh seseorang dalam menerima, menyerap dan mempertahankan informasi dan keterampilan, yaitu:

1. Tipe Gaya Belajar Visual (belajar dengan cara melihat)

Tipe gaya belajar visual adalah tipe gaya belajar seseorang yang terbaik menerima dan memahami informasi saat belajar dengan cara melihat atau berbentuk visual. Mereka lebih mudah mengingat dan memahami melalui gambar, bahasa tubuh dosen, melihat video dan diagram (Montemayor, 2009).

Ciri-ciri gaya belajar visual :

- a. Berbicara dengan cepat
- b. Mementingkan penampilan dalam berpakaian/presentasi
- c. Tidak mudah terganggu oleh keributan
- d. Lebih mengingat apa yang dilihat, dari pada yang didengar
- e. Lebih suka membaca dari pada dibacakan
- f. Pembaca cepat dan tekun
- g. Mengingat dengan asosiasi visual.
- h. Seringkali mengetahui apa yang harus dikatakan, tapi tidak pandai memilih kata-kata
- i. Lebih suka melakukan demonstrasi dari pada pidato
- j. Lebih suka musik dari pada seni
- k. Mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal kecuali jika ditulis, dan seringkali minta bantuan orang untuk mengulanginya

Strategi untuk mempermudah proses belajar anak visual:

- a. Gunakan materi visual seperti, gambar-gambar, diagram dan peta.
- b. Gunakan warna untuk menghilite hal-hal penting.
- c. Ajak anak untuk membaca buku-buku berilustrasi.
- d. Gunakan multi-media (contohnya: komputer dan video).
- e. Ajak untuk mencoba mengilustrasikan ide-idenya ke dalam gambar.

2. Tipe Gaya Belajar Auditori (belajar dengan cara mendengar)

Tipe gaya belajar Audio adalah gaya belajar seseorang yang terbaik saat mendengar. Tipe audio akan lebih suka mendengar ceramah, musik, membaca dengan keras dan berbicara dengan diri sendiri ketika mempelajari sesuatu (Montemayor, 2009).

Ciri-ciri gaya belajar auditori :

- a. Saat bekerja suka bicara kepada diri sendiri
- b. Penampilan rapi
- c. Mudah terganggu oleh keributan
- d. Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan dari pada yang dilihat
- e. Senang membaca dengan keras dan mendengarkan
- f. Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca
- g. Biasanya ia pembicara yang fasih
- h. Lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya
- i. Lebih suka gurauan lisan daripada membaca komik
- j. Mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan Visual
- k. Berbicara dalam irama yang terpola
- l. Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, berirama dan warna suara

Strategi untuk mempermudah proses belajar anak auditori :

- a. Ajak untuk ikut berpartisipasi dalam diskusi baik di dalam kelas maupun di dalam keluarga.
- b. Dorong untuk membaca materi pelajaran dengan keras.
- c. Gunakan musik untuk mengajarkan.
- d. Diskusikan ide secara verbal.
- e. Biarkan dia merekam materi pelajarannya ke dalam kaset dan dorong dia untuk mendengarkannya sebelum tidur.

3. Tipe Gaya Belajar Kinestetik (belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh)

Tipe kinestetik adalah seseorang yang terbaik dalam belajar saat melakukan sesuatu. Mereka lebih aktif melakukan, kerja fisik, membutuhkan waktu yang lama dan belajar dari apa yang mereka lakukan (Montemayor, 2009).

Ciri-ciri gaya belajar kinestetik:

- a. Berbicara perlahan
- b. Penampilan rapi
- c. Tidak terlalu mudah terganggu dengan situasi keributan
- d. Belajar melalui memanipulasi dan praktek
- e. Menghafal dengan cara berjalan dan melihat
- f. Menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca
- g. Merasa kesulitan untuk menulis tetapi hebat dalam bercerita
- h. Menyukai buku-buku dan mereka mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat membaca
- i. Menyukai permainan yang menyibukkan
- j. Tidak dapat mengingat geografi, kecuali jika mereka memang pernah berada di tempat itu
- k. Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka
Menggunakan kata-kata yang mengandung aksi

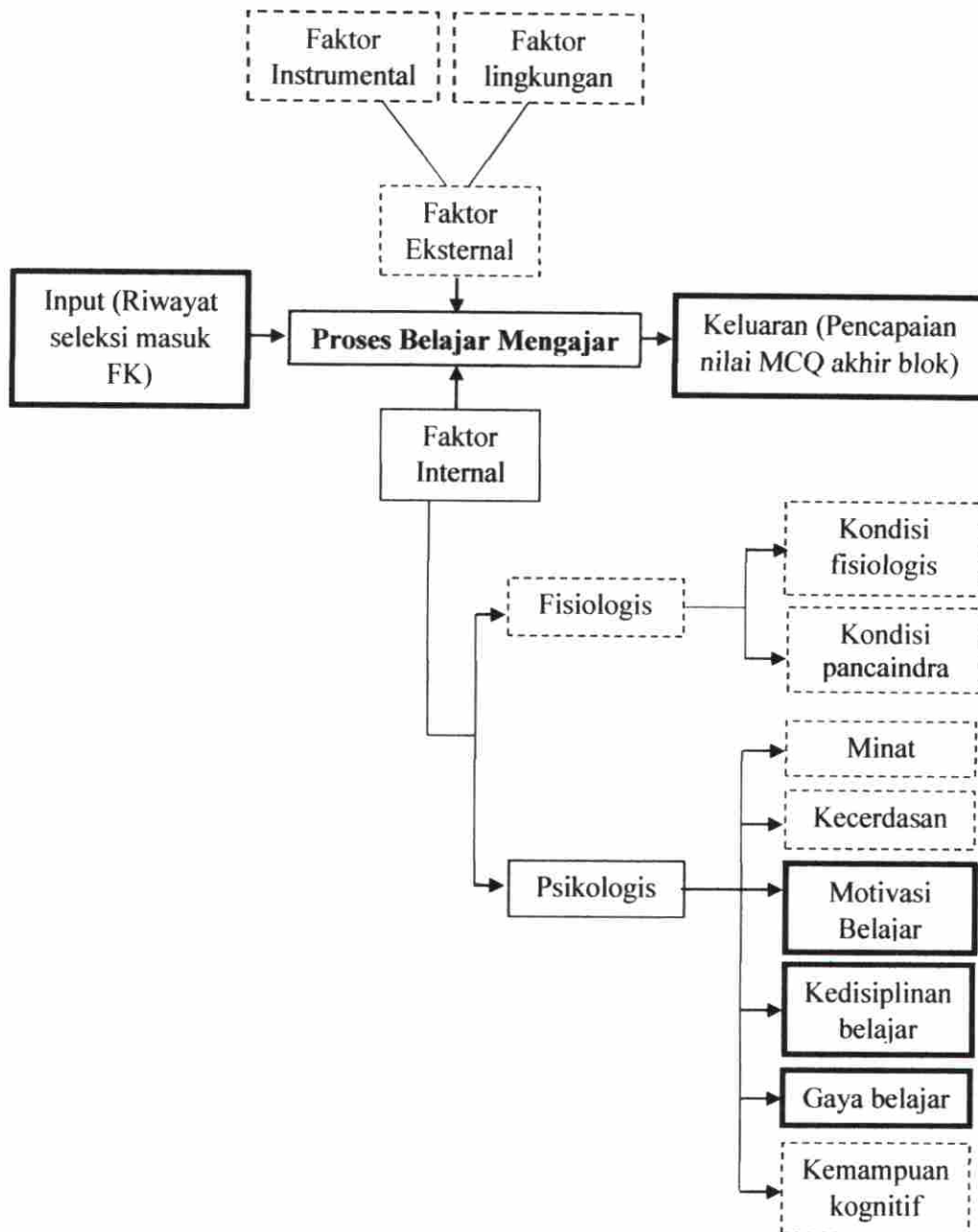
Strategi untuk mempermudah proses belajar anak kinestetik:

- a. Jangan paksa untuk belajar sampai berjam-jam.
- b. Ajak untuk belajar sambil mengeksplorasi lingkungannya (contohnya: ajak dia baca sambil menggunakan gunakan obyek sesungguhnya untuk belajar konsep baru).
- c. Izinkan untuk mengunyah permen karet pada saat belajar.
- d. Gunakan warna terang untuk menghilite hal-hal penting dalam bacaan.
- e. Izinkan untuk belajar sambil mendengarkan musik.

Setiap mahasiswa mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda. Para pendidik seharusnya mengetahui gaya belajar mahasiswa mereka sehingga mampu memilih metode pengajaran sehingga hasil yang didapat lebih optimal. Seorang mahasiswa juga harus mengetahui gaya belajar mereka sendiri dan mampu memilih metode atau cara belajar yang sesuai dengan karakter mereka. Mahasiswa akan belajar jika materi yang disampaikan menarik dan mereka menganggap penting materi tersebut. Gaya belajar dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang. Untuk membantu mahasiswa mencapai tujuan pembelajaran, institusi atau para pendidik dapat mengkombinasikan berbagai metode mengajar yang dapat merangsang mahasiswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Gaya belajar mempunyai peranan penting dalam hidup seseorang karena dengan mengetahui gaya belajar tersebut, mereka akan mengintegrasikan dan menyesuaikan dengan proses belajar sehingga mereka akan cepat, mudah dan berhasil dalam menyerap informasi atau pelajaran (Lisiswanti, 2014).

Tidak ada perbedaan yang signifikan antara gaya belajar dengan nilai lemah dan tinggi. Semua gaya belajar berpotensi untuk berhasil dan tidak berhasil. Dari hasil penelitian Montemayor (2009) mengusulkan bahwa mahasiswa yang mempunyai gaya belajar kombinasi lebih mudah terfasilitasi untuk belajar dari pada mahasiswa yang hanya mempunyai satu gaya belajar yang dominan karena mereka lebih mudah menyesuaikan dengan kegiatan belajar. Kewajiban dosen atau pendidik untuk mengatur cara mengajar untuk membuat lingkungan belajar yang sesuai untuk semua tipe gaya belajar mahasiswa. Kegiatan yang dapat dilakukan untuk menyesuaikan dengan semua tipe gaya belajar adalah memvariasikan cara atau metode pengajaran seperti belajar kelompok kecil, ke lapangan (untuk mahasiswa kedokteran bisa ke rumah sakit, puskesmas, ke masyarakat dan lain sebagainya), kuliah interaktif, team based learning, proyek dan lain-lain.

2.2 Kerangka Teori

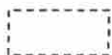


Gambar 4 Kerangka Teori

Keterangan:



= Bagian yang diteliti



= Bagian yang tidak diteliti

2.3 Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis Nihil (H_0)

1. Tidak ada hubungan antara riwayat seleksi masuk FK dengan pencapaian nilai *Multiple Choice Question* (MCQ) akhir blok pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang angkatan 2012 dan 2013.
2. Tidak ada hubungan antara motivasi belajar dengan pencapaian nilai *Multiple Choice Question* (MCQ) akhir blok pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang angkatan 2012 dan 2013.
3. Tidak ada hubungan antara kedisiplinan belajar dengan pencapaian nilai *Multiple Choice Question* (MCQ) akhir blok pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang angkatan 2012 dan 2013.
4. Tidak ada hubungan antara gaya belajar dengan pencapaian nilai *Multiple Choice Question* (MCQ) akhir blok pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang angkatan 2012 dan 2013.
5. Tidak ada perbedaan pencapaian nilai *Multiple Choice Question* (MCQ) akhir blok pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang angkatan 2012 dengan 2013.

Hipotesis Alternatif (H_a)

1. Ada hubungan antara riwayat seleksi masuk FK dengan pencapaian nilai *Multiple Choice Question* (MCQ) akhir blok pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang angkatan 2012 dan 2013.
2. Ada hubungan antara motivasi belajar dengan pencapaian nilai *Multiple Choice Question* (MCQ) akhir blok pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang angkatan 2012 dan 2013.

3. Ada hubungan antara kedisiplinan belajar dengan pencapaian nilai *Multiple Choice Question* (MCQ) akhir blok pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang angkatan 2012 dan 2013.
4. Ada hubungan antara gaya belajar dengan pencapaian nilai *Multiple Choice Question* (MCQ) akhir blok pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang angkatan 2012 dan 2013.
5. Ada perbedaan pencapaian nilai *Multiple Choice Question* (MCQ) akhir blok pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang angkatan 2012 dengan 2013.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan menggunakan desain *cross sectional*. Penelitian dengan pendekatan *cross sectional* dipilih karena pengumpulan data dilakukan pada satu saat atau satu periode tertentu dan pengamatan subjek penelitian hanya dilakukan satu kali selama penelitian.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober – Desember 2015 di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

A. Populasi Target

Seluruh Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang.

B. Populasi Terjangkau

Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang angkatan 2012-2013 yang terdiri 69 mahasiswa angkatan 2012 dan 89 mahasiswa angkatan 2013.

3.3.2 Sampel dan Besar Sampel

Jenis penelitian ini adalah observasional analitik (analitik kategorik tidak berpasangan), sehingga untuk mengetahui besar sampel minimal yang dibutuhkan digunakan rumus berikut:

$$n = \frac{Z\alpha^2 + PQ}{d^2}$$

Keterangan:

- n = Besar sampel minimal
 Z_{α} = Nilai distribusi normal baku (tabel Z) pada α tertentu
 P = Proporsi keadaan yang akan dicari (dari pustaka)
 d^2 = Tingkat ketetapan absolut yang diinginkan (ditetapkan)

Perhitungan besar sampel penelitian didasarkan pada proporsi kelompok yang memiliki motivasi belajar baik dimana motivasi belajar merupakan faktor yang memiliki hubungan bermakna dengan IPK. (penelitian yang dilakukan oleh Permana, 2014).

Diketahui:

- Z_{α} = 1,96 (tingkat kepercayaan 95%)
 P = 41,1% atau 0,411
 Q = $1 - P$
 = $1 - 0,411$
 = 0,589
 d = 10% atau 0,10 (ketetapan relatif yang diinginkan)

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{1,96^2 \times 0,411 \times (1 - 0,411)}{(0,10)^2} \\
 &= \frac{3,8416 \times 0,411 \times 0,589}{0,01} \\
 &= \frac{0,93}{0,01} \\
 &= 93
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan maka diketahui bahwa besar sampel minimal yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 93 orang, yaitu 93 Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang angkatan 2012 dan 2013. Pengambilan sampel dari angkatan 2012 dan 2013 karena menurut

peneliti hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk perbaikan pencapaian nilai MCQ akhir blok, mahasiswa kedokteran angkatan 2012 dan 2013 itu sendiri.

3.3.3 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

A. Kriteria Inklusi

1. Mahasiswa dengan kehadiran kuliah integrasi minimal 70% sesuai syarat buku pedoman akademik FK UMP
2. Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang angkatan 2012-2013 yang mengikuti ujian MCQ tengah blok dan MCQ akhir blok.
3. Mahasiswa yang bersedia mengisi kuesioner dan menandatangani lembar persetujuan menjadi responden.

B. Kriteria Eksklusi

1. Mahasiswa yang mengisi kuesioner tapi tidak lengkap dan tidak menandatangani lembar persetujuan menjadi responden.
2. Mahasiswa yang terdata bukan angkatan 2012-2013 atau mahasiswa yang mengulang proses blok di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang dikarenakan tidak lulus Evaluasi Dua Tahunan (EDT).
3. Mahasiswa yang tidak hadir pada saat penelitian.

3.3.4 Cara Pengambilan Sampel

Cara pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *probability sampling* yaitu setiap subjek dalam populasi terjangkau mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih atau tidak terpilih sebagai sampel penelitian. Jenis dari *probability sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah *simple random sampling*.

3.4 Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel *Dependent*

Variabel *dependent* pada penelitian ini adalah pencapaian nilai MCQ akhir blok.

3.4.2 Variabel *Independent*

Variabel *independent* pada penelitian ini adalah

1. Riwayat seleksi masuk FK
2. Motivasi belajar
3. Kedisiplinan belajar
4. Gaya belajar

3.5 Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Pencapaian Nilai akhir blok MCQ	Hasil dari ujian tertulis berupa pilihan ganda yang dilaksanakan untuk menilai tingkat pengetahuan dan pemahaman mahasiswa terhadap seluruh sasaran pembelajaran yang harus dicapai di dalam blok yang di adakan pada akhir blok.	Hasil observasi	Observasi daftar tiilik	<ul style="list-style-type: none"> • Tercapai = ≥ 68 • Tidak tercapai = < 68 (Buku Pedoman Akademik, FK UMP, 2013)	Nominal
2.	Riwayat seleksi masuk FK	Riwayat seleksi masuk FK adalah frekuensi mahasiswa dalam melakukan seleksi masuk Fakultas Kedokteran UMP	Kuesioner	Cara ukur variable berupa jawaban (lebih dari satu kali) atau Tidak (hanya satu kali mengikuti seleksi)	<ul style="list-style-type: none"> • Ya = Lebih dari satu kali seleksi masuk FK • Tidak = Hanya satu kali seleksi masuk FK 	Nominal
3.	Motivasi Belajar	Motivasi belajar adalah penggerak di dalam diri mahasiswa atau kekuatan yang mendorong mahasiswa untuk menimbulkan dan menjamin	adaah daya Kuesioner yang digunakan oleh Nurul (2013) dan Permana	Cara ukur variable berupa jawaban motivasi belajar responden pada saat mengisi kuesioner	<ul style="list-style-type: none"> • Sangat baik : 39-48 • Baik : 30-38 • Kurang : 21-29 • Sangat kurang : 12-20 	Ordinal

kelangsungan belajar mahasiswa (2014) yang FK UMP angkatan 2012 dan telah 2013 sehingga tercapailah semua pencapaian, tujuan dan cita-cita proses belajarnya.				
4. Kedisiplinan Belajar	Kedisiplinan belajar adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertarikan dalam proses belajar Mahasiswa FK UMP Angkatan 2012 dan 2013 tersebut.	Variabel diukur menggunakan kuisioner	Cara ukur variabel berupa jawaban mengenai kedisiplinan belajar responden pada saat mengisi kuesioner	Ordinal <ul style="list-style-type: none"> • Sangat Baik : 30-36 • Baik : 23-29 • Kurang : 16-22 • Sangat Kurang: 9-15
5. Gaya Belajar	Gaya belajar adalah cara yang digunakan oleh Mahasiswa FK UMP Angkatan 2012 dan 2013 dalam menerima, menyerap dan mempertahankan informasi dan keterampilan baru atau sulit baik secara visual, auditorik, maupun kinestetik.	Kuesioner yang telah digunakan oleh Permana (2014) yang telah disesuaikan.	Cara ukur variabel berupa jawaban belajar responden pada saat mengisi kuesioner	Nominal <ul style="list-style-type: none"> • Gaya Belajar Auditorik • Gaya Belajar visual • Gaya Belajar Kinetetik

3.6 Cara Pengumpulan Data dan Langkah Kerja

3.6.1 Cara Pengumpulan Data

A. Data Primer

Data primer pada penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner, yaitu kuesioner riwayat seleksi masuk FK, kuesioner motivasi belajar, kuesioner kedisiplinan belajar, dan kuesioner gaya belajar.

B. Data Sekunder

Data sekunder pada penelitian ini mengenai pencapaian nilai MCQ akhir blok didapatkan melalui data yang berada di pihak Unit Pendidikan Kedokteran (UPK) Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang.

3.6.2 Langkah Kerja

Langkah-langkah yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengambil data nilai MCQ akhir blok melalui data yang berada di UPK.
2. Mencari sampel yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang ada di angkatan 2012 dan 2013.
3. Calon responden diberikan penjelasan tentang penelitian yang dilakukan.
4. Mahasiswa yang bersedia menjadi responden mengisi lembar persetujuan keikutsertaan dalam penelitian dengan memberikan tanda tangan pada lembar tersebut.
5. Lembar identitas responden diisi oleh responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.
6. Mengisi kuesioner.

3.7 Instrumen Penelitian

3.7.1 Lembar Persetujuan Keikutsertaan dalam Penelitian

Responden mengisi lembar persetujuan keikutsertaan dalam penelitian setelah menerima dan mengerti penjelasan tentang prosedur penelitian yang akan dilakukan. Lembar persetujuan keikutsertaan dalam penelitian dapat dilihat pada lampiran 1.

3.7.2 Lembar Petunjuk Pengisian Kuesioner dan Identitas Responden

Lembar identitas diisi oleh responden. Lembar petunjuk pengisian kuesioner dan identitas pasien dapat dilihat pada lampiran 2.

3.7.3 Lembar Kuesioner

Responden mengisi kuesioner yang terdiri dari kuesioner riwayat seleksi masuk FK, kuesioner motivasi belajar, kuesioner kedisiplinan belajar, dan kuesioner gaya belajar. Lembar kuesioner dapat dilihat pada lampiran 3.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini sudah pernah digunakan pada penelitian sebelumnya. Namun, dengan mempertimbangkan perbedaan tempat dan waktu penelitian, maka kuesioner tersebut dilakukan uji validitas dan reliabilitas kembali untuk mengetahui kesahihan kuesioner yang digunakan. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada angkatan 2012 dan 2013 dengan responden berjumlah 15 mahasiswa.

Uji validitas ditetapkan dengan membandingkan r hitung dengan r tabel. Dari uji validitas didapatkan pada kuesioner motivasi belajar dan kedisiplinan belajar seruruh komponen pernyataan pada kuesioner valid dan reliabel. Sedangkan pada kuesioner gaya belajar dari 30 pernyataan terdapat 10 kuesioner yang kurang valid dan reliabilitasnya rendah, kemudian peneliti memperbaiki kuesioner dan mengujikan kembali pada 15 responden tersebut. Dari hasil uji tersebut didapatkan 9 pernyataan tidak valid dan tidak reliabel. Oleh karena itu 9 pernyataan tersebut

dikeluarkan dari kuesioner dengan pertimbangan tidak merubah tujuan penelitian dan tidak valid. Setelah seluruh tahapan tersebut dilewati, kuesioner di berikan kepada mahasiswa angkatan 2012 dan 2013 FK UMP.

3.8 Cara Pengolahan dan Analisis Data

3.8.1 Cara Pengolahan

Cara pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Editing* ialah memeriksa data yang telah terkumpul.
 - a. Menjumlah ialah menghitung banyaknya lembar daftar pertanyaan yang sudah diisi untuk mengetahui apakah sesuai dengan jumlah yang ditentukan. Bila terdapat kekurangan maka dapat segera dicari sebabnya lalu diatasi. Sebaliknya, bila terdapat jumlah berlebih yang mungkin terjadi karena pencacatan ganda atau pencatatan subjek penelitian yang tidak termasuk dalam sampel maka dapat segera diketahui dan diambil tindakan.
 - b. Koreksi ialah proses menyelesaikan hal-hal yang salah atau kurang jelas. Misalnya, memeriksa apakah semua pertanyaan telah diisi dan jawaban sesuai dengan pertanyaan, ada tulisan yang kurang jelas atau terdapat kesalahan pengisian. Hal itu diselesaikan dengan cara menanyakan kembali pada responden.
2. *Coding* yaitu pemberian kode pada semua variabel terutama data klasifikasi, karena skala ukur dalam penelitian ini adalah nominal dan ordinal, maka perlu dilakukan *coding*.
3. *Tabulating* yaitu pengorganisasian data sedemikian rupa agar dengan mudah dapat dijumlah, disusun dan ditata untuk disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini tabulasi dilakukan dengan menggunakan *personal computer* (PC) melalui program SPSS.

3.8.2 Analisis Data

A. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui gambaran tes formatif dan motivasi belajar menggunakan distribusi frekuensi sehingga didapatkan proporsi (jumlah) dan persentase.

Tabel 3.2 Analisis Univariat

No.	Variabel	Jenis Data	Deskripsi
1.	Riwayat seleksi masuk FK UMP	Kategorik	Proporsi (jumlah) Persentase (%)
2.	Motivasi belajar	Kategorik	Proporsi (jumlah) Persentase (%)
3.	Kedisiplinan belajar	Kategorik	Proporsi (jumlah) Persentase (%)
4.	Gaya belajar	Kategorik	Proporsi (jumlah) Persentase (%)
5.	Pencapaian nilai MCQ akhir blok	Kategorik	Proporsi (jumlah) Persentase (%)

B. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel *independent* (riwayat seleksi masuk FK, motivasi belajar, kedisiplinan belajar, dan gaya belajar) dengan variabel *dependent* (pengapaian nilai MCQ akhir blok), menggunakan uji *Chi-Square*, serta untuk mengetahui perbandingan antara nilai MCQ akhir blok angkatan 2012 dengan 2013 menggunakan uji T tidak berpasangan, nilai α ditentukan peneliti yaitu 0,05. Jika $p \text{ value} < 0,05$ maka H_0 ditolak.

Tabel 3.3 Langkah Menentukan Uji *Chi-Square* (Analisis Bivariat)

No.	Langkah	Jawaban
1.	Menentukan variabel yang dihubungkan	Variabel yang dihubungkan adalah riwayat seleksi masuk FK, motivasi belajar, kedisiplinan belajar, dan gaya belajar (kategorik/ordinal-nominal) dengan pencapaian nilai MCQ akhir blok (kategorik/nominal)
2.	Menentukan uji hipotesis	Komparatif
3.	Menentukan masalah skala variabel	Kategorik
4.	Menentukan pasangan atau tidak berpasangan	Tidak berpasangan
5.	Menentukan jenis tabel B x K	2 x 2

Kesimpulan:

Jenis tabel pada penelitian ini adalah 2 x 2. Uji yang digunakan adalah uji *Chi-Square* bila memenuhi syarat. Bila tidak memenuhi syarat uji *Chi-Square* maka digunakan uji alternatifnya yaitu uji Fisher (Dahlan, 2013)

Tabel 3.4 Langkah Menentukan Uji *T Independent* (Analisis Bivariat)

No.	Langkah	Jawaban
1.	Menentukan variabel yang dihubungkan	Variabel yang dihubungkan mahasiswa angkatan 2012 dan 2013 (kategorik) dengan nilai MCQ akhir blok (Numerik)
2.	Menentukan uji hipotesis	Komparatif
3.	Menentukan masalah skala variabel	Numerik
4.	Menentukan pasangan atau tidak berpasangan	Tidak berpasangan
5.	Menentukan jenis tabel B x K	2 x 2

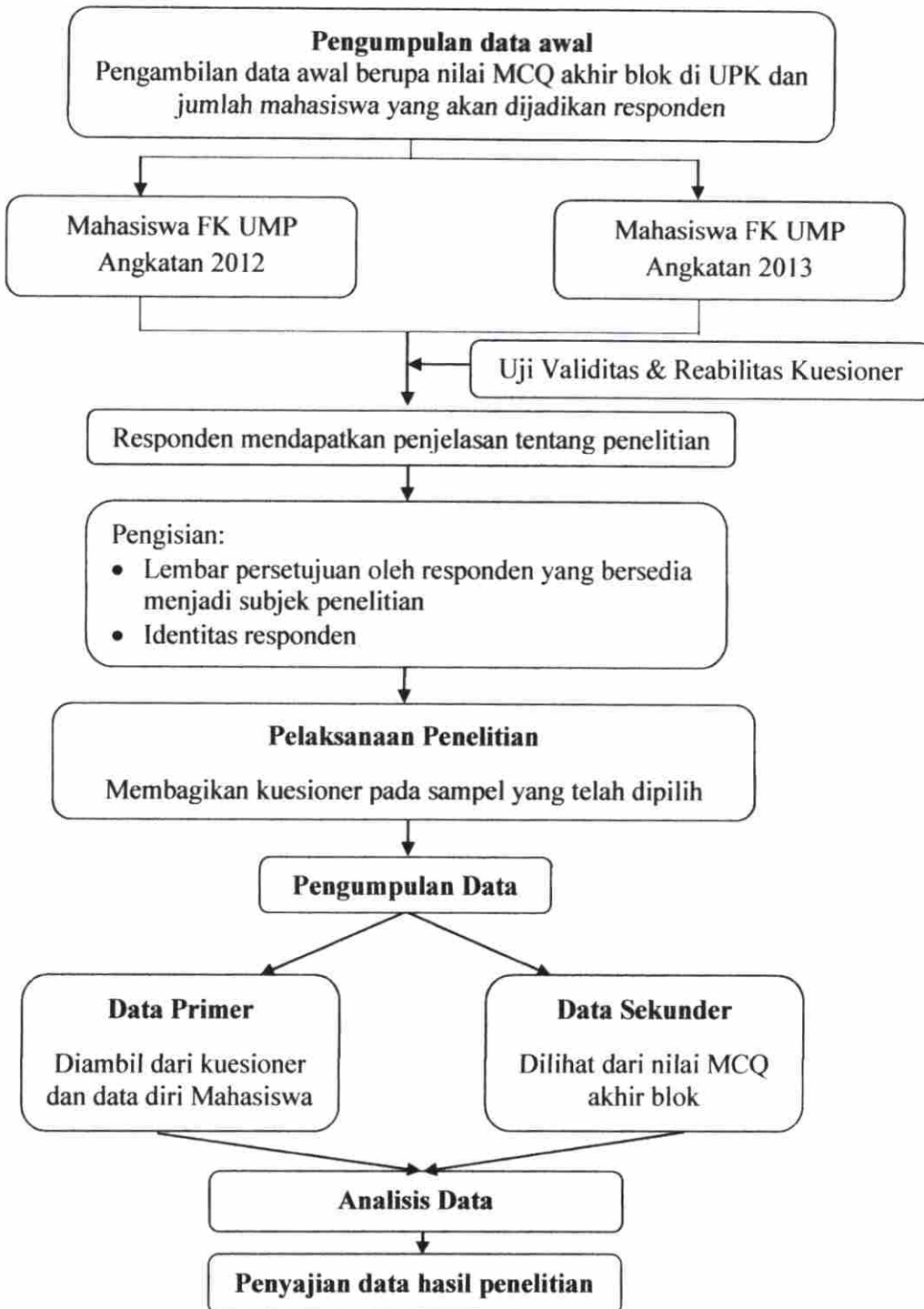
Kesimpulan:

Uji yang digunakan adalah uji t tidak berpasangan (uji parametrik) jika memenuhi syarat. Bila tidak memenuhi syarat uji, maka digunakan uji alternatifnya yaitu uji MannWhitney (uji nonparametrik) (Dahlan, 2013).

Keterangan :
B: baris, K: kolom

3.9 Alur Penelitian

Berikut ini adalah alur penelitian yang dilakukan pada saat penelitian:



Gambar 5 Alur Penelitian

3.10 Jadwal Kegiatan

Tabel 3.5 Jadwal Kegiatan

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan																									
		Juli 2015			Agustus 2015			September 2015			Oktober 2015			November 2015			Desember 2015			Januari 2016			Feb 2016				
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2		
1.	Persetujuan judul oleh kedua dosen pembimbing																										
2.	Penyusunan proposal skripsi dan revisi																										
3.	Pendaftaran seminar proposal ke akademik																										
4.	Seminar proposal																										
5.	Perbaikan proposal																										
6.	Pelaksanaan penelitian																										
7.	Penyusunan skripsi dan revisi																										
8.	Pendaftaran ujian akhir skripsi tahun ajaran 2015/2016																										
9.	Ujian akhir skripsi T.A 2015/2016																										
10.	Perbaikan dan pengumpulan skripsi																										

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian analitik untuk mengetahui hubungan pencapaian nilai MCQ akhir blok dengan riwayat seleksi masuk Fakultas Kedokteran, motivasi belajar, kedisiplinan belajar, dan gaya belajar, serta mengetahui perbedaan pencapaian nilai MCQ mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang angkatan 2012 dan 2013.

4.1.1 Deskripsi Data

A. Deskripsi Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada dua tempat dengan sampel minimal yang dibutuhkan sebanyak 93 mahasiswa terdiri dari 41 mahasiswa angkatan 2012 dan 52 mahasiswa angkatan 2013. Penelitian pada mahasiswa kedokteran angkatan 2012 di FK UMP dilakukan pada tanggal 14 November 2015 didapatkan sampel 41 mahasiswa, sedangkan penelitian pada mahasiswa kedokteran angkatan 2013 di FK UMP dilakukan pada tanggal 16 November 2015 didapatkan sampel sebanyak 52 mahasiswa. Dengan demikian diketahui bahwa jumlah sampel minimal yang dibutuhkan telah terpenuhi.

Subjek penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *random sampling*. Sampel yang diambil diseleksi menurut kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Pengambilan data dimulai melalui data sekunder berupa data nilai MCQ akhir blok yang di peroleh dari Unit Pendidikan Kedokteran (UPK) selanjutnya pengambilan data primer yang langsung diperoleh dari responden melalui kuesioner tentang riwayat seleksi

masuk Fakultas Kedokteran, motivasi belajar, kedisiplinan belajar, dan gaya belajar (visual, auditori dan kinestetik).

B. Deskripsi Nilai MCQ akhir blok

Dari penelitian ditetapkan nilai *Multiple Choice Question* (MCQ) akhir blok tidak tercapai yaitu dibawah 68 (B). Dimana nilai 68 adalah nilai batas paling kecil untuk mendapatkan nilai B. B merupakan batas kompeten dari blok yang telah diikuti mahasiswa. Dan nilai lebih dari sama dengan 68 merupakan nilai *Multiple Choice Question* (MCQ) akhir blok tercapai. Batas kompeten atau tidak kompeten ini berdasarkan buku pedoman akademik FK UMP 2012 (FK UMP, 2012).

Ujian *Multiple Choice Question* (MCQ) atau soal pilihan berganda merupakan metode yang digunakan untuk menguji pencapaian hasil akhir belajar, khususnya untuk ranah pengetahuan.

C. Deskripsi Riwayat Seleksi Masuk FK

Riwayat seleksi masuk Fakultas Kedokteran yang dimaksud adalah frekuensi mahasiswa ketika melakukan seleksi masuk di Fakultas Kedokteran. Dalam penelitian ini menetapkan dua pilihan, yaitu “Iya” untuk jawaban lebih dari satu kali mengikuti seleksi masuk di Fakultas Kedokteran, dan “Tidak” untuk jawaban hanya satu kali mengikuti seleksi masuk di Fakultas Kedokteran.

D. Profil Data Interval dan Kategori Kuesioner

Dalam menentukan interval dan kategori kuesioner, peneliti terlebih dahulu ingin memaparkan tentang skor nilai ideal yang berlaku dalam penyusunan skripsi ini.

Penetapan skor ideal baik skor tertinggi ataupun terendah diperoleh dari jumlah skor dan item penyekorannya. Dalam

menentukan skor ideal motivasi belajar dengan jumlah soal adalah 12, terdapat empat item jawaban yaitu Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju yang memiliki skor masing-masing 4, 3, 2 dan 1, maka skor ideal untuk angket variable motivasi belajar berkisar antara 12-48. Dimana angka 12 merupakan skor ideal minimum dan 48 adalah skor ideal maksimum.

Untuk variabel kedisiplinan belajar jumlah kuesionernya adalah 9 pertanyaan, dengan empat item jawaban yaitu Sangat Sering, Sering, Kadang-kadang, dan Tidak Pernah. Dari setiap jawaban tersebut masing-masing memiliki skor 4, 3, 2, dan 1. Maka skor ideal untuk angket kedisiplinan belajar adalah 9-36. Dimana angka 9 adalah skor ideal minimum dan 36 adalah skor ideal maksimum.

Sedangkan untuk menetapkan variabel gaya belajar jumlah kuesionernya adalah 21 pertanyaan, dari 21 pertanyaan tersebut terdapat tiga pilihan yaitu a, b dan c. Pilihan jawaban a menggambarkan gaya belajar visual, pilihan jawaban b menggambarkan gaya belajar auditori sedangkan pilihan jawaban c menggambarkan gaya belajar kinestetik.

Untuk perilaku gaya belajar visual, auditori, atau kinestetik ditentukan dari nilai terbanyak dari setiap perilaku gaya belajar.

Kemudian untuk mengetahui tingkat kategori motivasi belajar, dan kedisiplinan belajar mahasiswa maka digunakan, kategori yang ditempuh dengan mencari interval nilai dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{(Xt - Xr) + 1}{Ki}$$

Keterangan:

- i* : Panjang Interval kategori
- Xt* : Nilai maksimum
- Xr* : Nilai minimum
- Ki* : Kelas Interval

Setelah diketahui skor ideal minimum dan maksimum, langkah selanjutnya adalah menempatkan kategori yang dimaksud dengan rumus di atas. Setelah dihitung dengan menggunakan rumus yang telah ditetapkan tersebut didapatkan interval untuk variabel motivasi belajar adalah 9,25 (9), dan variabel kedisiplinan belajar adalah 7.

Berdasarkan perhitungan tersebut didapatkan kelas untuk masing-masing interval variabel, selanjutnya adalah menentukan interval dan masing-masing kategorinya, seperti yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.1. Kelas Interval Beserta Kategori

Variabel	Interval	Kategori
Motivasi Belajar	12-20	Sangat Kurang
	21-29	Kurang
	30-37	Baik
	38-48	Sangat Baik
Kedisiplinan Belajar	9-15	Sangat Kurang
	16-22	Kurang
	23-29	Baik
	30-36	Sangat Baik

4.1.2 Analisis Univariat

A. Nilai *Multiple Choice Question* (MCQ) Akhir Blok

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Nilai *Multiple Choice Question* (MCQ) Akhir Blok

Nilai <i>Multiple Choice Question</i> (MCQ) Akhir Blok	2012	2013
Tidak Tercapai (< 68)	34 (82.9%)	45 (86.5%)
Tercapai (≥ 68)	7 (17.1%)	7 (13.5%)
Total	41 (100%)	52 (100%)

Tabel di atas merupakan tabel distribusi frekuensi nilai rerata MCQ akhir blok sistem respirasi, blok hematologi dan limfatik, serta blok sistem digestif pada Angkatan 2012 dan 2013.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa mahasiswa angkatan 2012 nilai MCQ akhir blok tidak mencapai target kelulusan yaitu sebanyak 34 mahasiswa (82.9%), dan mahasiswa dengan nilai MCQ mencapai target sebanyak 7 mahasiswa (17.1%). Sedangkan nilai MCQ akhir blok mahasiswa angkatan 2013 mayoritas tidak mencapai target yaitu sebanyak 45 mahasiswa (86.5%) dan mahasiswa yang mencapai target nilai kelulusan adalah 7 mahasiswa (13.5%).

B. Riwayat Seleksi Masuk FK

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Riwayat Seleksi Masuk FK

Riwayat seleksi masuk FK > 1x	2012	2013
Iya	12 (29.3%)	23 (44.2%)
Tidak	29 (70.7%)	29 (55.8%)
Total	41 (100%)	52 (100%)

Berdasarkan hasil analisis data, variabel riwayat seleksi masuk FK dikelompokkan menjadi dua, yaitu “Iya” untuk pilihan mengikuti seleksi masuk di FK UMP lebih dari satu kali, dan “Tidak” untuk jawaban mahasiswa hanya mengikuti satu kali seleksi masuk FK. Dari tabel diatas didapatkan bahwa mahasiswa angkatan 2012 yang mengikuti seleksi lebih dari satu kali di FK UMP adalah 12 mahasiswa (29.3%) dan mahasiswa yang hanya mengikuti seleksi masuk FK UMP satu kali sebanyak 29 mahasiswa (70.7%). Sedangkan mahasiswa angkatan 2013 yang mengikuti seleksi lebih dari satu kali di FK UMP adalah 23 mahasiswa (44.2%) dan mahasiswa yang hanya mengikuti seleksi masuk FK UMP satu kali sebanyak 29 mahasiswa (55.8%).

C. Motivasi Belajar

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

Motivasi Belajar	2012	2013
Sangat Kurang (12-20)	4 (9.8%)	7 (13.5%)
Kurang (21-29)	18 (43.9%)	17 (32.7%)
Baik (30-38)	19 (46.3%)	28 (53.8%)
Sangat Baik (39-48)	0	0
Total	41 (100%)	52 (100%)

Berdasarkan hasil analisis data, variabel motivasi belajar dikelompokkan menjadi 4 kelompok yaitu kelompok mahasiswa dengan motivasi belajar sangat kurang, kurang, baik, dan sangat baik didapatkan hasil motivasi belajar mahasiswa angkatan 2012 terbanyak adalah kelompok baik yaitu sebanyak 19 mahasiswa (46.3%) dan motivasi belajar terendah adalah kelompok sangat baik yaitu 0 mahasiswa (0%). Sedangkan pada angkatan 2013 kelompok motivasi belajar terbanyak adalah kelompok baik yaitu sebanyak 28 mahasiswa (53.8%) dan motivasi belajar terendah adalah motivasi belajar sangat baik yaitu 0 mahasiswa (0%).

D. Kedisiplinan Belajar

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Kedisiplinan Belajar

Kedisiplinan Belajar	2012	2013
Sangat Kurang (9-15)	1 (2.4%)	5 (9.6%)
Kurang (16-22)	27 (65.9%)	23 (44.2%)
Baik (23-29)	13 (31.7%)	24 (46.2%)
Sangat Baik (30-36)	0	0
Total	41 (100%)	52 (100%)

Berdasarkan analisis, kedisiplinan belajar yang dikelompokkan menjadi 4 kelompok yaitu sangat kurang, kurang, baik, dan sangat baik. Dari hasil penelitian didapatkan pada angkatan 2012 kelompok terbanyak adalah kedisiplinan belajar

kurang yaitu sebanyak 27 mahasiswa (65.9%) dan kelompok kedisiplinan belajar paling sedikit adalah sangat baik yaitu 0 mahasiswa (0%). Sedangkan pada angkatan 2013 kelompok kedisiplinan belajar paling banyak berbeda hasilnya dengan angkatan 2012. Hasil yang diperoleh adalah kelompok baik yaitu 24 mahasiswa (46.2%) dan kelompok kedisiplinan belajar paling sedikit adalah sangat baik yaitu sebanyak 0 mahasiswa (0%).

E. Gaya Belajar

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Gaya Belajar Mahasiswa

Gaya Belajar Mahasiswa	2012	2013
Gaya Belajar Visual	32 (78.1%)	25 (48.1%)
Gaya Belajar Auditori	3 (7.3%)	13 (25.0%)
Gaya Belajar Kinestetik	6 (14.6%)	14 (26.9%)
Total	41 (100%)	52 (100%)

Berdasarkan hasil analisis data, variabel gaya belajar paling dominan pada mahasiswa FK UMP angkatan 2012 adalah gaya belajar visual yaitu sebanyak 32 mahasiswa (78,1%) dan gaya belajar paling sedikit adalah gaya belajar auditori yaitu 3 mahasiswa (7,3%). Sedangkan pada angkatan 2013 gaya belajar visual terbanyak adalah 25 mahasiswa (48,1%) dan gaya belajar paling sedikit adalah gaya belajar auditori yaitu sebanyak 13 mahasiswa (25,0%).

4.1.3 Analisis Bivariat

A. Analisis Statistik Antara Pencapaian Nilai MCQ Akhir Blok dengan Riwayat Seleksi Masuk Fakultas Kedokteran

Pada analisis statistik antara pencapaian nilai MCQ akhir blok dengan riwayat seleksi masuk Fakultas Kedokteran pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang angkatan 2012 dan 2013 dengan menggunakan uji *Chi-*

Square, akan tetapi karena terdapat nilai *expected* yang kurang dari 5 maka tidak memenuhi syarat uji tersebut sehingga digunakan uji alternatifnya yaitu uji Fisher. Hasil analisis statistik dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7. Hasil Analisis Statistik Antara Pencapaian Nilai MCQ Akhir Blok dengan Riwayat Seleksi Masuk Fakultas Kedokteran Pada Angkatan 2012 dan 2013

Riwayat Seleksi Masuk Fakultas Kedokteran > 1x	Nilai MCQ Akhir Blok				Total		P Value
	Tidak Tercapai (< 68)		Tercapai (≥ 68)				
	N	%	N	%	N	%	
Angkatan 2012							
Iya	11	91.7	1	8.3	12	100	0.651
Tidak	23	79.3	6	20.7	29	100	
Total	34	82.9	7	17.1	41	100	
Angkatan 2013							
Iya	21	91.3	2	8.7	23	100	0.444
Tidak	24	82.8	5	17.2	29	100	
Total	45	86.5	7	13.5	52	100	

Berdasarkan tabel diatas dari hasil uji statistik angkatan 2012 dan 2013 didapatkan p hitung (*P-Value*) pada angkatan 2012 adalah 0.651, sedangkan p hitung (*P-Value*) pada angkatan 2013 adalah 0.444. Dari nilai tersebut didapatkan bahwa p hitung (*P-Value*) $> 0,05$ sehingga H_0 diterima artinya tidak ada hubungan antara pencapaian nilai MCQ akhir blok dengan riwayat seleksi masuk Fakultas Kedokteran pada mahasiswa FK UMP angkatan 2012 dan 2013.

B. Analisis Statistik Antara Pencapaian Nilai MCQ Akhir Blok dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa FK UMP Angkatan 2012 dan 2013

Pada analisis statistik antara pencapaian nilai MCQ akhir blok dengan motivasi belajar pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang angkatan 2012 dan 2013 sebelumnya menggunakan tabel lebih dari 2x2, yaitu tabel 2x4 namun ketika dilakukan analisis terdapat *cell* yang kosong sehingga untuk memenuhi syarat uji *Chi Square* peneliti melakukan penggabungan *cell* menjadi tabel 2x2. Setelah dilakukan analisis dengan menggunakan uji *Chi-Square*, terdapat nilai *expected* yang kurang dari 5 maka tidak memenuhi syarat uji tersebut sehingga digunakan uji alternatifnya yaitu uji Fisher. Hasil analisis statistik dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8. Hasil Analisis Statistik Antara Pencapaian Nilai MCQ Akhir Blok dengan Motivasi Belajar Pada Angkatan 2012 dan 2013

Motivasi Belajar	Nilai MCQ Akhir Blok				Total		P Value
	Tidak Tercapai (< 68)		Tercapai (≥ 68)				
	N	%	N	%	N	%	
Angkatan 2012							
Kurang	21	95.5	1	4.5	22	100	0,036
Baik	13	68.4	6	31.6	19	100	
Total	34	82.9	7	17.1	41	100	
Angkatan 2013							
Kurang	24	100	0	0	24	100	0,011
Baik	21	75.0	7	25.0	28	100	
Total	45	86.5	7	13.5	52	100	

Berdasarkan tabel diatas dari hasil uji statistik angkatan 2012 dan 2013 didapatkan p hitung (*P-Value*) pada angkatan 2012 adalah 0,036, sedangkan p hitung (*P-Value*) pada angkatan 2013 adalah 0,011. Dari nilai tersebut didapatkan bahwa p hitung (*P-Value*)

$<0,05$ sehingga H_0 ditolak artinya ada hubungan antara pencapaian nilai MCQ akhir blok dengan motivasi belajar pada mahasiswa FK UMP angkatan 2012 dan 2013.

C. Analisis Statistik Antara Pencapaian Nilai MCQ Akhir Blok dengan Kedisiplinan Belajar Pada Mahasiswa FK UMP Angkatan 2012 dan 2013

Pada analisis statistik antara pencapaian nilai MCQ akhir blok dengan kedisiplinan belajar pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang angkatan 2012 dan 2013 sebelumnya menggunakan tabel lebih dari 2×2 , yaitu tabel 2×4 namun ketika dilakukan analisis terdapat *cell* yang kosong sehingga untuk memenuhi syarat uji *Chi Square* peneliti melakukan penggabungan *cell* menjadi tabel 2×2 . Setelah dilakukan analisis dengan menggunakan uji *Chi-Square*, terdapat nilai *expected* yang kurang dari 5 maka tidak memenuhi syarat uji tersebut sehingga digunakan uji alternatifnya yaitu uji Fisher. Hasil analisis statistik dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9. Hasil Analisis Statistik Antara Pencapaian Nilai MCQ Akhir Blok dengan Kedisiplinan Belajar pada Angkatan 2012 dan 2013

Kedisiplinan Belajar	Nilai MCQ Akhir Blok				Total		P Value
	Tidak Tercapai (< 68)		Tercapai (≥ 68)				
	N	%	N	%	N	%	
Angkatan 2012							
Kurang	26	92.9	2	7.1	28	100	0,024
Baik	8	61.5	5	38.5	13	100	
Total	34	82.9	7	17.1	41	100	
Angkatan 2013							
Kurang	27	96.4	1	3.6	28	100	0,040
Baik	18	75.0	6	25.0	24	100	
Total	45	86.5	7	13.5	52	100	

Berdasarkan tabel diatas dari hasil uji statistik angkatan 2012 dan 2013 didapatkan p hitung (*P-Value*) pada angkatan 2012 adalah 0,024, sedangkan p hitung (*P-Value*) pada angkatan 2013 adalah 0,040. Dari nilai tersebut didapatkan bahwa p hitung (*P-Value*) <0,05 sehingga H_0 ditolak artinya ada hubungan antara pencapaian nilai MCQ akhir blok dengan kedisiplinan belajar pada mahasiswa FK UMP angkatan 2012 dan 2013.

D. Analisis Statistik Antara Pencapaian Nilai MCQ Akhir Blok dengan Gaya Belajar

Pada analisis statistik antara pencapaian nilai MCQ akhir blok dengan gaya belajar pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang angkatan 2012 dan 2013 dengan menggunakan uji *Chi-Square*, akan tetapi karena terdapat nilai *expected* yang kurang dari 5 maka tidak memenuhi syarat uji tersebut sehingga digunakan uji alternatifnya yaitu uji Fisher. Hasil analisis statistik dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 4.10. Hasil Analisis Statistik Antara Pencapaian Nilai MCQ Akhir Blok dengan Gaya Belajar Pada Angkatan 2012 dan 2013

Gaya Belajar	Nilai MCQ Akhir Blok				Total		P Value	
	Tidak Tercapai (< 68)		Tercapai (≥ 68)					
	N	%	N	%	N	%		
2012								
Gaya Belajar Visual	Jarang	14	82.4	3	17.6	17	100	1,000
	Sering	20	83.3	4	16.3	24	100	
	Total	34	82.9	7	17.1	41	100	
2013								
Gaya Belajar Visual	Jarang	24	88.9	3	11.1	27	100	0,698
	Sering	21	84.0	4	16.0	25	100	
	Total	45	86.5	7	13.5	52	100	
2012								
Gaya Belajar Visual	Jarang	31	83.8	6	16.2	37	100	

Gaya Belajar Auditori	Serang	3	75.0	1	25.0	4	100	0,542
	Total	34	82.9	7	17.1	41	100	
	2013							
Gaya Belajar Auditori	Jarang	39	90.7	4	9.3	43	100	0,090
	Serang	6	66.7	3	33.3	9	100	
	Total	45	86.5	7	13.5	52	100	
Gaya Belajar Kinestetik	2012							
	Jarang	28	80.0	7	20.0	35	100	0,567
	Serang	6	100.0	0	0	6	100	
Total	34	82.9	7	17.1	41	100		
Gaya Belajar Kinestetik	2013							
	Jarang	31	81.6	7	18.4	38	100	0,169
	Serang	14	100.0	0	0	14	100	
Total	45	86.5	7	13.5	52	100		

Berdasarkan tabel diatas dari hasil uji statistik angkatan 2012 dan 2013 didapatkan p hitung (*P-Value*) pada gaya belajar visual, auditori dan kinestetik adalah $>0,05$ sehingga H_0 diterima artinya tidak ada hubungan antara pencapaian nilai MCQ akhir blok dengan gaya belajar pada mahasiswa FK UMP angkatan 2012 dan 2013.

E. Analisis Statistik Perbedaan Pencapaian Nilai MCQ Akhir Blok Pada Mahasiswa FK UMP Angkatan 2012 dan 2013

Pada analisis statistik perbedaan pencapaian nilai MCQ akhir blok pada mahasiswa FK UMP angkatan 2012 dan 2013 sebelumnya dilakukan uji normalitas data untuk mengetahui apakah data tersebut memiliki distribusi normal atau tidak. Kemudian setelah dilakukan uji normalitas, hasilnya data terdistribusi normal sehingga memenuhi syarat untuk uji t tidak berpasangan. Hasil analisis statistik dapat dilihat pada tabel 4.11.

Tabel 4.11. Hasil Analisis Perbedaan Pencapaian Nilai MCQ Akhir Blok Pada Mahasiswa FK UMP Angkatan 2012 dan 2013

	Responden Penelitian	n	Mean	P Value
Nilai MCQ	Angkatan 2012	41	61.43	0,117
	Angkatan 2013	52	59.24	

Berdasarkan tabel diatas didapatkan p hitung (*P-Value*) adalah 0,117. Dari nilai tersebut didapatkan bahwa p hitung (*P-Value*) >0,025 sehingga H_0 diterima artinya tidak ada perbedaan rata-rata pencapaian nilai MCQ akhir blok antara mahasiswa FK UMP angkatan 2012 dan 2013.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Analisis Univariat

Multiple Choice Question (MCQ) atau soal pilihan berganda merupakan metode untuk menguji pencapaian hasil akhir belajar khususnya untuk ranah pengetahuan. MCQ akhir blok tergolong dalam penilaian sumatif. Dikatakan penilaian sumatif karena ujian MCQ akhir blok dilaksanakan pada akhir pokok bahasan (akhir blok) dan dimaksudkan untuk mengetahui apakah mahasiswa sudah dapat menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan atau belum. (Arifin, 2014)

Tes ini dimaksudkan untuk memberikan nilai yang menjadi dasar menentukan kelulusan. Mifrat (2014), menjelaskan bahwa tes sumatif juga merupakan tes penguasaan, karena tes ini berfungsi mengukur penguasaan mahasiswa terhadap materi yang diberikan oleh dosen atau dipelajari oleh mahasiswa. Tes diujikan setelah mahasiswa memperoleh sejumlah materi sebelumnya dan pengujian dilakukan untuk mengetahui penguasaan mahasiswa atas materi tersebut (Mifrat, 2014).

Pada penelitian ini awalnya peneliti mengambil tiga blok pertama yaitu blok keterampilan belajar dan berkomunikasi, blok etika

kedokteran, hukum, dan komunikasi medik, serta blok struktur dan fungsi dasar tubuh manusia. Namun karena pada angkatan 2012 tidak ada mahasiswa yang mencapai nilai 68, sehingga ketika dilakukan uji hipotesis tidak dapat diketahui hubungan antara variabel pencapaian nilai MCQ akhir blok dengan riwayat frekuensi masuk FK, motivasi belajar, kedisiplinan belajar dan gaya belajar. Maka peneliti mengambil blok lain yaitu blok sistem yang ketiganya memiliki judul materi sama pada angkatan 2012 dan 2013. Ketiga blok tersebut antara lain blok sistem respirasi, blok hematologi dan limfatik, serta blok sistem digestif untuk dapat menjawab tujuan penelitian. Pengambilan tiga blok karena dalam satu semester terdiri dari tiga blok tersebut.

Di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang soal MCQ akhir blok berjumlah 150 soal dan dikerjakan dalam waktu 150 menit. Soal MCQ terdiri dari lima pilihan jawaban yaitu a, b, c, d, dan e. Nilai MCQ dikelompokkan menjadi lima, yaitu A (> 80,00= Kompeten), B (68,00-79,99= Kompeten), C (55,00-67,99= tidak kompeten), D (40,00-54,99= tidak kompeten), dan E (<40= tidak kompeten). Batas skala nilai tersebut berdasarkan buku pedoman akademik (FK UMP, 2012).

Berdasarkan pengelompokan nilai tersebut pada penelitian ini telah ditetapkan nilai *Multiple Choice Question* (MCQ) akhir blok dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu kelompok tidak tercapai adalah dibawah 68 (B). Dimana nilai 68 adalah nilai batas paling kecil untuk mendapatkan nilai B. B merupakan batas kompeten dari blok yang telah diikuti mahasiswa. Dan nilai lebih dari sama dengan 68 merupakan nilai *Multiple Choice Question* (MCQ) akhir blok tercapai.

Berdasarkan hasil analisis didapatkan profil nilai MCQ angkatan 2012 yang mencapai target kompeten adalah 7 mahasiswa (17,1%), dan yang tidak mencapai target adalah 34 mahasiswa (82,9%). Sedangkan profil nilai MCQ angkatan 2013 yang mencapai target kompeten adalah 7 mahasiswa (13,5%), dan yang tidak mencapai target adalah 45

mahasiswa (86,5%). Dari hasil tersebut menunjukkan nilai MCQ akhir blok tidak tercapai pada angkatan 2012 dan 2013 lebih mendominasi di banding nilai MCQ akhir blok yang mencapai target.

Hal ini bisa terjadi karena disebabkan oleh banyak faktor yang mempengaruhinya. Menurut Djamarah (2011) banyak faktor yang mempengaruhi pencapaian nilai MCQ akhir blok diantaranya adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi proses dan hasil belajar dibedakan menjadi kondisi fisiologis dan psikologi, sedangkan faktor eksternalnya yaitu lingkungan dan instrumental (Djamarah, 2011).

Bagi mahasiswa yang malas belajar, sebelum menghadapi ujian cukup dengan belajar dari soal-soal sebelumnya atau bahkan sama sekali tidak belajar, karena diyakini akan tetap bisa menjawab ketika menghadapi soal ujian. MCQ juga memungkinkan mahasiswa untuk mengoleksi soal-soal yang telah diujikan. Selain itu, ujian dengan MCQ tidak jarang membuat mahasiswa hanya fokus pada jawaban yang benar saja, tanpa melihat gambaran secara utuh, menebak-nebak jawaban, dan tak jarang mendorong mahasiswa untuk melakukan kecurangan dengan menyontek (Shumway dan Harden, 2003)

Berdasarkan hasil analisis riwayat seleksi masuk FK angkatan 2012 yang mengikuti seleksi lebih dari satu kali di FK UMP adalah 12 mahasiswa (29,3%) dan mahasiswa yang hanya mengikuti seleksi masuk FK UMP satu kali sebanyak 29 mahasiswa (70,7%). Sedangkan mahasiswa angkatan 2013 yang mengikuti seleksi lebih dari satu kali di FK UMP adalah 23 mahasiswa (44,2%) dan mahasiswa yang hanya mengikuti seleksi masuk FK UMP satu kali sebanyak 29 mahasiswa (55,8%). Dari hasil tersebut, mahasiswa yang mengikuti seleksi masuk FK satu kali lebih banyak di bandingkan mahasiswa yang mengikuti seleksi masuk FK lebih dari satu kali.

Walgiato (2006) menyatakan bahwa keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sarana-prasarana (instrumen)

belajar dan kualitas proses pembelajaran saja, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas peserta yang masuk (*input*). Sebaik apapun sarana-prasarana yang tersedia dan proses pembelajaran yang terjadi akan sulit menghasilkan prestasi belajar yang maksimal apabila kualitas peserta didiknya rendah.

Berdasarkan hasil analisis unvariat motivasi belajar, didapatkan hasil motivasi belajar mahasiswa kedokteran angkatan 2012 dan 2013 FK UMP cukup rendah. Menurut Nurul (2013), motivasi merupakan salah satu faktor internal, dan motivasi dapat menentukan hasil belajar dimana seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi cenderung akan menghasilkan hasil belajar yang optimal. Hal ini sejalan dengan Lisiswanti (2015) yang menyatakan bahwa motivasi berpengaruh terhadap proses pembelajaran mahasiswa bahkan motivasi dipandang sebagai faktor yang dominan menentukan tercapainya pendidikan. Motivasi berhubungan dengan pencapaian belajar atau performa akademik dan intelegensi mahasiswa.

Berdasarkan hasil analisis variabel gaya belajar, gaya belajar paling dominan pada mahasiswa FK UMP angkatan 2012 adalah gaya belajar visual yaitu sebanyak 32 mahasiswa (78,1%) dan gaya belajar paling sedikit adalah gaya belajar auditori yaitu 3 mahasiswa (7,3%). Sedangkan pada angkatan 2013 gaya belajar visual terbanyak adalah 25 mahasiswa (48,1%) dan gaya belajar paling sedikit adalah gaya belajar auditori yaitu sebanyak 13 mahasiswa (25,0%).

Menuru Lisiswanti (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa setiap mahasiswa mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda. Para pendidik seharusnya mengetahui gaya belajar mahasiswa mereka sehingga mampu memilih metode pengajaran sehingga hasil yang didapat lebih optimal. Seorang mahasiswa juga harus mengetahui gaya belajar mereka sendiri dan mampu memilih metode atau cara belajar yang sesuai dengan karakter mereka.

Dengan banyaknya nilai MCQ akhir blok mahasiswa yang tidak mencapai target kompetensi maka perlu diketahui dan diterapkan faktor- faktor yang mempengaruhi dalam pencapaian nilai MCQ akhir blok tersebut. Dimana MCQ memberikan kontribusi terbesar dalam membentuk nilai akhir (*final mark*) sehingga tentu sangat menentukan *grade* nilai akhir blok.

Diharapkan kedepannya dapat dilakukan upaya peningkatan pencapaian nilai MCQ akhir blok mahasiswa melalui faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal maupun eksternal.

4.2.2 Analisis Bivariat

A. Hubungan Antara Pencapaian Nilai MCQ Akhir Blok dengan Riwayat Seleksi Masuk Fakultas Kedokteran

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji Fisher sebagai uji alternatif dari uji *Chi-Square* didapatkan nilai p hitung (*P-Value*) pada angkatan 2012 adalah 0.651, sedangkan p hitung (*P-Value*) pada angkatan 2013 adalah 0.444. Dari nilai tersebut didapatkan bahwa p hitung (*P-Value*) $>0,05$ sehingga H_0 diterima artinya tidak ada hubungan antara pencapaian nilai MCQ akhir blok dengan riwayat seleksi masuk Fakultas Kedokteran pada mahasiswa FK UMP angkatan 2012 dan 2013. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa riwayat seleksi masuk bukanlah faktor yang mempengaruhi pencapaian nilai MCQ akhir blok.

Menurut Supantini (2013), seleksi masuk di Fakultas Kedokteran (FK) memiliki kriteria khusus. Kriteria seleksi ini harus bertujuan untuk menyeleksi mahasiswa yang diprediksi akan berhasil menempuh masa studi mereka di Fakultas Kedokteran dan kelak dapat menjadi seorang dokter yang kompeten serta professional.

Dengan demikian seleksi tersebut pada hakekatnya adalah semacam prediksi, dan biasanya dikaitkan dengan masalah dan

hasil-hasil praktis. Oleh karena itu, pertimbangan efektivitas prediksi menuntut terpenuhinya fungsi ujian masuk sebagai prediktor keberhasilan mahasiswa setelah diterima untuk belajar di perguruan tinggi. Artinya, mereka yang dinyatakan diterima dikarenakan berhasil memperoleh skor tertinggi dalam ujian masuk perguruan tinggi memang ternyata kemudian memperlihatkan keberhasilan akademik yang memuaskan, yang secara operasional sering dinyatakan dalam bentuk indeks prestasi kumulatif yang tinggi (Supantini, 2013).

Walgiato (2006), menyatakan bahwa keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sarana-prasarana (*instrument*) belajar dan kualitas proses pembelajaran saja, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas peserta yang masuk (*input*). Sebaik apapun sarana-prasarana yang tersedia dan proses pembelajaran yang terjadi akan sulit menghasilkan prestasi belajar yang maksimal apabila kualitas peserta didiknya rendah.

B. Hubungan Antara Pencapaian Nilai MCQ Akhir Blok dengan Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji Fisher sebagai uji alternatif dari uji *Chi-Square* didapatkan nilai p hitung (*P-Value*) pada angkatan 2012 adalah 0,036, sedangkan p hitung (*P-Value*) pada angkatan 2013 adalah 0,011. Dari nilai tersebut didapatkan bahwa p hitung (*P-Value*) <0,05 sehingga H_0 ditolak artinya ada hubungan antara pencapaian nilai MCQ akhir blok dengan motivasi belajar pada mahasiswa FK UMP angkatan 2012 dan 2013.

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan faktor yang mempengaruhi pencapaian nilai MCQ akhir blok. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lisiswanti (2015) yaitu bahwa

hubungan motivasi intrinsik dan hasil belajar menunjukkan hubungan terbalik. Semakin tinggi motivasi intrinsik semakin rendah hasil belajar tetapi tidak signifikan. Semua korelasi dimensi motivasi didapatkan hubungan lemah dan tidak signifikan.

Selain itu, pada penelitian yang dilakukan Widiastuti (2013), disebutkan bahwa tidak terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau angkatan 2011.

Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Permana (2014), bahwa dari faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) hanya faktor motivasi belajar yang memiliki hubungan bermakna dengan IPK. Selain itu berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurul (2013), menyebutkan bahwa juga terdapat hubungan antara motivasi belajar dan kedisiplinan belajar terhadap indeks prestasi kumulatif (IPK).

Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan Djamarah (2011), bahwa motivasi dapat menentukan baik tidaknya mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan yang diraih (Djamarah, 2011).

Motivasi belajar menurut Winkel (dalam Djamarah, 2011), merupakan keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi mencapai tujuan.

Menurut Herman (2014), motivasi merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam pencapaian belajar, menyelesaikan tugas, dan kepercayaan diri terhadap pembelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang ada pada diri individu untuk melakukan perubahan dalam diri seseorang untuk menuju ke arah perubahan

yang lebih baik dari sebelumnya. Motivasi belajar bersifat non-intelektual, peranan yang khas adalah dalam hal menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Mahasiswa yang mempunyai motivasi belajar yang kuat akan banyak mempunyai energi untuk melakukan kegiatan belajar, dimana mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang baik ini ditandai dengan keinginan sendiri untuk membaca buku-buku yang menunjang perkuliahan, dan belajar lebih giat untuk meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan.

Motivasi dibagi menjadi dua tipe, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik dapat ditingkatkan melalui keterlibatan (keinginan untuk terlibat), keingintahuan (ketertarikan terhadap topik), tantangan (topik yang rumit) dan interaksi sosial. Sedangkan motivasi ekstrinsik dapat ditingkatkan melalui pemenuhan harapan (menemukan harapan lain dari apa yang dikatakan orang), dikenali (dikenal oleh masyarakat), kompetisi dan menghindari pekerjaan, imbalan (misalnya nilai) (Lisiswanti, 2015).

Di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang telah menerapkan *student centered learning*. Menurut Collins dan O'Brien (dalam Anwar, 2013) *student centred learning* (SCL) yang diimplementasikan dengan benar akan meningkatkan motivasi untuk belajar pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam, dan sikap positif terhadap subjek yang diajarkan. Selanjutnya *student centered learning* (SCL) dipahami sebagai suatu model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat proses belajar.

Dalam menerapkan konsep SCL, peserta didik diharapkan sebagai peserta aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran, yang bertanggung jawab dan berinisiatif untuk mengenali kebutuhan belajarnya, menemukan sumber-sumber informasi untuk dapat menjawab kebutuhannya, membangun serta mempresentasikan

pengetahuannya berdasarkan kebutuhan serta sumber-sumber yang ditemukannya (Anwar, 2013).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, diantaranya adalah faktor dari luar (eksternal) yakni lingkungan sosial (lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat) dan non sosial (sarana dan prasarana belajar, baik di rumah maupun di kampus), faktor dari dalam (internal) yakni aspek fisiologis (kesehatan badan dan panca indra) dan psikologis (minat, bakat, sikap, intelegensi dan motivasi), dan faktor pendekatan belajar. Salah satu faktor dari dalam dan aspek psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar adalah motivasi belajar (Widiastuti, 2013).

Dalam motivasi, ada keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, dan mengarahkan perilaku seseorang, termasuk belajar. Seorang mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, akan belajar dengan giat dan akan memperoleh prestasi belajar yang tinggi pula (Widiastuti, 2013)

Motivasi belajar tidak akan terbentuk apabila orang tersebut tidak mempunyai keinginan, cita-cita atau menyadari manfaat belajar bagi dirinya. Oleh karena itu, dibutuhkan pengkondisian tertentu, agar setiap orang memiliki semangat untuk belajar dan termotivasi. Seorang dosen yang baik perlu memotivasi mahasiswa untuk terus belajar dan mengajarkan keterampilan dan strategi belajar yang diperlukan (Anwar, 2013).

C. Hubungan Antara Pencapaian Nilai MCQ Akhir Blok dengan Kedisiplinan Belajar

Presentase nilai MCQ akhir blok tidak tercapai dengan kedisiplinan belajar kurang pada angkatan 2012 adalah 92,9%, presentase ini lebih tinggi dibandingkan nilai MCQ akhir blok tidak tercapai dengan kedisiplinan belajar baik yaitu 61,5%. Sedangkan

presentase nilai MCQ akhir blok tidak tercapai dengan kedisiplinan belajar kurang pada angkatan 2013 adalah 96,4%, presentase ini lebih tinggi dibandingkan nilai MCQ akhir blok tidak tercapai dengan kedisiplinan belajar baik yaitu 75,0%.

Berdasarkan hasil uji statistik antara pencapaian nilai MCQ akhir blok dengan kedisiplinan belajar p hitung (*P-Value*) pada angkatan 2012 adalah 0,024, sedangkan p hitung (*P-Value*) pada angkatan 2013 adalah 0,040. Dari nilai tersebut didapatkan bahwa p hitung (*P-Value*) <0,05 sehingga H_0 ditolak artinya ada hubungan antara pencapaian nilai MCQ akhir blok dengan kedisiplinan belajar pada mahasiswa FK UMP angkatan 2012 dan 2013. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Agustinah (2011) yang menyatakan bahwa, terdapat pengaruh positif signifikan disiplin belajar terhadap hasil belajar. Sehingga semakin baik disiplin belajar mahasiswa maka semakin baik pula prestasi belajarnya, dan semakin buruk disiplin belajar mahasiswa maka semakin buruk prestasi belajar mahasiswa. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa disiplin dalam belajar memiliki peranan dalam pencapaian hasil belajar (Agustinah, 2011).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurul (2013). Hasil penelitian menunjukkan motivasi belajar dan kedisiplinan belajar mahasiswa berstatus menikah secara bersama-sama berpengaruh terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswi dengan taraf signifikansi 1%.

Keteraturan dan disiplin harus ditanamkan dan dikembangkan dengan penuh kemauan dan kesungguhan, terutama untuk mahasiswa kedokteran. Karena dengan memiliki kebiasaan yang baik, maka setiap usaha belajar selalu memberikan hasil yang sangat memuaskan. Dengan disiplin juga diharapkan mahasiswa bersedia untuk tunduk dan mengikuti peraturan tertentu dan

menjauhi larangan tertentu pula. Untuk menumbuhkan sikap disiplin dalam belajar, perlu adanya kebiasaan melatih diri. Dengan disiplin dalam belajar, kondisi kelas akan aman, tertib, bersih, dan damai, sehingga dapat membantu mahasiswa untuk dapat mengingat, berpikir, dan merasa dengan baik saat kegiatan belajar mengajar berlangsung (Juliandi, 2014).

Menurut Menurut Slameto (dalam Sancorella, 2012), terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar terdiri dari faktor internal dan eksternal. Salah satu contoh faktor internalnya adalah minat. Karena dengan adanya minat belajar yang tinggi, maka mahasiswa tidak lagi cenderung untuk melakukan hal-hal yang tidak disiplin seperti ribut di dalam kelas, mencontek saat mengerjakan ujian, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kedisiplinan belajar adalah peran orang tua, ketegasan dosen, kreativitas dosen, lingkungan sekitar dan peranan dosen.

Beberapa macam/indikator disiplin belajar yang hendaknya dilakukan oleh mahasiswa dalam kegiatan belajar, yaitu disiplin mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan, disiplin mahasiswa dalam mengerjakan tugas, disiplin mahasiswa dalam mengikuti pelajaran di perkuliahan, disiplin mahasiswa dalam menaati tata tertib di perguruan tinggi (Slameto, 2003).

Oleh karena itu disiplin merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan kepribadian seseorang, dalam melakukan berbagai aktivitas sehari-hari diperlukan sikap disiplin, agar semua pekerjaan menjadi lancar dan menghasilkan hasil yang baik dan maksimal. Penerapan disiplin belajar di perguruan tinggi berupaya mencegah timbulnya masalah dalam belajar dan menciptakan kondisi belajar yang baik, nyaman, dan menyenangkan.

D. Hubungan Antara Pencapaian Nilai MCQ Akhir Blok dengan Gaya Belajar

Berdasarkan hasil uji statistik antara pencapaian nilai MCQ akhir blok dengan gaya belajar p hitung (*P-Value*) pada angkatan 2012 untuk gaya belajar visual adalah 1,000, gaya belajar auditori 0,542, dan gaya belajar kinestetik 0.567. Sedangkan pada angkatan 2012 p hitung (*P-Value*) yang didapatkan untuk gaya belajar visual adalah 0,698, gaya belajar auditori 0,090, dan gaya belajar kinestetik 0.169. Dari hasil tersebut menunjukkan nilai p hitung (*P-Value*) pada gaya belajar visual, auditori dan kinestetik adalah $>0,05$ sehingga H_0 diterima artinya tidak ada hubungan antara pencapaian nilai MCQ akhir blok dengan gaya belajar pada mahasiswa FK UMP angkatan 2012 dan 2013.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lisiswanti (2014), korelasi antara gaya belajar dan hasil belajar (UAB) mahasiswa didapatkan korelasi positif sangat lemah (0,122). Sedangkan korelasi gaya belajar dengan nilai SOCA juga didapatkan korelasi positif sangat lemah (0,199). Ini berarti gaya belajar memiliki pengaruh dengan hasil belajar namun sangat lemah.

Perbedaan hasil penelitian ini dapat terjadi karena banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, baik faktor yang dialami maupun faktor yang dihayati mahasiswa seperti sikap belajar, motivasi, konsentrasi, rasa percaya diri, intelegensi, cita-cita belajar dan kebiasaan dalam belajar. Faktor tersebut merupakan faktor internal, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berpengaruh pada aktivitas belajar seperti dosen, sarana dan prasarana, lingkungan dan kurikulum. Selain faktor di atas, prestasi belajar juga ditentukan oleh mahasiswa itu sendiri. Mahasiswa merupakan unsur penting dalam pembelajaran, karena tanpa

mahasiswa maka proses pembelajaran tidak akan dapat berjalan dengan baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hardiansyah (2014) yang menunjukkan bahwa, sebagian besar gaya belajar yang digunakan adalah visual dan auditorik, dimana kedua gaya tersebut termasuk ke dalam tipe gaya unimodal. Selain itu, diperoleh juga bahwa tidak ada pengaruh gaya belajar unimodal terhadap prestasi akademik mahasiswa.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Montemayor (2009) menyatakan bahwa, tidak ada perbedaan yang signifikan antara gaya belajar dengan nilai lemah dan tinggi. Semua gaya belajar berpotensi untuk berhasil dan tidak berhasil. Dari hasil penelitian Montemayor (2009) mengusulkan bahwa mahasiswa yang mempunyai gaya belajar kombinasi lebih mudah terfasilitasi untuk belajar dari pada mahasiswa yang hanya mempunyai satu gaya belajar yang dominan karena mereka lebih mudah menyesuaikan dengan kegiatan belajar. Kewajiban dosen atau pendidik untuk mengatur cara mengajar untuk membuat lingkungan belajar yang sesuai untuk semua tipe gaya belajar mahasiswa. Kegiatan yang dapat dilakukan untuk menyesuaikan dengan semua tipe gaya belajar adalah memvariasikan cara atau metode pengajaran seperti belajar kelompok kecil, ke lapangan (untuk mahasiswa kedokteran bisa ke rumah sakit, puskesmas, ke masyarakat dan lain sebagainya), kuliah interaktif, team based learning, proyek dan lain-lain.

Menurut Hoover dalam (Hardiyansyah, 2014), salah satu faktor yang berperan dalam proses belajar adalah karakteristik dari mahasiswa. Mahasiswa yang mengetahui cara belajar "*knowing how to study*" akan sukses dalam proses belajarnya. Hal ini sangat penting mengingat dalam pendidikan kedokteran mahasiswa dihadapkan pada begitu banyak materi atau ilmu pengetahuan yang

harus dipelajari, keterampilan-keterampilan yang harus dikuasai dan ujian-ujian yang harus dilalui supaya memecahkan masalah kesehatan.

Setiap mahasiswa mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda. Para pendidik seharusnya mengetahui gaya belajar mahasiswa mereka sehingga mampu memilih metode pengajaran sehingga hasil yang didapat lebih optimal. Seorang mahasiswa juga harus mengetahui gaya belajar mereka sendiri dan mampu memilih metode atau cara belajar yang sesuai dengan karakter mereka. Mahasiswa akan belajar jika materi yang disampaikan menarik dan mereka menganggap penting materi tersebut.

E. Perbedaan Pencapaian Nilai MCQ Akhir Blok antara Angkatan 2012 dengan 2013

Berdasarkan hasil uji statistik perbedaan pencapaian nilai MCQ akhir blok antara mahasiswa FK UMP angkatan 2012 dan 2013, p hitung (P -Value) 0,117. Dari hasil tersebut menunjukkan nilai p hitung (P -Value) $>0,025$ sehingga H_0 diterima artinya tidak ada perbedaan rata-rata pencapaian nilai MCQ akhir blok antara mahasiswa FK UMP angkatan 2012 dan 2013.

Rata-rata nilai MCQ akhir blok yang dicapai oleh mahasiswa angkatan 2012 adalah 61,43 sedangkan pada mahasiswa angkatan 2013 adalah 59,24. Perolehan nilai tersebut menunjukkan pencapaian nilai MCQ akhir blok angkatan 2012 lebih besar dari angkatan 2013 namun berdasarkan uji statistik tidak ada perbedaan rata-rata pencapaian nilai MCQ akhir blok antara mahasiswa FK UMP angkatan 2012 dan 2013.

Hal tersebut dapat terjadi karena mahasiswa angkatan 2012 dan 2013 berdasarkan analisis univariat sama-sama memiliki riwayat mengikuti seleksi masuk FK UMP hanya 1 kali yang lebih dominan, motivasi belajar yang cukup baik, namun kedisiplinan

belajar cukup rendah, serta gaya belajar yang paling dominan adalah gaya belajar visual. Kemungkinan karena kesamaan dari hasil tersebut menyebabkan tidak ada perbedaan rata-rata pencapaian nilai MCQ akhir blok.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian nilai MCQ akhir blok pada mahasiswa kedokteran angkatan 2012 dan 2013 di FK UMP dapat disimpulkan bahwa:

1. Mayoritas pencapaian nilai MCQ akhir blok mahasiswa angkatan 2012 dan 2013 tidak mencapai target, yaitu pada angkatan 2012 sebanyak 34 mahasiswa (36,6%) dan pada angkatan 2013 sebanyak 45 mahasiswa (48,4%), sedangkan mahasiswa yang mencapai target kompetensi pada angkatan 2012 dan 2013 yaitu masing-masing sebanyak 7 mahasiswa (7,5%). Mahasiswa yang memiliki riwayat mengikuti seleksi masuk FK UMP lebih dari satu kali pada angkatan 2012 dan 2013 lebih sedikit yaitu sebanyak 12 mahasiswa (12,9%) pada 2012, dan 23 mahasiswa (24,7%) pada 2013. Sedangkan mahasiswa yang mengikuti seleksi masuk FK UMP hanya satu kali yaitu sebanyak 29 mahasiswa (31,2%) pada masing-masing angkatan 2012 dan 2013. Motivasi belajar dan kedisiplinan belajar mahasiswa FK UMP angkatan 2012 dan 2013 juga cukup rendah. Serta gaya belajar visual paling banyak daripada gaya belajar auditori dan kinestetik.
2. Tidak ada hubungan antara riwayat seleksi masuk FK dan gaya belajar terhadap pencapaian nilai MCQ akhir blok pada angkatan 2012 dan 2013.
3. Terdapat hubungan antara motivasi belajar dan kedisiplinan belajar terhadap pencapaian nilai MCQ akhir blok pada angkatan 2012 dan 2013.
4. Tidak terdapat perbedaan rata-rata pencapaian nilai MCQ akhir blok antara mahasiswa FK UMP angkatan 2012 dan 2013

5.2 Saran

Berikut ini adalah beberapa saran yang dapat peneliti berikan yang diharapkan untuk ditindaklanjuti:

1. Bagi institusi pendidikan, diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya, guna mengetahui faktor-faktor lain yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar sehingga dapat mendorong pembelajaran pada mahasiswa.
2. Bagi pembimbing akademik diharapkan kerjasama dengan institusi pendidikan dalam memfasilitasi dan mendukung pembelajaran mahasiswa agar lebih bersemangat dalam belajar, disiplin dalam belajar dan meningkatkan prestasi belajarnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat melakukan penelitian tidak hanya mencari hubungan gaya belajar unimodal dengan pencapaian hasil belajar, tetapi juga perlu mencari hubungan gaya belajar multimodal yang dimiliki oleh seseorang apakah berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar serta menambah indikator faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian nilai MCQ akhir blok sehingga dapat memberikan manfaat dan bahan pertimbangan untuk memperbaiki pencapaian nilai MCQ akhir blok.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinah, A., Nurmalisa, Y., Suntoro, I. 2011. Pengaruh Motivasi dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar PKN Siswa Kelas XI Semester Ganjil pada Mata Pelajaran PKN di SMK YAPEMA Gadingrejo Tahun Pelajaran 2011/2012. Skripsi. Program Pendidikan Kewarganegaraan FKIP Universitas Lampung (dipublikasikan).
- Anwar, A.I., Prabandar, Y.S., Emilia, O. 2013. Motivasi dan Strategi Belajar Siswa dalam Pendidikan Pembelajaran Berbasis Masalah dan Collaborative Learning di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia*. 2 (3): 233-239 (dipublikasikan).
- Aras, I. 2014. Dampak Ujian dengan MCQ terhadap Proses Belajar pada Mahasiswa FK Unhas. Thesis, S2 Ilmu Pendidikan Kedokteran UGM. Universitas Gadjah Mada.
(http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?mod=penelitian_detail&sub=PenelitianDetail&act=view&typ=html&buku_id=69066, diakses pada 10 Agustus 2015).
- Arifin, Zainal. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya. Bandung, Indonesia.
- Azwar, S. 2009. *Tes Prestasi: Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Edisi 2. Pustaka Pelajar. Yogyakarta, Indonesia.
- BSNP. 2013. *Permendiknas Nomor 97 Tahun 2013*. (<http://bsnp-indonesia.org/id/wp-content/uploads/2013/12/Permen-Nomor-97-Tahun-2013.pdf>, Diakses tanggal 29 November 2015).
- Cauley, K.M., McMillan, James.H. 2010. *Formative Assessment Techniques to Support Student Motivation and Achievement*. Foundation of Education at Virginia Commonwealth University. Hal 1-6 (dipublikasikan).
- Dahlan, M.S. 2013. *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Salemba Medika, Jakarta, Indonesia.
- Daryanto, H. 2012. *Evaluasi Pendidikan*. Rineka Cipta, Jakarta, Indonesia. Hal. 1-18.
- Dimiyati dan Mujiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta, Jakarta, Indonesia.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Rahasia Sukses Belajar*. Rineka Cipta, Jakarta, Indonesia.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta, Jakarta, Indonesia.
- FK UMP. 2012. *Buku Pedoman Akademik FK UMP 2012/2013*. Palembang, Indonesia

- Gani, A.R.A. 2008. Pengaruh Tes Formatif dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 12 (2):163-165 (dipublikasikan).
- Hakim, Luqman. 2015. *Komparasi Tingkat Kesulitan dan Daya Bada Soal Tes Sumatif Berdasarkan KTSP dan kurikulum 2013*. Skripsi. S-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta (dipublikasikan).
- Hamalik, Oemar. 2012. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Sinar Baru Algensindo, Jakarta, Indonesia.
- Hardiyansyah. 2014. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Kedokteran. *Jurnal Media Medika Muda*. Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro (dipublikasikan).
- Herman. 2014. Perbandingan Tingkat Motivasi Mahasiswa yang menempuh Kuliah Konvensional dengan Collaborative Learning. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia*. 03 (02): 93-99 (dipublikasikan).
- Juliandi, Yopi. 2014. Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi SMAS Taman Mulia. Jurusan Pensisikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak (dipublikasikan).
- Khafid, M., Nurhayati, Faridha. 2014. Pengaruh Pemberian Tes Formatif Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kesehatan pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Krian. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*. 02 (01): 119-124 (dipublikasikan).
- Lisiswanti, Rika. 2014. The Relation Ship Learning Styles And Student's Achievement Of Lampung University Of Medicine. *JUKE*. 4 (7): 6-11 (dipublikasikan).
- Lisiswanti, Rika., Sanusi, Rossi., Prihatiningsih, T.S. 2015. Hubungan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa Kedokteran. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia*. 4 (01): 1-6 (dipublikasikan).
- Melle, Eleine.V., Pinchin.S. 2008. *Improve Learning Through Formative Assessment*. The Teaching Doctor. Office of Health Sciences Education. Hal 1-8.
- Mifrat., Yuhernita. 2014. Pemanfaatan Progress Test Sebagai Tolak Ukur Keberhasilan Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia*, 03 (03): 170-176
- Minarti. 2014. *Pengertian Gaya Belajar & Macam-macam Gaya Belajar*. Rineka Cipta, Jakarta, Indonesia.
- Montemayor E, Aplatén M, Mendoza G, Perey G. 2009. Learning style of high and low academic achieving freshman teacher education students: an application

- of the Dunn and Dunn's learning style model. University of Cardilleras. 01 (4): 58-71 (dipublikasikan).
- Muslimin, Zidni Immawan. 2012. Prestasi Belajar Mahasiswa Ditinjau dari Jalur Penerimaan Mahasiswa Baru, Asal Sekolah, dan Skor Tes Potensi Akademik. *Jurna Penelitian Psikologi*. 03 (01): 381-393 (dipublikasikan).
- Nurul. 2013. Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Indeks Prestasi Mahasiswi Berstatus Menikah. Skripsi, Jurusan Tarbiyah STAIN Salatiga. Hal. 19-33
- Permana, Ridwan. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang Angkatan 2012-2013. Skripsi. Jurusan Ilmu Kedokteran UMP (Tidak dipublikasikan).
- Purwanto. 2011. Evaluasi Hasil Belajar. Pustaka Pelajar. Yogyakarta. Indonesia.
- Rivai, Veithzal., Murni, Sylviana. 2012. Education Management Analisis Teori dan Praktik. Raja Grafindo Persada. Jakarta. Indonesia. Hal. 723-744 (dipublikasikan).
- Rushtom, Alison. 2005. Formative assesement: a key to deep learning. *Medical Teacher*. 27 (6): 509-513.
- Sancorella, Devita. 2012. Disiplin Belajar Ditinjau dari Faktor Internal dan Eksternal. Universitas Indonesia. Jakarta
- Sardiman, A.M. 2005. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Raja Grafindo Persada, Jakarta, Indonesia. Hal. 20.
- Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Rineka Cipta, Jakarta, Indonesia.
- Shumway, J.M & Harden, R.M .2003. AMEE Guide no. 25: the assessment of learning of outcomes for the competent and reflective physician. *Medical Teacher*, 25(6), pp. 569-84 (dipublikasikan).
- Supantini, Dedeh., Darsono, Lusiana., Husin, Winsa. 2013. Karakteristik Seleksi Masuk Fakultas Kedokteran Sebagai Prediktor Prestasi Akademik. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia*. 02 (02): 109-115 (dipublikasikan).
- Suryabrata, S. 1984. Psikologi Pendidikan. Rajawali Press. Jakarta. Indonesia.
- Syah, Muhibbin. 2006. Psikologi Belajar. Raja Grafindo Persada, Jakarta, Indonesia.
- Tu'u, Tulus. 2004. Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa. Grasindo. Jakarta. Indonesia.
- Walgito, B. 2006. Psikologi Umum. Pustaka Pelajar. Yogyakarta. Indonesia.

- Wibowo, Adi. 2012. Pengaruh Problem Based Learning, Motivasi Belajar dan Intelligence Quotient Terhadap Prestasi Belajar Mata Kuliah Fisiologi Olahraga pada Mahasiswa Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Magister Kedokteran Keluarga*. 1 (1): 49-60 (<http://jurnal.pasca.uns.ac.id>, diakses tanggal 12 September 2015).
- Widiastuti, Yuni., Zulharman & Risma, Devi. 2013. Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau Angkatan 2011. FK Universitas Riau (dipublikasikan).

Lampiran 1.



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENCAPAIAN NILAI *Multiple Choice Question* (MCQ) AKHIR BLOK MAHASISWA KEDOKTERAN ANGKATAN 2012 DAN 2013 DI FK UMP

LEMBAR PERSETUJUAN SETELAH PENJELASAN (PSP) (*INFORMED CONSENT*)

Assalamualaikum, saya Nanda Dian Ningsih mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang, akan melakukan penelitian mengenai hubungan riwayat seleksi masuk FK, motivasi belajar, kedisiplinan belajar, dan gaya belajar dengan pencapaian nilai MCQ akhir blok serta mengetahui perbandingan pencapaian nilai MCQ akhir blok mahasiswa kedokteran angkatan 2012 dengan 2013 FK UMP. Terdapat kuesioner mengenai seleksi masuk FK, motivasi belajar, kedisiplinan belajar, dan gaya belajar. Setiap jawaban anda sangat berharga dan penting, sehingga anda dimohon tidak melewatkan satupun pertanyaan yang diajukan. Dengan mengisi kuesioner ini anda dianggap bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Jawaban-jawaban dan data-data yang anda isi akan terjamin kerahasiaannya. Peneliti sangat menghargai dan berterima kasih atas kerjasama anda.

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :
Umur :
NIM :
Alamat :

Setelah mendapatkan keterangan dan penjelasan dari peneliti, maka dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan, saya menandatangani dan menyatakan bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.

Demikianlah surat pernyataan ini untuk dapat di pergunakan seperlunya.

Responden

()

Lampiran 2.



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENCAPAIAN NILAI *Multiple Choice Question*
(MCQ) AKHIR BLOK MAHASISWA
KEDOKTERAN ANGKATAN
2012 DAN 2013 DI FK UMP**

A. Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Mulailah kerja dengan membaca basmallah dan akhiri dengan hamdallah.
2. Isilah jawaban sesuai dengan pendapat dan keadaan yang sebenarnya, jawaban anda dijamin kerahasiannya dan tidak akan mempengaruhi nilai anda
3. Beri tanda *checklist* (√) pada pilihan yang anda anggap sesuai.
4. Jika ingin mengganti jawaban, cukup dengan menambahkan tanda sama dengan (=) kemudian beri tanda *checklist* (√) pada jawaban terakhir
5. Bila mengalami kesulitan dalam menjawab dapat menanyakan langsung kepada peneliti
6. Teliti terlebih dahulu sebelum diserahkan kembali.

B. Identitas Responden

Nama :

NIM :

Tempat Tanggal Lahir :

Jenis Kelamin :

Nomor telepon/HP :

Alamat Tempat Tinggal :

Kuesioner ini diisi pada : Tanggal.....Bulan.....Tahun 2015

Lampiran 3.



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENCAPAIAN NILAI *Multiple Choice Question*
(MCQ) AKHIR BLOK MAHASISWA
KEDOKTERAN ANGKATAN
2012 DAN 2013 DI FK UMP**

1. Apakah anda mengikuti seleksi masuk Fakultas Kedokteran lebih dari sekali?
 - a. Iya, lebih dari satu kali
 - b. Hanya ikut satu kali tes masuk FK

2. Kuesioner Motivasi Belajar

Keterangan:

- SS : Sangat Setuju
- S : Setuju
- TS : Tidak Setuju
- STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Atas keinginan sendiri, saya membaca buku-buku lain yang menunjang perkuliahan.				
2.	Untuk meraih cita-cita yang sudah saya tetapkan, saya berusaha meningkatkan prestasi hasil belajar.				
3.	Menyelesaikan pembelajaran dengan berhasil sangat penting bagi saya				
4.	Saya sangat senang pada pembelajaran di FK UMP sehingga saya ingin mengetahui lebih lanjut pokok bahasan selanjutnya				
5.	Judul dan materi di setiap blok memberi kesan bahwa isinya sangat bermanfaat untuk diketahui.				
6.	Belajar bersama teman-teman mendorong saya untuk lebih giat belajar dan dapat berdiskusi mengenai materi yang belum saya mengerti				
7.	Dengan belajar yang sungguh-sungguh, saya berharap nilai saya bisa lebih baik				
8.	Bagi saya keberhasilan untuk mendapatkan nilai yang bagus adalah hal yang utama				

9.	Untuk mendapatkan nilai MCQ akhir blok yang bagus, saya berusaha belajar dengan sungguh-sungguh				
10.	Untuk menjadi orang yang berguna bagi masyarakat nantinya, saya harus belajar dengan giat				
11.	Saya selalu berusaha untuk belajar dengan giat, agar memperoleh hasil yang optimal demi membanggakan keluarga.				
12.	Nilai MCQ tengah blok yang saya dapatkan, mendorong saya untuk lebih giat belajar				

3. Kuesioner kedisiplinan belajar

Keterangan:

- SS : Sangat Sering
- S : Sering
- KK : Kadang-kadang
- TP : Tidak Pernah

No	Pertanyaan	SS	S	KK	TP
1.	Presentasi kehadiran saya dalam perkuliahan 100 %				
2.	Saya menggunakan waktu senggang untuk mengerjakan tugas-tugas perkuliahan				
3.	Saya pulang kuliah langsung mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen				
4.	Saya mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen tepat pada waktunya				
5.	Saya sempatkan untuk belajar setiap hari pada waktu tertentu				
6.	Saya menggunakan perpustakaan sebagaimana mestinya bila ada jam kosong atau waktu tidak ada kuliah				
7.	Saya membuat jadwal belajar sendiri dirumah yang harus saya taati				
8.	Saya bisa membagi waktu antara belajar dan waktu bermain				
9.	Dirumah saya menyempatkan waktu untuk mengulang kembali materi perkuliahan yang telah diajarkan oleh dosen				

4. Kuesioner *VAK* (*visual auditory kinesthetic*) *learning styles self-assessment*

Keterangan:

- SS : Sangat Sering
- S : Sering
- J : Jarang
- SJ : Sangat Jarang

Isilah kuisisioner dibawah ini dan berilah tanda (√) pada jawaban yang menurut anda sesuai!

No.	Pernyataan	SS	S	J	SJ
1.	Pada waktu belajar untuk ujian, biasanya saya:				
	a. Membaca catatan, membaca judul dan sub-judul dalam buku, dan melihat diagram dan ilustrasi				
	b. Meminta seseorang memberi saya pertanyaan, atau menghafal dalam hati sendiri				
2.	c. Membuat catatan pada kartu dan membuat model atau diagram				
	Ketika saya hendak memecahkan masalah, biasanya saya:				
	a. Membuat daftar, mengatur langkah, dan mengeceknya setelah langkah itu dikerjakan				
3.	b. Menelpon teman atau ahli untuk membicarakan masalah tersebut				
	c. Menguraikan (menganalisa) masalah itu atau melakukan semua langkah yang saya pikirkan				
	Ketika saya mengoperasikan peralatan baru, biasanya saya:				
4.	a. Membaca petunjuk terlebih dahulu				
	b. Mendengarkan penjelasan dari seseorang yang telah menggunakan sebelumnya				
	c. Langsung mencoba, karena saya akan bisa mengoperasikannya jika mencoba				
5.	Ketika saya mendengarkan musik, biasanya saya:				
	a. Berkhayal (melihat benda-benda yang sesuai dengan musik yang didengarkan)				
	b. Mendengarkan lirik dan musiknya				
5.	c. Bergerak mengikuti music tersebut, mengetukkan kaki mengikuti irama				
	Jika saya memerlukan petunjuk perjalanan, biasanya saya:				
	a. Melihat peta				
5.	b. Bertanya kepada seseorang				
	c. Berjalan sekehendak hati atau menggunakan kompas				

6.	Jika saya mengajar sesuatu yang baru pada seseorang, biasanya saya				
	a. Memberikan petunjuk secara tertulis				
	b. Memberikan penjelasan secara lisan				
7.	Mendemostrasikan caranya				
	Ketika berbelanja pakaian, saya cenderung:				
	a. Membayangkan bagaimana seandainya baju tersebut saya pakai				
8.	b. Mendiskusikan dengan pelayan toko bagaimana baju tersebut untuk saya				
	c. Langsung mencoba baju yang disukai				
	Ketika berencana ingin berlibur, biasanya saya:				
9.	a. Membaca banyak brosur				
	b. Mendengarkan rekomendasi dari teman				
	c. Langsung pergi ke tempat tujuan				
10.	Ketika saya mempelajari ketrampilan baru, paling cocok dengan cara:				
	a. Melihat apa yang dilakukan guru				
	b. Bertanya kepada guru apa yang akan saya lakukan				
11.	c. Langsung mencoba sendiri				
	Saat memilih makanan dari menu, biasanya saya:				
	a. Membayangkan seperti apa tampilan makanan itu ketika dihidangkan				
12.	b. Membicarakan dengan teman atau pelayan				
	c. Memprediksi kira-kira rasanya seperti apa				
	Ketika saya berkonsentrasi memikirkan sesuatu, saya biasanya:				
13.	a. Memfokuskan pada gambar atau ilustrasi yang berkaitan				
	b. Mendiskusikan problem dan solusinya dalam kepala saya				
	c. Menggerakkan anggota badan mis: tangan, kaki, atau menggerakkan pensil				
14.	Ingatan pertama yang paling berkesan bagi saya adalah dengan cara:				
	a. Melihat sesuatu				
	b. Membicarakan sesuatu				
15.	c. Mengerjakan sesuatu				
	Ketika saya mengalami kecemasan, biasanya saya:				
	a. Memvisualisasikan hal buruk apa yang bakal terjadi				
16.	b. Membicarakan hal buruk apa yang bakal terjadi				
	c. Tidak bisa duduk tenang atau berjalan kesana kemari				
	Saya merasa tertarik dengan orang lain karena:				
17.	a. Penampilan fisiknya				

	b. Tutar katanya				
	c. Tingkah lakunya				
15.	Jika saya memberi penjelasan kepada orang lain, biasanya saya				
	a. Menunjukkan apa yang saya maksud				
	b. Menjelaskan secara lisan dengan berbagai cara sehingga mereka memahami				
	c. Mendorong mereka untuk langsung melakukan				
16.	Saya benar-benar menyukai:				
	a. Menonton film/televisi, fotografi, pameran				
	b. Mendengarkan musik, radio atau ngobrol dengan teman				
	c. Aktif dalam kegiatan olahraga atau kegiatan fisik lainnya				
17.	Yang saya perhatikan dari seseorang adalah:				
	a. Penampilan dan pakaiannya				
	b. Suara dan nada bicaranya				
	c. Cara berdiri dan gerakannya				
18.	Jika saya marah, saya cenderung untuk:				
	Memikirkan berulang-ulang apa yang menyebabkan saya marah tersebut				
	a. Berbicara keras dan mengutarakan ke seseorang apa yang saya rasakan				
	c. Memukul meja, pintu, atau menunjukkan gerakan fisik kemarahan				
19.	Saya paling mudah mengingat				
	a. Wajah				
	b. Nama				
	c. Sesuatu yang pernah saya lakukan				
20.	Menurut saya orang yang bohong itu adalah apabila:				
	a. Mereka menghindari melihat saya				
	b. Suara mereka berubah				
	c. Penampilan mereka menjadi aneh				
21.	Saya paling mudah mengingat sesuatu dengan cara:				
	a. Menulis catatan atau menyimpan dokumen cetakan				
	b. Mengatakan dengan keras atau mengulangi kata-kata penting				
	c. Mengerjakan dan mempraktekkan				



FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

SK. DIRJEN DIKTI NO. 2130 / D / T / 2008 TGL. 11 JULI 2008 : IZIN PENYELENGGARA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER

Kampus B : Jl. KH. Bhalqi / Talang Banten 13 Ulu Telp. 0711 - 520045
Fax : 0711 516899 Palembang (30263)



Palembang, 31 Oktober 2015.

Nomor : 1676 /I-13/FK-UMP/X/2015
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian.

Kepada : Yth. Sdr. Nanda Dian Ningsih
NIM : 702012038
Mahasiswa Fakultas Kedokteran
Universitas Muhammadiyah
Palembang.

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Ba'da salam, semoga kita semua mendapatkan rahmat dan hidayah dari Allah SWT, Amin Ya Robbal Alamin.



Sehubungan dengan rencana pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang, atas nama : Nanda Dian Ningsih NIM : 702012038 , dengan Judul : **Faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian nilai Multiple Choice Question (MCQ) Akhir Blok Mahasiswa Kedokteran Angkatan 2012 dan 2013 di FK UMP.**

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami mengizinkan Saudara untuk mengadakan penelitian dan pengambilan data di Laboratorium Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Billahittaufiq Walhidayah.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.


Dekan

Dr. HM. Ali Muchtar, M.Sc.
NBM/NIDN. 1062484/0020084707

- Tembusan :
- 1. Yth. Wakil Dekan I, II, III, IV FK UMP.
 - 2. Yth. Ka. UPK FK UMP.
 - 3. Arsip.

FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

SK. DIRJEN DIKTI NO. 2130 / D / T / 2008 TGL. 11 JULI 2008 : IZIN PENYELENGGARA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER

Kampus B : Jl. KH. Bhalqi / Talang Banten 13 Ulu Telp. 0711 - 520045
Fax : 0711 516899 Palembang (30263)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

No. 45 /C-12/FK UMP/I/2016

Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang menerangkan bahwa :

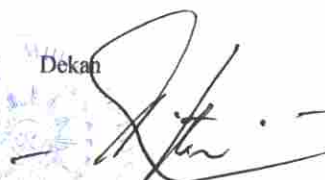
Nama : Nanda Dian Ningsih
NIM : 702012038
Jurusan : Ilmu Kedokteran
Waktu Penelitian : 14 – 16 Nopember 2015
Judul : Faktor – faktor yang mempengaruhi pencapaian nilai Multiple Choice Question (MCQ) Akhir Blok mahasiswa Fakultas Kedokteran Angkatan 2012 dan 2013 di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang Tahun 2015

Memang benar bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian dan pengambilan data di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang untuk penyusunan skripsi sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Kedokteran.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tembusan :

1. Yth. Wakil Dekan I, II, III, IV FK UMP.
2. Yth. Ka. UPK FK UMP.
3. Arsip.

Dekan

Dr.HM. Ali Muchtar, M.Sc.
NBM/NIDN. 1062484/0020084707

Lampiran 6

Tabel Hasil Uji Validitas

1. Kuesioner Motivasi Belajar

Variabel	R hitung	R tabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Pertanyaan 1	0,581	0,514	0,827	Valid
Pertanyaan 2	0,608	0,514	0,844	Valid
Pertanyaan 3	0,600	0,514	0,845	Valid
Pertanyaan 4	0,636	0,514	0,842	Valid
Pertanyaan 5	0,721	0,514	0,839	Valid
Pertanyaan 6	0,702	0,514	0,838	Valid
Pertanyaan 7	0,562	0,514	0,847	Valid
Pertanyaan 8	0,695	0,514	0,837	Valid
Pertanyaan 9	0,549	0,514	0,849	Valid
Pertanyaan 10	0,621	0,514	0,846	Valid
Pertanyaan 11	0,723	0,514	0,858	Valid
Pertanyaan 12	0,658	0,514	0,840	Valid

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.859	12

2. Kedisiplinan Belajar

Variabel	R hitung	R tabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Pertanyaan 1	0,731	0,514	0,719	Valid
Pertanyaan 2	0,730	0,514	0,852	Valid
Pertanyaan 3	0,827	0,514	0,840	Valid
Pertanyaan 4	0,538	0,514	0,848	Valid
Pertanyaan 5	0,813	0,514	0,848	Valid
Pertanyaan 6	0,913	0,514	0,837	Valid
Pertanyaan 7	0,750	0,514	0,849	Valid
Pertanyaan 8	0,759	0,514	0,852	Valid
Pertanyaan 9	0,671	0,514	0,858	Valid

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.876	9

3. Gaya Belajar

Variabel	R hitung	R tabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Pertanyaan 1	0,770	0,514	0,946	Valid
Pertanyaan 2	0,517	0,514	0,949	Valid
Pertanyaan 3	0,646	0,514	0,950	Valid
Pertanyaan 4	0,829	0,514	0,946	Valid
Pertanyaan 5	0,541	0,514	0,950	Valid
Pertanyaan 6	0,736	0,514	0,947	Valid
Pertanyaan 7	0,820	0,514	0,946	Valid
Pertanyaan 8	0,663	0,514	0,948	Valid
Pertanyaan 9	0,583	0,514	0,949	Valid
Pertanyaan 10	0,836	0,514	0,946	Valid
Pertanyaan 11	0,768	0,514	0,947	Valid
Pertanyaan 12	0,770	0,514	0,946	Valid
Pertanyaan 13	0,807	0,514	0,946	Valid
Pertanyaan 14	0,543	0,514	0,950	Valid
Pertanyaan 15	0,704	0,514	0,947	Valid
Pertanyaan 16	0,616	0,514	0,949	Valid
Pertanyaan 17	0,579	0,514	0,949	Valid
Pertanyaan 18	0,770	0,514	0,946	Valid
Pertanyaan 19	0,829	0,514	0,946	Valid
Pertanyaan 20	0,543	0,514	0,950	Valid
Pertanyaan 21	0,757	0,514	0,947	Valid

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.950	21

Lampiran 7

TABULASI HASIL PENELITIAN MAHASISWA ANGKATAN 2012

No	JK	Nilai MCQ	Frekuensi Seleksi Masuk FK > 1x	Motivasi Belajar	Kedisiplinan Belajar	Gaya Belajar		
						Visual	Auditori	Kinestetik
1.	Lk	65,42	Iya	38	20	4	8	9
2.	Pr	47,87	Tidak	19	19	7	7	7
3.	Pr	60,09	Iya	32	21	8	6	7
4.	Pr	69,65	Tidak	36	26	8	6	7
5.	Pr	59,87	Iya	36	25	11	6	4
6.	Lk	54,54	Iya	29	26	7	7	7
7.	Pr	51,43	Tidak	26	21	8	8	5
8.	Lk	60,98	Iya	26	18	8	8	5
9.	Lk	66,54	Tidak	25	22	6	6	9
10.	Pr	54,98	Tidak	26	26	9	7	5
11.	Lk	63,87	Iya	27	20	10	4	7
12.	Pr	56,76	Tidak	26	20	9	7	5
13.	Lk	53,87	Tidak	27	15	7	7	7
14.	Lk	56,54	Tidak	26	24	7	5	9
15.	Pr	49,87	Tidak	33	22	11	8	2
16.	Lk	71,43	Tidak	31	24	6	7	8
17.	Lk	65,65	Iya	38	19	5	7	9
18.	Pr	59,20	Iya	38	23	10	7	4
19.	Pr	66,31	Tidak	34	21	5	8	8
20.	Pr	48,76	Tidak	29	21	10	9	2
21.	Pr	73,20	Tidak	37	29	12	8	1
22.	Pr	69,42	Tidak	36	21	7	13	1
23.	Pr	57,42	Tidak	35	19	11	1	9
24.	Pr	60,98	Tidak	25	19	10	5	6
25.	Pr	68,09	Tidak	23	19	10	3	8
26.	Pr	67,87	Tidak	38	22	12	5	4
27.	Pr	60,98	Tidak	35	17	13	4	4
28.	Lk	62,54	Tidak	33	18	10	7	4
29.	Pr	62,09	Iya	19	25	11	9	1
30.	Lk	63,65	Tidak	24	26	7	5	9
31.	Pr	65,87	Tidak	30	20	6	10	5
32.	Pr	58,53	Tidak	25	27	10	4	7
33.	Pr	70,98	Tidak	32	29	18	3	1
34.	Pr	67,20	Tidak	38	22	12	2	7
35.	Pr	65,65	Tidak	25	17	9	8	4
36.	Pr	54,31	Iya	17	20	15	5	1
37.	Pr	58,31	Tidak	18	18	8	8	5
38.	Pr	62,09	Tidak	28	17	12	8	1
39.	Lk	51,65	Tidak	26	19	14	6	1
40.	Lk	64,31	Iya	23	16	17	3	1
41.	Pr	69,87	Iya	36	26	13	3	5

47.	Pr	57,55	Tidak	26	29	7	4	10
48.	Lk	61,11	Iya	30	21	9	4	8
49.	Pr	61,55	Tidak	34	27	13	5	3
50.	Pr	58,88	Iya	37	29	18	2	1
51.	Pr	69,55	Tidak	36	29	8	9	5
52.	Pr	54,22	Tidak	36	21	1	3	17

Lampiran 8

DATA HASIL ANALISIS STATISTIKA SPSS

HASIL ANALISIS UNIVARIAT

1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pencapaian Nilai MCQ

A. Klasifikasi Nilai Rerata MCQ Akhir Blok Keterampilan Belajar dan Berkomunikasi, Blok Etika Kedokteran, Hukum, dan Komunikasi Medik, serta Blok Struktur dan Fungsi Dasar Tubuh Manusia pada Angkatan 2012 dan 2013

Nilai MCQ 2012

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Tercapai (<68)	41	100.0	100.0	100.0
Tercapai (>=68)	-	-	100.0	100.0
Total	41	100.0	100.0	

Nilai MCQ 2013

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Tercapai (<68)	43	82.7	82.7	82.7
Tercapai (>=68)	9	17.3	17.1	100.0
Total	52	100.0	100.0	

B. Klasifikasi Nilai Rerata MCQ Akhir Blok Sistem Respirasi, Blok Hematologi dan Limfatik, serta Blok Sistem Digestif pada Angkatan 2012 dan 2013

Nilai MCQ 2012

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Tercapai (<68)	34	82.9	82.9	82.9
Tercapai (>=68)	7	17.1	17.1	100.0
Total	41	100.0	100.0	

Nilai MCQ 2013

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Tercapai (<68)	45	86.5	86.5	86.5
Tercapai (>=68)	7	13.5	13.5	100.0
Total	52	100.0	100.0	

2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Riwayat Seleksi Masuk FK

A. Klasifikasi Riwayat Seleksi Masuk FK Angkatan 2012

Seleksi FK Lebih dari 1 kali 2012

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Iya	12	29.3	29.3	29.3
Tidak	29	70.7	70.7	100.0
Total	41	100.0	100.0	

B. Klasifikasi Riwayat Seleksi Masuk FK Angkatan 2013

Seleksi FK Lebih dari 1 kali 2013

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Iya	23	44.2	44.2	44.2
Tidak	29	55.8	55.8	100.0
Total	52	100.0	100.0	

3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Motivasi Belajar

A. Klasifikasi Motivasi Belajar Angkatan 2012

Motivasi Belajar 2012

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Kurang (12-20)	4	9.8	9.8	9.8
Kurang (21-29)	18	43.9	43.9	53.7
Baik (30-38)	19	46.3	46.3	100.0
Total	41	100.0	100.0	

B. Klasifikasi Motivasi Belajar Angkatan 2013

Motivasi Belajar 2013

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Kurang (12-20)	7	13.5	13.5	13.5
Kurang (21-29)	17	32.7	32.7	46.2
Baik (30-38)	28	53.8	53.8	100.0
Total	52	100.0	100.0	

4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kedisiplinan Belajar

A. Klasifikasi Kedisiplinan Belajar Angkatan 2012

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Kurang (9-15)	1	2.4	2.4	2.4
Kurang (16-22)	27	65.9	65.9	68.3
Baik (23-29)	13	31.7	31.7	100.0
Total	41	100.0	100.0	

B. Klasifikasi Kedisiplinan Belajar Angkatan 2013

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Kurang (9-15)	5	9.6	9.6	9.6
Kurang (16-22)	23	44.2	44.2	53.8
Baik (23-29)	24	46.2	46.2	100.0
Total	52	100.0	100.0	

5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Gaya Belajar

A. Klasifikasi Gaya Belajar Angkatan 2012

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Gaya Belajar Visual	32	78.1	78.1	78.1
Gaya Belajar Auditori	3	7.3	7.3	85.4
Gaya Belajar Kinestetik	6	14.6	14.6	100.0
Total	41	100.0	100.0	

B. Klasifikasi Gaya Belajar Angkatan 2012

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Gaya Belajar Visual	25	48.1	48.1	48.1
Gaya Belajar Auditori	13	25.0	25.0	73.1
Gaya Belajar Kinestetik	14	26.9	26.9	100.0
Total	52	100.0	100.0	

HASIL ANALISIS BIVARIAT

1. Hubungan Pencapaian Nilai MCQ Akhir Blok dengan Riwayat Seleksi Masuk FK

A. Hubungan Pencapaian Nilai MCQ Akhir Blok dengan Riwayat Seleksi Masuk FK pada Mahasiswa Angkatan 2012

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Seleksi FK Lebih dari 1 kali 2012 * Nilai MCQ 2012	41	100.0%	0	.0%	41	100.0%

Seleksi FK Lebih dari 1 kali 2012 * Nilai MCQ 2012 Crosstabulation

		Nilai MCQ 2012		Total
		Tidak Tercapai (<68)	Tercapai (>=68)	
Seleksi FK Lebih dari 1 kali 2012	Iya	Count 11	Count 1	Count 12
		% within Seleksi FK Lebih dari 1 kali 2012 91.7%	% within Seleksi FK Lebih dari 1 kali 2012 8.3%	% within Seleksi FK Lebih dari 1 kali 2012 100.0%
Tidak	Count	23	6	29
	% within Seleksi FK Lebih dari 1 kali 2012	79.3%	20.7%	100.0%
Total	Count	34	7	41
	% within Seleksi FK Lebih dari 1 kali 2012	82.9%	17.1%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.915 ^a	1	.339		
Continuity Correction ^b	.251	1	.617		
Likelihood Ratio	1.024	1	.312		
Fisher's Exact Test				.651	.323
N of Valid Cases ^b	41				

a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.05.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Seleksi FK Lebih dari 1 kali 2012 (Iya / Tidak)	2.870	.307	26.837
For cohort Nilai MCQ 2012 = Tidak Tercapai (<68)	1.156	.898	1.487
For cohort Nilai MCQ 2012 = Tercapai (>=68)	.403	.054	2.998
N of Valid Cases	41		

B. Hubungan Pencapaian Nilai MCQ Akhir Blok dengan Riwayat Seleksi Masuk FK pada Mahasiswa Angkatan 2013

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Seleksi FK Lebih dari 1 kali 2013 * Nilai MCQ 2013	52	100.0%	0	.0%	52	100.0%

Seleksi FK Lebih dari 1 kali 2013 * Nilai MCQ 2013 Crosstabulation

		Nilai MCQ 2013		Total
		Tidak Tercapai (<68)	Tercapai (>=68)	
Seleksi FK Lebih dari 1 kali 2013	Iya	Count 21	2	23
	% within Seleksi FK Lebih dari 1 kali 2013	91.3%	8.7%	100.0%
Tidak	Count	24	5	29
	% within Seleksi FK Lebih dari 1 kali 2013	82.8%	17.2%	100.0%
Total	Count	45	7	52
	% within Seleksi FK Lebih dari 1 kali 2013	86.5%	13.5%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.804 ^a	1	.370		
Continuity Correction ^b	.238	1	.626		
Likelihood Ratio	.835	1	.361		
Fisher's Exact Test				.444	.318
N of Valid Cases ^b	52				

a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.10.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Seleksi FK Lebih dari 1 kali 2013 (Iya / Tidak)	2.188	.383	12.479
For cohort Nilai MCQ 2013 = Tidak Tercapai (<68)	1.103	.896	1.359
For cohort Nilai MCQ 2013 = Tercapai (>=68)	.504	.107	2.366
N of Valid Cases	52		

2. Hubungan Pencapaian Nilai MCQ Akhir Blok dengan Motivasi Belajar

A. Hubungan Pencapaian Nilai MCQ Akhir Blok dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Angkatan 2012

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Motivasi Belajar 2012 * Nilai MCQ 2012	41	100.0%	0	.0%	41	100.0%

Motivasi Belajar 2012 * Nilai MCQ 2012 Crosstabulation

			Nilai MCQ 2012		Total
			Tidak Tercapai (<68)	Tercapai (>=68)	
Motivasi Belajar 2012	Kurang (12-29)	Count	21	1	22
		% within Motivasi Belajar 2012	95.5%	4.5%	100.0%
	Baik (30-48)	Count	13	6	19
		% within Motivasi Belajar 2012	68.4%	31.6%	100.0%
Total		Count	34	7	41
		% within Motivasi Belajar 2012	82.9%	17.1%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	5.262 ^a	1	.022		
Continuity Correction ^b	3.526	1	.060		
Likelihood Ratio	5.643	1	.018		
Fisher's Exact Test				.036	.029
Linear-by-Linear Association	5.134	1	.023		
N of Valid Cases ^b	41				

a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.24.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Motivasi Belajar 2012 (Kurang (12-29) / Baik (30-48))	9.692	1.045	89.879
For cohort Nilai MCQ 2012 = Tidak Tercapai (<68)	1.395	1.014	1.919
For cohort Nilai MCQ 2012 = Tercapai (>=68)	.144	.019	1.092
N of Valid Cases	41		

B. Hubungan Pencapaian Nilai MCQ Akhir Blok dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Angkatan 2013

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Motivasi Belajar 2013 * Nilai MCQ 2013	52	100.0%	0	.0%	52	100.0%

Motivasi Belajar 2013 * Nilai MCQ 2013 Crosstabulation

		Nilai MCQ 2013		Total	
		Tidak Tercapai (<68)	Tercapai (>=68)		
Motivasi Belajar 2013	Kurang (12-29)	Count	24	0	24
		% within Motivasi Belajar 2013	100.0%	.0%	100.0%
	Baik (30-48)	Count	21	7	28
		% within Motivasi Belajar 2013	75.0%	25.0%	100.0%
Total		Count	45	7	52
		% within Motivasi Belajar 2013	86.5%	13.5%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	6.933 ^a	1	.008		
Continuity Correction ^b	4.953	1	.026		
Likelihood Ratio	9.596	1	.002		
Fisher's Exact Test				.011	.009
Linear-by-Linear Association	6.800	1	.009		
N of Valid Cases ^b	52				

a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.23.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
For cohort Nilai MCQ 2013 = Tidak Tercapai (<68)	1.333	1.077	1.651
N of Valid Cases	52		

3. Hubungan Pencapaian Nilai MCQ Akhir Blok dengan Kedisiplinan Belajar

A. Hubungan Pencapaian Nilai MCQ Akhir Blok dengan Kedisiplinan Belajar pada Mahasiswa Angkatan 2012

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kedisiplinan Belajar 2012 * Nilai MCQ 2012	41	100.0%	0	.0%	41	100.0%

Kedisiplinan Belajar 2012 * Nilai MCQ 2012 Crosstabulation

			Nilai MCQ 2012		Total
			Tidak Tercapai (<68)	Tercapai (>=68)	
Kedisiplinan Belajar 2012	Kurang (9-22)	Count	26	2	28
		% within Kedisiplinan Belajar 2012	92.9%	7.1%	100.0%
	Baik (23-36)	Count	8	5	13
		% within Kedisiplinan Belajar 2012	61.5%	38.5%	100.0%
Total		Count	34	7	41
		% within Kedisiplinan Belajar 2012	82.9%	17.1%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	6.151 ^a	1	.013		
Continuity Correction ^b	4.137	1	.042		
Likelihood Ratio	5.745	1	.017		
Fisher's Exact Test				.024	.024
Linear-by-Linear Association	6.001	1	.014		
N of Valid Cases ^b	41				

a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.22.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Kedisiplinan Belajar 2012 (Kurang (9-22) / Baik (23-36))	8.125	1.315	50.209
For cohort Nilai MCQ 2012 = Tidak Tercapai (<68)	1.509	.970	2.347
For cohort Nilai MCQ 2012 = Tercapai (>=68)	.186	.041	.834
N of Valid Cases	41		

B. Hubungan Pencapaian Nilai MCQ Akhir Blok dengan Kedisiplinan Belajar pada Mahasiswa Angkatan 2013

		Case Processing Summary				
		Valid		Missing		Total
N	Percent	N	Percent	N	Percent	
Kedisiplinan Belajar 2013 * Nilai MCQ 2013	52	100.0%	0	.0%	52	100.0%

Kedisiplinan Belajar 2013	Kedisiplinan Belajar 2013 * Nilai MCQ 2013 Crosstabulation		Nilai MCQ 2013		Total	
	Tidak Tercapai (<68)	Tercapai (>=68)	Count	% within Kedisiplinan Belajar 2013		
Kedisiplinan Belajar 2013 Kurang (9-22)	27	1	28	96.4%	3.6%	100.0%
Baik (23-36)	18	6	24	75.0%	25.0%	100.0%
Total	45	7	52	86.5%	13.5%	100.0%

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	5.094 ^a	1	.024		
Continuity Correction ^b	3.420	1	.064		
Likelihood Ratio	5.467	1	.019		
Fisher's Exact Test				.040	
Linear-by-Linear Association	4.996	1	.025		
N of Valid Cases ^b	52				

a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.23.
 b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Kedisiplinan Belajar 2013 (Kurang (9-22) / Baik (23-36))	9.000	.998	81.177
For cohort Nilai MCQ 2013 = Tidak Tercapai (<68)	1.286	1.110	1.637
For cohort Nilai MCQ 2013 = Tercapai (>=68)	.143	.018	1.105
N of Valid Cases	52		

B. Hubungan Pencapaian Nilai MCQ Akhir Blok dengan Kedisiplinan Belajar pada Mahasiswa Angkatan 2013

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kedisiplinan Belajar 2013 * Nilai MCQ 2013	52	100.0%	0	.0%	52	100.0%

Kedisiplinan Belajar 2013 * Nilai MCQ 2013 Crosstabulation

		Nilai MCQ 2013		Total
		Tidak Tercapai (<68)	Tercapai (>=68)	
Kedisiplinan Belajar 2013 Kurang (9-22)	Count	27	1	28
	% within Kedisiplinan Belajar 2013	96.4%	3.6%	100.0%
Baik (23-36)	Count	18	6	24
	% within Kedisiplinan Belajar 2013	75.0%	25.0%	100.0%
Total	Count	45	7	52
	% within Kedisiplinan Belajar 2013	86.5%	13.5%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	5.094 ^a	1	.024		
Continuity Correction ^b	3.420	1	.064		
Likelihood Ratio	5.467	1	.019		
Fisher's Exact Test				.040	.031
Linear-by-Linear Association	4.996	1	.025		
N of Valid Cases ^b	52				

a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.23.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Kedisiplinan Belajar 2013 (Kurang (9-22) / Baik (23-36))	9.000	.998	81.177
For cohort Nilai MCQ 2013 = Tidak Tercapai (<68)	1.286	1.010	1.637
For cohort Nilai MCQ 2013 = Tercapai (>=68)	.143	.018	1.105
N of Valid Cases	52		

4. Hubungan Pencapaian Nilai MCQ Akhir Blok dengan Gaya Belajar Visual

A. Hubungan Pencapaian Nilai MCQ Akhir Blok dengan Gaya Belajar Visual pada Mahasiswa Angkatan 2012

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Gaya Belajar Visual 2012 * Nilai MCQ 2012	41	100.0%	0	.0%	41	100.0%

Gaya Belajar Visual 2012 * Nilai MCQ 2012 Crosstabulation

			Nilai MCQ 2012		Total
			Tidak Tercapai (<68)	Tercapai (>=68)	
Gaya Belajar Visual 2012	Jarang	Count	14	3	17
		% within Gaya Belajar Visual 2012	82.4%	17.6%	100.0%
	Sering	Count	20	4	24
		% within Gaya Belajar Visual 2012	83.3%	16.7%	100.0%
Total		Count	34	7	41
		% within Gaya Belajar Visual 2012	82.9%	17.1%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.007 ^a	1	.934		
Continuity Correction ^b	.000	1	1.000		
Likelihood Ratio	.007	1	.935		
Fisher's Exact Test				1.000	.626
Linear-by-Linear Association	.007	1	.935		
N of Valid Cases ^b	41				

a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.90.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Gaya Belajar Visual 2012 (Jarang / Sering)	.933	.180	4.838
For cohort Nilai MCQ 2012 = Tidak Tercapai (<68)	.988	.744	1.312
For cohort Nilai MCQ 2012 = Tercapai (>=68)	1.059	.271	4.133
N of Valid Cases	41		

B. Hubungan Pencapaian Nilai MCQ Akhir Blok dengan Gaya Belajar Visual pada Mahasiswa Angkatan 2013

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Gaya Belajar Visual 2013 * Nilai MCQ 2013	52	100.0%	0	.0%	52	100.0%

		Nilai MCQ 2013		Total
		Tidak Tercapai (<68)	Tercapai (>=68)	
Gaya Belajar Visual 2013 Jarang	Count	24	3	27
	% within Gaya Belajar Visual 2013	88.9%	11.1%	100.0%
Sering	Count	21	4	25
	% within Gaya Belajar Visual 2013	84.0%	16.0%	100.0%
Total	Count	45	7	52
	% within Gaya Belajar Visual 2013	86.5%	13.5%	100.0%

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.266 ^a	1	.606		
Continuity Correction ^b	.012	1	.913		
Likelihood Ratio	.267	1	.606		
Fisher's Exact Test				.698	.455
Linear-by-Linear Association	.261	1	.609		
N of Valid Cases ^b	52				

a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.37.

b. Computed only for a 2x2 table

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Gaya Belajar Visual 2013 (Jarang / Sering)	1.524	.305	7.604
For cohort Nilai MCQ 2013 = Tidak Tercapai (<68)	1.058	.852	1.315
For cohort Nilai MCQ 2013 = Tercapai (>=68)	.694	.172	2.801
N of Valid Cases	52		

5. Hubungan Pencapaian Nilai MCQ Akhir Blok dengan Gaya Belajar Auditori

A. Hubungan Pencapaian Nilai MCQ Akhir Blok dengan Gaya Belajar Auditori pada Mahasiswa Angkatan 2012

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Gaya Belajar Auditori 2012 * Nilai MCQ 2012	41	100.0%	0	.0%	41	100.0%

Gaya Belajar Auditori 2012 * Nilai MCQ 2012 Crosstabulation

		Nilai MCQ 2012		Total
		Tidak Tercapai (<68)	Tercapai (>=68)	
Gaya Belajar Auditori 2012 Jarang	Count	31	6	37
	% within Gaya Belajar Auditori 2012	83.8%	16.2%	100.0%
Sering	Count	3	1	4
	% within Gaya Belajar Auditori 2012	75.0%	25.0%	100.0%
Total	Count	34	7	41
	% within Gaya Belajar Auditori 2012	82.9%	17.1%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.197 ^a	1	.657		
Continuity Correction ^b	.000	1	1.000		
Likelihood Ratio	.179	1	.672		
Fisher's Exact Test				.542	.542
Linear-by-Linear Association	.192	1	.661		
N of Valid Cases ^b	41				

a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .68.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Gaya Belajar Auditori 2012 (Jarang / Sering)	1.722	.152	19.487
For cohort Nilai MCQ 2012 = Tidak Tercapai (<68)	1.117	.623	2.002
For cohort Nilai MCQ 2012 = Tercapai (>=68)	.649	.102	4.120
N of Valid Cases	41		

B. Hubungan Pencapaian Nilai MCQ Akhir Blok dengan Gaya Belajar Auditori pada Mahasiswa Angkatan 2013

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Gaya Belajar Auditori 2013 * Nilai MCQ 2013	52	100.0%	0	.0%	52	100.0%

Gaya Belajar Auditori 2013 * Nilai MCQ 2013 Crosstabulation

		Nilai MCQ 2013		Total	
		Tidak Tercapai (<68)	Tercapai (>=68)		
Gaya Belajar Auditori 2013	Jarang	Count	39	4	43
		% within Gaya Belajar Auditori 2013	90.7%	9.3%	100.0%
	Sering	Count	6	3	9
		% within Gaya Belajar Auditori 2013	66.7%	33.3%	100.0%
Total		Count	45	7	52
		% within Gaya Belajar Auditori 2013	86.5%	13.5%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	3.689 ^a	1	.055		
Continuity Correction ^b	1.915	1	.166		
Likelihood Ratio	3.015	1	.083		
Fisher's Exact Test				.090	.090
Linear-by-Linear Association	3.618	1	.057		
N of Valid Cases ^b	52				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.21.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Gaya Belajar Auditori 2013 (Jarang / Sering)	4.875	.868	27.393
For cohort Nilai MCQ 2013 = Tidak Tercapai (<68)	1.360	.849	2.181
For cohort Nilai MCQ 2013 = Tercapai (>=68)	.279	.075	1.038
N of Valid Cases	52		

6. Hubungan Pencapaian Nilai MCQ Akhir Blok dengan Gaya Belajar Kinestetik

A. Hubungan Pencapaian Nilai MCQ Akhir Blok dengan Gaya Belajar Kinestetik pada Mahasiswa Angkatan 2012

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Gaya Belajar Kinestetik 2012 * Nilai MCQ 2012	41	100.0%	0	.0%	41	100.0%

Gaya Belajar Kinestetik 2012 * Nilai MCQ 2012 Crosstabulation

			Nilai MCQ 2012		Total
			Tidak Tercapai (<68)	Tercapai (>=68)	
Gaya Belajar Kinestetik 2012	Jarang	Count	28	7	35
		% within Gaya Belajar Kinestetik 2012	80.0%	20.0%	100.0%
	Sering	Count	6	0	6
		% within Gaya Belajar Kinestetik 2012	100.0%	.0%	100.0%
Total		Count	34	7	41
		% within Gaya Belajar Kinestetik 2012	82.9%	17.1%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	1.447 ^a	1	.229		
Continuity Correction ^b	.379	1	.538		
Likelihood Ratio	2.449	1	.118		
Fisher's Exact Test				.567	.299
Linear-by-Linear Association	1.412	1	.235		
N of Valid Cases ^b	41				

a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.02.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
For cohort Nilai MCQ 2012 = Tidak Tercapai (<68)	.800	.678	.944
N of Valid Cases	41		

B. Hubungan Pencapaian Nilai MCQ Akhir Blok dengan Gaya Belajar Kinestetik pada Mahasiswa Angkatan 2013

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Gaya Belajar Kinestetik 2013 * Nilai MCQ 2013	52	100.0%	0	.0%	52	100.0%

Gaya Belajar Kinestetik 2013 * Nilai MCQ 2013 Crosstabulation

			Nilai MCQ 2013		Total
			Tidak Tercapai (<68)	Tercapai (>=68)	
Gaya Belajar Kinestetik 2013	Jarang	Count	31	7	38
		% within Gaya Belajar Kinestetik 2013	81.6%	18.4%	100.0%
	Sering	Count	14	0	14
		% within Gaya Belajar Kinestetik 2013	100.0%	.0%	100.0%
Total		Count	45	7	52
		% within Gaya Belajar Kinestetik 2013	86.5%	13.5%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	2.980 ^a	1	.084		
Continuity Correction ^b	1.609	1	.205		
Likelihood Ratio	4.780	1	.029		
Fisher's Exact Test				.169	.094
Linear-by-Linear Association	2.923	1	.087		
N of Valid Cases ^b	52				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.88.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
For cohort Nilai MCQ 2013 = Tidak Tercapai (<68)	.816	.701	.949
N of Valid Cases	52		

7. Perbedaan Rata-Rata Pencapaian Nilai MCQ Akhir Blok pada Mahasiswa Kedokteran Antara Angkatan 2012 dengan 2013

A. Uji Normalitas

Case Processing Summary

Mahasiswa FK UMP		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Nilai MCQ	Angkatan 2012	41	100.0%	0	.0%	41	100.0%
	Angkatan 2013	52	100.0%	0	.0%	52	100.0%

Descriptives

Mahasiswa FK UMP			Statistic	Std. Error	
Nilai MCQ	Angkatan 2012	Mean	61.43	1.034	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	59.34	
			Upper Bound	63.52	
		5% Trimmed Mean	61.55		
		Median	62.09		
		Variance	43.858		
		Std. Deviation	6.623		
		Minimum	48		
		Maximum	73		
		Range	25		
		Interquartile Range	10		
		Skewness	-.292	.369	
		Kurtosis	-.723	.724	
		Angkatan 2013	Mean	Mean	59.24
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound			57.41	
	Upper Bound			61.08	
5% Trimmed Mean	59.37				
Median	60.22				
Variance	43.575				
Std. Deviation	6.601				
Minimum	43				
Maximum	72				
Range	29				
Interquartile Range	9				
Skewness	-.247			.330	
Kurtosis	-.232			.650	

Tests of Normality

Responden Penelitian		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai MCQ	Angkatan 2012	.092	41	.200*	.974	41	.473
	Angkatan 2013	.072	52	.200*	.987	52	.829

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

B. Uji T Independent

Group Statistics

Responden Penelitian		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai MCQ	Angkatan 2012	41	61.43	6.623	1.034
	Angkatan 2013	52	59.24	6.601	.915

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai MCQ	Equal variances assumed	.078	.781	1.584	91	.117	2.187	1.381	-.556	4.929
	Equal variances not assumed			1.583	85.881	.117	2.187	1.381	-.559	4.933

Lampiran 9

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 6. Penjelasan Mengenai Pengisian Kuesioner Kepada Responden



Gambar 7. Responden Mengisi Kuesioner



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

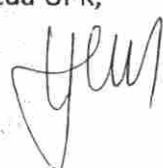
KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN PROPOSAL PENELITIAN

NAMA MAHASISWA : Manda Dian Ningsih
 NIM : 702012038
 PEMBIMBING I : Drs. HM. Zulili Aziz, M.
 PEMBIMBING II : dr. Putri Zalika

JUDUL PROPOSAL : Hubungan Penilaian Formatif Ujian Multiple Choice Question (mca) Tengah Blok dengan Pencapaian Nilai mca Akhir Blok pada Mahasiswa Kedokteran Angkatan 2012-2013 di FK UMP

NO	TGL/BLN/THN KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
			I	II	
1	22/07/2015	- Judul			Perbaikan
2	14/08/2015	- Bab 1 & Bab 2, koreksi email			
3	22/08/2015	- Bab 1 & Bab 2, koreksi email			
4	02/09/2015	- Bab 1 & Bab 2 & Bab 3, koreksi			
5	20/07/2015	Judul			Perbaikan variabel dan proposal
6	15/08/2015	BAB 1 & 2			
7	4-9-2015	BAB 1 & 2			
8	8-9-2015	BAB 1 & 2			
9	9-9-2015	BAB 1 & 2			
10					
11					
12					
13					
14					
15					
16					

CATATAN :

Dikeluarkan di : Palembang
 Pada Tanggal : / /
 a.n. Dekan
 Ketua UPK,




بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ


KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : NANDA DIAN NINGSIH
 NIM : 702012038
 PEMBIMBING I : Drs. H.M. Zaili AZIZ, M-Pd
 PEMBIMBING II : dr. Putri Zalka

JUDUL SKRIPSI : Faktor-faktor yang mempengaruhi Pencapaian Nilai Multiple Choice Question (mca) Akhir Blok Mahasiswa Kedokteran Angkatan 2012 dan 2013 di FK UMP

NO	TGL/BLN/THN KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
			I	II	
1	26/12/2015	Bimbingan Hasil penelitian	/	/	Bimbingan lanjut tgl. 29/12/2015
2	29/12/2015	BAB I s.d III	/	/	Perbaikan
3	3/1/2016	Bimbingan hasil, kesimpulan	/	/	Perbaikan tgl
4	12/1/2016		/	/	Perbaikan kesmp acc. uslan abstrak
5	23/12/2015	BAB I s.d III	/	/	Setya, kela
6	3/1/2016	BAB IV s.d V	/	/	Perbaikan
7	12/1/2016	Perbaikan	/	/	lanjut abstr
8	14/1/2016	Setya	/	/	Setya pers. lanjut Setya Setya kemp.
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					
16					

CATATAN :

Dikeluarkan di : Palembang
 Pada Tanggal : 15 / 1 / 2016
 a.n. Dekan
 Ketua UPK,

 dr. Ningsih Fitriani

BIODATA

Nama : Nanda Dian Ningsih

Tempat Tanggal Lahir : Rejosari, 3 Mei 1994

Alamat : Rejosari. RT 01 RW 01, Kel. Rejosari, Kec.
Purwodadi, Kab. Musi Rawas, Sumatera Selatan.

Telp/Hp : 085284833866

Email : Nanda.dianningsih@yahoo.co.id

Agama : Islam

Nama Orang Tua

 Ayah : Ngadi

 Ibu : Triasih

Jumlah Saudara : 1 (Satu)

Anak ke : 1 (pertama)

Riwayat Pendidikan : 1. SDN R. Rejosari (2000-2006)
2. SMP N O. Mangunharjo ((2006-2009)
3. SMA N Tugumulyo (2009-2012)
4. Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah
Palembang (2012-Sekarang)



Palembang, 30 Januari 2016



(Nanda Dian Ningsih)